



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERBIMBING
UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI
DAN PRESTASI BELAJAR**

(Studi pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 10 Lahat)

TESIS

OLEH :

YENNI HERIANI

NIM : A2M022091

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
Teknologi Pendidikan pada Program Studi Pascasarjana
Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA (S2)
TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing 1,



Prof. Dr. Johannes Sapri, MPd
NIP. 196012121985031003

Pembimbing 2,



Dr. Buyung, MPd
NIP. 198402012020121001

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS

Dekan,



Abdul Rahman, S.Si., M.Si., Ph.D
NIP 198108202006041006

Koordinator Prodi,



Prof. Dr. Bambang Sahono, MPd
NIP. 195910151985031016

Nama Mahasiswa : Yenni Heriani

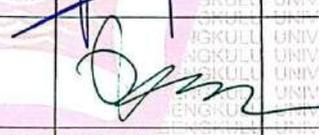
NIM : A2M022091

Tanggal Lulus : 24 Oktober 2024

BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS

JUDUL TESIS : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DAN PRESTASI BELAJAR (Studi pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 10 Lahat)

Nama : Yenni Heriani
NPM : A2M022091
Program Studi : Teknologi Pendidikan

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Koodinator Prodi/ Ketua Penguji Prof. Dr. Bambang Sahono, M.Pd NIP. 195910151985031016		
2	Penguji I Prof. Dr. Johannes Sapri, M.Pd NIP. 196012121985031003		
3	Penguji II Dr. Alexon, M.Pd NIP. 196012021986031002		
4	Penguji III Dr. Bayu Insanisty, M.Or NIP. 198310032008121003		
5	Penguji IV Dr. Nina Kurniah, M.Pd NIP. 196210141986012001		
6	Penguji V Dr. Buyung, M.Pd NIP. 198402012020121001		

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun ininseluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister dari Program Studi Pascasarjana (S2) Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini saya kutip dari hasil karya orang lain dengan menuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat baik seluruh ataupun sebagian maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, September 2024
Yang Membuat Pernyataan

YENNI HERIANI

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DAN PRESTASI BELAJAR(Studi Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 10 Lahat)**”.Tesis ini diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Teknologi Pendidikan di Program Studi Pascasarjana (S2) Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan hambatan dalam menulis tesis ini. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kepada penulis sehingga tesis ini dapat selesai.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan. Untuk itu diharapkan saran dan kritik yang membangun akan sangat membantu agar tesis ini dapat menjadi lebih baik.

Bengkulu, September 2024
Penulis

Yenni Heriani

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rahmat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan tepat waktu.

Namun, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, sehingga dalam perjalanan penulisan tesis ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Berkat karunia Allah SWT, bantuan para pembimbing dan dorongan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaiannya, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan.

Oleh karena itu, dalam kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan penghargaan yang tulus dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Retno Agustina Ekaputri, S.E., M. Sc selaku Rektor Universitas Bengkulu. Terima kasih atas penyelenggaraan Program Studi Pascasarjana (S-2) Teknologi Pendidikan di mana penulis dan teman-teman menimba ilmu.
2. Abdul rahman, S.Si, M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas terselenggaranya Program Magister Teknologi Pendidikan.
3. Prof. Dr. Johanes Sapri, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dengan motivasi dan semangat dengan penuh

kesabaran melayani dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

4. Dr. Alexon, M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah dengan sabar memotivasi, melayani dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Prof. Dr. Bambang Sahono, M.Pd selaku dosen Program Studi S2 Teknologi Pendidikan Universitas Bengkulu yang dengan penuh kesabaran melayani dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Dr. Bayu Insanisty, M.OR selaku dosen Program Studi S2 Teknologi Pendidikan Universitas Bengkulu yang selalu memberikan semangat dalam belajar selama ini.
7. Ibu Dr. Nina Kurniah, M.Pd selaku dosen Program Studi S2 Teknologi Pendidikan Universitas Bengkulu yang selalu memberikan masukan-masukan positif dan semangat dalam belajar selama ini.
8. Ibu Novri yanti, S.Kom Staf pada Program Studi S2 Teknologi Pendidikan Universitas Bengkulu yang selalu memberikan informasi dan melayani semua kebutuhan mahasiswa dengan sabar dan penuh perhatian.
9. Saudara Feri Ningsih, S.Pd dan Rustianah, S.Pd selaku observer yang telah sudi meluangkan waktu membantu penelitian ini.

10. Sangkut, S.Pd selaku Pengawas SD Kecamatan Lahat yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyusunan proses proposal tesis ini.
11. Rekan-rekan kerjaku dewan guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 10 Lahat yang telah memberikan masukan, dorongan, serta bantuan dalam penelitian ini.
12. Siswa kelas IV SD Negeri 10 Lahat yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
13. Semua rekan – rekan mahasiswa angkatan 2023 yang selalu bersama-sama melewati setiap masalah yang ada selama proses perkuliahan yang telah memberikan masukan, dorongan, serta bantuan dalam penulisan.
14. Orang Tua dan saudara-saudaraku untuk semua doa yang telah kalian berikan.
15. Suamiku tercinta , Jalaludin, S.Pd yang selalu memberikan restu dan motivasi dari awal sampai sekarang.
16. Anak-anakku Muhammad Malik Pratama dan Muhammad Rahman Azis yang menjadi penyemangat setiap saat dari awal sampai saat ini.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini yang tentu saja tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat

membangun akan diterima dengan senang hati. Penulis berharap penyusunan tesis ini dapat memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan.

Bengkulu, September 2024

Penulis,

Yenni Heriani

MOTTO dan PERSEMBAHAN

MOTTO :

Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat. - Imam Syafi'i

"Orang besar membicarakan ide, orang biasa membicarakan peristiwa dan orang kerdil membicarakan orang lain" (Eleanor Roosevelt)

Menuntut ilmu adalah taqwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad. - Abu Hamid Al Ghazali

PERSEMBAHAN :

Tesis ini dipersembahkan sebagai wujud syukur, rasa sayang dan terima kasih kepada :

- ✓ *Almarhum Ayah tercinta (Razak) yang telah berjuang penuh lika liku untuk membesarkan dan menyekolahkan kami dalam serba keterbatasan.*
- ✓ *Ibunda tercinta (Surianah) yang senantiasa mengasihi dan menyayangi kami bersama balutan doanya.*
- ✓ *Suamiku tercinta (Jalaludin) yang selalu mendukung di setiap langkah perjalanan keluarga.*
- ✓ *Anak-anakku tercinta Malik dan Azis yang selalu menjadi bagian pembangkit semangat hidupku dan semoga menjadi anak yang soleh.*
- ✓ *Kakak dan adikku tercinta yang selalu mendukung dan bangga melihat perkembangan saudaranya.*

Terimalah sepenggal kebanggaan dan kebahagiaan ini. Tesis ini hadir juga di antaranya oleh dukungan dan doa ikhlas dari kalian. Semoga Tuhan senantiasa melindungi dan memberkahi kita semua. Aamiin

APPLICATION OF GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' SELF-CONFIDENCE AND LEARNING ACHIEVEMENT

(Study on Science Subject Content of Grade IV Students of SD Negeri 10 Lahat)

ABSTRACT

This study uses the Guided Inquiry Learning model. This study aims to describe the application of the Guided Inquiry Learning model can improve students' self-confidence and learning achievement (Study on Science Subject Content of Grade IV Students of SD Negeri 10 Lahat). The research method used is classroom action research and quasi-experiment with the research subjects of Class IV students of SD Negeri 10 Lahat in the odd semester of the 2024/2025 academic year consisting of PTK classes, namely Class IV/C with 32 students (15 boys and 17 girls), experimental class, namely Class IV/A with 32 students (13 boys and 19 girls) and control class, namely Class IV/B with 32 students (14 boys and 18 girls). The data collection techniques in this study are Observation and testing. The results of Classroom Action Research for 3 cycles with the application of the Guided Inquiry Learning model showed that there was a significant increase in both self-confidence and student learning achievement. Then the results of the quasi-experimental study showed that the application of the Guided Inquiry Learning model in the experimental class had an average post-test score much higher than the application of conventional learning in the control class. This means that the implementation of the Guided Inquiry Learning model can effectively improve learning achievement and in the science subject of Class IV SD Negeri 10 Lahat.

Keywords: Guided Inquiry Learning Model, Self-confidence, Learning Achievement

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERBIMBING
UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DAN PRESTASI BELAJAR
SISWA**

(Studi pada Muatan Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Lahat)

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa (Studi pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Lahat). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dan kuasi eksperimen dengan subjek penelitian siswa Kelas IV SD Negeri 10 Lahat semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 yang terdiri dari kelas PTK yaitu Kelas IV/C dengan jumlah siswa 32 orang (15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan), kelas eksperimen yaitu Kelas IV/A dengan jumlah siswa 32 orang (13 orang laki-laki dan 19 orang perempuan) dan kelas kontrol yaitu Kelas IV/B dengan jumlah siswa 32 orang (14 orang laki-laki dan 18 orang perempuan) . Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi dan test . Hasil Penelitian Tindakan Kelas selama 3 siklus dengan penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan baik dari segi kemampuan percaya diri maupun prestasi belajar siswa. Kemudian hasil penelitian kuasi eksperimen menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing pada kelas eksperimen rata-rata nilai post testnya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Artinya bahwa penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar dan pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 10 Lahat.

Kata kunci : Model *Pembelajaran Inquiry Terbimbing*, Percaya diri,
Prestasi Belajar

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

(Studi pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Lahat)

RINGKASAN

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain.

Salah satu faktor yang paling dominan dalam sistem pendidikan adalah rasa percaya diri yang tinggi yang terdapat pada siswa. Menurut Lauster (1978) bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang dan memiliki dorongan untuk berprestasi. Lauster menyebutkan ciri dari orang percaya diri adalah perasaan atau sikap tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleansi, tidak memerlukan pengakuan dari orang lain, selalu optimis dan tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan. .

Percaya diri merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan percaya diri adalah model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing. Fungsi guru dalam pembelajaran Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing yaitu menjadi fasilitator untuk menciptakan kondisi yang memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang dipelajarinya. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan siswa untuk mandiri dalam belajar, berdiskusi, mencari sumber pembelajaran, membuat laporan serta mempresentasikan permasalahan baik yang disajikan maupun yang ditemukan sendiri oleh siswa. Langkah-langkah dalam Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing yaitu "menyajikan pertanyaan atau masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan diskusi untuk memperoleh informasi, mengumpulkan dan menganalisis data dan membuat kesimpulan" (E Mulyasa, 2008:109).

Rendahnya prestasi sains Indonesia seperti di atas juga dipengaruhi oleh kemampuan percaya diri pada peserta didik terhadap suatu

permasalahan yang dihadapi. Padahal percaya diri sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan. Percaya diri merupakan sebuah proses yang dapat diajarkan kepada peserta didik, akan tetapi dengan catatan guru harus mampu memilih dan menetapkan model pembelajaran yang tepat dengan perkembangan peserta didik itu sendiri. Penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing ini dipandang sebagai penerapan yang oleh banyak pakar paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka menghadapi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini. Penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing merupakan suatu pendekatan pembelajaran melalui proses mengalami secara langsung untuk memperoleh hasil belajar yang bermakna.

Pada Penilaian Awal semester 1 tahun pelajaran 2024/2025 di Kelas IV/C SD Negeri 10 Lahat nilai mata pelajaran Matematika secara umum belum memuaskan karena dari 32 siswa yang akan menjadi sampel penelitian ini hanya 11 siswa (34%) yang mendapatkan nilai di atas 70 sedangkan sisanya 21 siswa (66%) nilainya masih dibawah KKM. Adapun KKM untuk mata pelajaran matematika adalah 70. Dalam keterangan wali kelasnya, pada saat pembelajaran berlangsung sekitar 85% siswa terlihat kurang bergairah, kurang percaya diri dalam hal bertanya tentang apa yang belum dimengerti maupun menjawab soal, berpusat pada guru. .

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing untuk meningkatkan percaya diri siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 10 Lahat, untuk mengetahui penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV SD Negeri 10 Lahat dan untuk mendeskripsikan efektifitas penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV SD Negeri 10 Lahat.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerjasama dengan guru satu rumpun yang lain sebagai observer sebanyak 2 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus tindakan, yang mana pada siklus tersebut siklus terdiri dari empat langkah sebagai berikut: (1) perencanaan yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan, (2) tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan, (3) observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar, (4) refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil dampak tindakan yang dilakukan. Setelah diperoleh hasil proses penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dalam pembelajaran IPA maka untuk mengetahui apakah pembelajaran IPA dengan

menerapkan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing lebih efektif dibanding dengan pembelajaran non penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dilakukan penelitian kuasi eksperimen.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 10 Lahat, Jalan Letnan Amir Hamzah 1 Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2024. Populasi yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 10 Lahat tahun pelajaran 2024/2025. Sampel pada penelitian ini adalah untuk kelas PTK yang akan diberi perlakuan penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing adalah siswa kelas IV/C SD Negeri 10 Lahat yang berjumlah 32 orang dengan rincian 15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Untuk kelas eksperimen adalah kelas IV/A SD Negeri 10 Lahat yang berjumlah 32 orang dengan rincian 13 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Sedangkan untuk kelas kontrol adalah siswa kelas IV/B SD Negeri 10 Lahat berjumlah 14 orang dengan rincian 18 orang dengan rincian 14 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu: 1. Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara observer melalui lembar pengamatan percaya diri siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung dimana kegiatan ini diobservasi oleh teman sejawat dan guru (2 orang observer). 2. Tes yaitu soal – soal test hasil belajar siswa berbentuk pilihan ganda, isian dan uraian yang dilaksanakan di tiap akhir siklus atau setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tes dilaksanakan setiap akhir siklus untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa setelah diterapkan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing. Tes bersifat individu yaitu tes berupa pilihan ganda, isian dan uraian. Data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan. Prestasi belajar siswa dikatakan berhasil bila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 85% siswa memperoleh ≥ 70 . Untuk menganalisis hasil belajar siswa pada penelitian ini digunakan *uji Paired samples t-test* dan *uji independent samples t-test*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat meningkatkan percaya diri siswa, setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh peningkatan hasil yang signifikan terhadap percaya diri siswa pada kelas PTK. Melalui pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat satu dan pengamatan dua banyak diperoleh informasi tentang penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing mampu meningkatkan kemampuan percaya diri siswa.

Skor penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing pada siklus I untuk percaya diri siswa dengan rata-rata skor 1,97 dengan kategori “Kurang Percaya Diri”. Selanjutnya hasil pengamatan terhadap percaya diri siswa pada siklus II dengan skor rata-rata 3,12 dengan kategori “Cukup Percaya Diri”. Pada siklus III skor rata-rata percaya diri siswa meningkat pada skor 3,73 dengan kategori “Percaya Diri”. 2) Penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan kemampuan percaya diri siswa juga diikuti oleh meningkatnya hasil prestasi belajar siswa dengan meningkatnya rerata prestasi belajar siswa secara berurutan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa *pre test* 52,44 dan rata-rata *post test* 64,25 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa mencapai 12,19. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar *pre-test* 58,94 dan rata-rata *post-test* 72,88 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa mencapai 13,94. Kemudian pada siklus III diperoleh rata-rata hasil belajar *pre-test* 65,63 dan rata-rata *post-test* 79,44 sehingga disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa mencapai 13,81. 3) Penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing pada kelas eksperimen terhadap pembelajaran konvensional pada kelas kontrol diperoleh hasil perhitungan pada uji-t taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = 31 diperoleh $t_{hitung} = 3,847$ dan $t_{tabel} = 2,042$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka signifikan. Selain itu dalam tabel Uji-t *Independent Samples Test* terlihat jelas bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari alpha penelitian 5% atau 0,05 ($p < 0,05$). Berarti terdapat perbedaan signifikan antara prestasi belajar siswa dengan penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing pada kelas eksperimen dan penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Hasil uji-t di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing pada mata pelajaran IPA pada kelas eksperimen yaitu kelas IV/A SD Negeri 10 Lahat. dengan penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol yaitu kelas IV/B SD Negeri 10 Lahat.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN BUKTI PERBAIKAN TESIS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	x
ABSTRACT	xi
RINGKASAN	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR GRAFIK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Pembelajaran IPA SD	9
1. Pengertian IPA.....	9
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....	9
3. Metode Pembelajaran IPA SD	10
B. Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> Terbimbing	10
C. Percaya Diri.....	17
1. Pengertian Percaya Diri	17
2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	22
D. Prestasi Belajar	25
E. Hasil Penelitian yang Relevan	36
F. Kerangka Berpikir.....	37
G. Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	43
1. Waktu Penelitian.....	43
2. Tempat Penelitian.....	43
B. Metode Penelitian	43

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	47
2. Penelitian Kuasi Eksperimen.....	53
C. Populasi dan Sampel	55
1. Populasi.....	55
2. Sampel	55
D. Teknik Pengumpulan Data	57
1. Observasi	57
2. Test	58
E. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	59
1. Lembar Observasi	60
2. Test	71
F. Teknik Analisis Data	75
1. Analisis Data Observasi	76
2. Analisis Data Pengembangan Percaya Diri.....	77
3. Analisis Test	77
4. Uji t-Test	78
G. Indikator Keberhasilan Tindakan	80
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	81
A. Deskripsi dan Interpretasi Studi Awal	81
1. Deskripsi Hasil Studi Awal	81
a. Model Pembelajaran	81
b. Rasa percaya diri Siswa	83
c. Prestasi Belajar IPA	83
2. Interpretasi Hasil Studi Awal.....	84
B. Deskripsi dan Interpretasi Hasil Implementasi Tindakan	86
1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1	86
a. Perencanaan Tindakan	86
b. Pelaksanaan Tindakan	90
c. Hasil Observasi	93
d. Refleksi.....	98
e. Rekomendasi	99
f. Interpretasi Hasil	99
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2.....	101
a. Perencanaan Tindakan	101
b. Pelaksanaan Tindakan	106
c. Hasil Observasi	110
d. Refleksi.....	119
e. Rekomendasi	119
f. Interpretasi Hasil	119
3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 3.....	122
a. Perencanaan Tindakan	122
b. Pelaksanaan Tindakan	126
c. Hasil Observasi	131
d. Refleksi.....	140
e. Interpretasi Hasil	141

C. Hasil Penelitian Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	141
1. Hasil Penelitian Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	142
2. Uji t Hasil Post test Kelas Eksperimen dan Kontrol	144
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	145
E. Keterbatasan Penelitian	153
1. Waktu	153
2. Sarana dan Prasarana	153
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	154
A. Kesimpulan.....	154
B. Implikasi.....	156
C. Saran.....	157
DAFTAR PUSTAKA.....	162
LAMPIRAN	
RIWAYAT PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tahapan Pembelajaran <i>Inquiry</i>	16
Tabel 3.1	Desain Penelitian Eksperimen.	53
Tabel 3.2	Subjek Penelitian Kelas PTK.	56
Tabel 3.3	Subjek Penelitian Kelas Eksperimen.....	57
Tabel 3.4	Subjek Penelitian Kelas Kontrol.	57
Tabel 3.5	Kisi-kisi lembar observasi guru aktivitas Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> Terbimbing.	60
Tabel 3.6	Kisi-kisi lembar observasi rasa percaya diri.	68
Tabel 3.7	Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar.	71
Tabel 3.8	Skala Penilaian kategori Analisis Data Observasi.....	76
Tabel 3.9	Skala Penilaian kategori Analisis Data Pengembangan Percaya diri.	77
Tabel 4.1	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Siklus 1.....	87
Tabel 4.2	Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> Terbimbing pada Siklus 1.....	93
Tabel 4.3	Hasil Observasi Percaya Diri dalam Proses Pembelajaran Siklus 1.	93
Tabel 4.4	Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa pada Siklus 1.....	96
Tabel 4.5	Data Uji-t Pre-Test dan Post-Test Siklus1.....	98
Tabel 4.6	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Siklus 2.....	104
Tabel 4.7	Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> Terbimbing pada Siklus 2.....	110
Tabel 4.8	Kemampuan Guru Menerapkan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> Terbimbing Siklus 1 dan Siklus 2.	112
Tabel 4.9	Hasil Observasi Percaya diri dalam Proses Pembelajaran Siklus 2.	113
Tabel 4.10	Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa pada Siklus 2.....	115
Tabel 4.11	Data Uji-t Pre-Test dan Post-Test Siklus 2.....	117
Tabel 4.12	Data Uji-t Post-Test Siklus 1 dan Siklus 2.....	118
Tabel 4.13	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Siklus 3.....	123
Tabel 4.14	Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> Terbimbing pada Siklus 3.....	131
Tabel 4.15	Hasil Observasi Percaya diri dalam Proses Pembelajaran Siklus 3.	134
Tabel 4.16	Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa pada Siklus 3.....	136
Tabel 4.17	Data Uji-t Pre-Test dan Post-Test Siklus 3.....	138
Tabel 4.18	Data Uji-t Post-Test Siklus 2 dan Siklus 3.....	139
Tabel 4.19	Hasil Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	142
Tabel 4.20	Data Uji - T Pre test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	143
Tabel 4.21	Data Uji - T Post test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	144

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Taggart	52
Gambar 3.2 Rumus Uji-t Sampel tidak Berhubungan Menurut Iriawan	79

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 4.1	Hasil Observasi Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Pada Siklus 1.....	94
Grafik 4.2	Hasil Observasi Percaya diri Siswa dalam Siklus 1	95
Grafik 4.3	Rata – Rata Nilai Siswa <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Siklus 1.....	97
Grafik 4.4	Rata – Rata Skor Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> Terbimbing pada Siklus 2.....	111
Grafik 4.5	Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> Terbimbing Siklus 1 dan 2	112
Grafik 4.6	Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Siklus 1	113
Grafik 4.7	Peningkatan Skor Percaya Diri Siswa Pada Siklus 1 dibandingkan Siklus 2	114
Grafik 4.8	Rata – Rata Nilai Siswa <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Siklus 2.....	115
Grafik 4.9	Peningkatan Skor <i>Post-Test</i> Prestasi Belajar Siswa Siklus 1 dan 2.....	118
Grafik 4.10	Rata-Rata Peningkatan Siklus 1 dan 2	121
Grafik 4.11	Rata – Rata Skor Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> Terbimbing Pada Siklus 3.	132
Grafik 4.12	Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> Terbimbing Pada Siklus 1,2 dan 3.....	134
Grafik 4.13	Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Siklus 3.....	135
Grafik 4.14	Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Siklus 1, 2 dan 3	137
Grafik 4.15	Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Pre test dan Post test Siklus 3	140
Grafik 4.16	Peningkatan Skor Prestasi Post test Siklus 1,2 dan 3.....	142
Grafik 4.17	Rata-rata Nilai Pre test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	143
Grafik 4.18	Rata-rata Nilai Post test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang menyeluruh dalam kehidupan manusia. Penyelenggaraan pendidikan formal harus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan. Pendidikan merupakan sesuatu kebutuhan yang sangat penting dalam mewujudkan generasi bertanggungjawab sebagai manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan aset masa depan yang harus dimiliki oleh setiap seseorang untuk mengembangkan pengetahuan maupun keterampilan guna memahami disiplin ilmu agar dapat mengikuti perkembangan zaman di era teknologi yang semakin maju.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa baik secara langsung yang seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media, model serta metode pembelajaran. Kegiatan interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Perkembangan kondisi teknologi informasi yang sangat pesat diiringi dengan perubahan social masyarakat, pada akhirnya akan membentuk satu karakter baru bagi anak-anak yang kini hidup di zaman

digital. Kondisi inilah kemudian yang mengharuskan guru untuk terus eberbanh mencari satu metode yang kreatif, variative serta menyentuh aspek psikologis peserta didik.

Model pembelajaran yang hari ini berkembang cukup banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran di ruang-ruang kelas di sekolah. Beragam model tersebut menjadi satu upaya atau usaha untuk terwujudnya hasil belajar yang baik bagi para peserta didik serta tercapainya tujuan Pendidikan untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik hingga mencapai satu tahap sempurna dalam menjalani kehidupan setelah Pendidikan.

Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan adalah model pendidikan *Inquiry* Terbimbing. Satu model Pendidikan yang melibatkan peserta didik, dan menyntuh berbagai aspek dalah diri peseserta didik. Melalui model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing pembelajaran menjadi ruang diskusi serta bertukar gagasan yang memungkinkan murid secara aktif terlibat.

Aktif dalam berargumentasi, mengemukakan pendapat, menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata yang ada di sekitarnya, dan juga bisa memberikan kritikan-kritikan terhadap lingkungan sekitar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Melalui model Pembelajaran ini, satu upaya dimungkinkan untuk menyampaikan meteri belajar kepada siswa dengan baik. Dan dengan itu,

rasa percaya diri siswa serta hasil akhir pembelajaran dapat diraih dengan baik dan maksimal.

Pada Penilaian Tengah semester 1 tahun pelajaran 2024/2025 di Kelas IV/C SD Negeri 10 Lahat nilai mata pelajaran IPA secara umum belum memuaskan karena dari 32 siswa yang akan menjadi sampel penelitian ini hanya 11 siswa (34%) yang mendapatkan nilai di atas 70 sedangkan sisanya 21 siswa (66%) nilainya masih dibawah KKM. Adapun KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Dalam keterangan wali kelasnya, pada saat pembelajaran berlangsung sekitar 85% siswa terlihat kurang bergairah, kurang percaya diri dalam hal bertanya tentang apa yang belum dimengerti maupun menjawab soal, berpusat pada guru.

Dari data di atas, peneliti mencoba untuk mencari faktor penyebab baik dari siswa sendiri maupun yang berasal dari guru. Kurangnya kemampuan percaya diri siswa yang menyebabkan berkurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung kemungkinan salah satu penyebabnya. Adapun kemungkinan lain juga bisa disebabkan oleh metode pembelajaran yang dipakai guru masih menggunakan metode yang konvensional . Metode ceramah dan Tanya jawab merupakan pilihan utama dalam pembelajaran sehingga siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran dan keterbatasan sarana serta prasarana pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar juga ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran yang masih kurang sehingga guru hanya dapat menjelaskan materi

pembelajaran secara spontanitas. Hal ini menyebabkan siswa cenderung cepat merasa bosan dan sulit untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga pada waktu guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, siswa cenderung ada yang bermain sendiri, menggambar di buku tulis serta mengobrol dengan teman sebangkunya. Metode yang kurang bervariasi tersebut kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Oleh sebab itu, maka perlu ditingkatkan keterampilan percaya diri dan hasil belajar siswa agar lebih optimal yakni dengan menggunakan model *Pembelajaran Inquiry Terbimbing* dalam kegiatan pembelajarannya.

Pemilihan model *Pembelajaran Inquiry Terbimbing* didasarkan pada karakteristik dari model pembelajaran itu sendiri yang lebih menekankan pada kemampuan percaya diri siswa. Model *Pembelajaran Inquiry Terbimbing* merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk menemukan masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk unjuk kerja.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas maka, peneliti memilih model *Pembelajaran Inquiry Terbimbing* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *inquiry* terbimbing memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Model pembelajaran *Inquiry* terbimbing merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang memungkinkan diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan rasa percaya diri siswa, maka dari keterangan ini penulis merasa perlu mengkaji dan mengambil judul “ **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DAN PRESTASI BELAJAR (Studi pada Muatan Pelajaran IPA kelas IV Di SDN 10 Lahat)** ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang selama ini dilakukan di kelas. Pengajaran yang dilakukan selama ini masih bersifat monoton dan satu arah, tanpa melibatkan partisipasi peserta didik.

Phenomena permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Metode mengajar guru di SD Negeri 10 Lahat kurang bervariasi (dominan ceramah, tanya jawab) sehingga terkesan membosankan.
2. Siswa menganggap bahwa guru sebagai satu-satunya sumber belajar (*teacher centered learning*).

3. Siswa masih banyak yang enggan bertanya kepada guru tentang mata pelajaran IPA yang belum dimengerti.
4. Rendahnya rasa percaya diri siswa yang berdampak pada keaktifan siswa pada saat pembelajaran IPA.
5. Dilihat dari prestasi belajar, KKM belum tercapai secara optimal.
6. Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing masih belum digunakan dalam meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 10 Lahat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas maka fokus penelitian dibatasi pada:

1. Penerapan model pembelajaran *inquiry* terbimbing
2. Meningkatkan percaya diri siswa melalui model pembelajaran *inquiry* terbimbing
3. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka agar tesis ini terarah penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana Penerapan model pembelajaran *inquiry* terbimbing pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 10 Lahat dapat meningkatkan percaya diri Siswa

2. Bagaimana Penerapan model pembelajaran *inquiry* Terbimbing pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 10 Lahat dapat meningkatkan prestasi belajar Siswa
3. Sejauh apakah efektifitas model pembelajaran *inquiry* terbimbing pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 10 Lahat dapat meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar Siswa

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas besar harapan penulis agar tulisan ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pendidikan untuk mencapai suatu perubahan yang lebih baik Adapun tujuan dari penulisan ini adalah

1. Untuk mengetahui penerapan model belajar *inquiry* terbimbing pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 10 Lahat apakah dapat meningkatkan percaya diri siswa
2. Untuk memahami Bagaimana penerapan model belajar *inquiry* terbimbing pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 10 Lahat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
3. Untuk mengetahui efektifitas Penerapan model belajar *inquiry* terbimbing pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 10 Lahat dalam meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan pendidikan, serta dapat menjadi referensi rujukan penelitian berikutnya tentang kajian model pembelajaran IPA bagi siswa Sekolah dasar.

Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi sumbangsih bagi kazanah pembelajaran bagi dunia Pendidikan satuan Pendidikan secara khusus dan di dunia Pendidikan Indonesia secara umum.

2. Secara Praktis

Dapat menjadi bahan acuan dalam mengaplikasikan efektifitas Model Pembelajaran bagi siswa sekolah dasar dan dapat menunjang tujuan Pendidikan.

Manfaat untu guru dan praktisi Pendidikan bia dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam usaha meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran IPA di SD

1. Pengertian

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah cabang ilmu yang mempelajari fenomena alam secara sistematis melalui pengamatan dan eksperimen. IPA meliputi berbagai disiplin ilmu seperti fisika, kimia, biologi, dan ilmu kebumihan. Tujuan utama dari IPA adalah untuk memahami hukum-hukum alam, prinsip-prinsip, dan teori-teori yang menjelaskan fenomena alam di sekitar kita.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Berikut ini adalah pembahasan mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk kelas IV Sekolah Dasar:

a. Tujuan Pembelajaran IPA Kelas IV SD:

- 1) Memupuk rasa ingin tahu siswa tentang fenomena alam di sekitarnya
- 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki fenomena alam
- 3) Membangun pengetahuan dan konsep IPA secara bertahap melalui pengalaman langsung

2. Materi Pelajaran IPA Kelas IV SD:

- a. Energi dan penggolongannya (panas, bunyi, cahaya, listrik, magnet, gerak)
- b. Benda dan sifatnya (padat, cair, gas)

- c. Hewan dan tumbuhan (bagian-bagian, fungsi, klasifikasi)
- d. Lingkungan alam dan buatan
- e. Cuaca dan musim
- f. Gaya dan pesawat sederhana

3. Metode Pembelajaran IPA Kelas IV SD:

Pembelajaran berbasis pengalaman (eksperimen, pengamatan, proyek)

- a. Diskusi kelompok dan presentasi
- b. Tanya jawab dan penugasan
- c. Permainan edukasi
- d. Kunjungan lapangan (kebun, museum, pabrik)

4. Evaluasi Pembelajaran IPA Kelas IV SD:

- a. Tes tertulis (pilihan ganda, isian singkat, uraian)
- b. Tes lisan
- c. Portofolio (laporan tertulis, gambar, proyek)
- d. Pengamatan kinerja siswa dalam eksperimen/proyek

Pembelajaran IPA di kelas IV SD difokuskan pada pemahaman konsep dasar IPA melalui pengalaman langsung dan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan). Guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa membangun pengetahuan dan keterampilan IPA.

B. Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

Model pembelajaran *Inquiry* merupakan salah satu model pembelajaran yang berperan penting pada penekanan keaktifan belajar

yang berawal dari rasa ingin tahu siswa sehingga bisa mencari jawaban secara mandiri dalam pembelajaran. Hasil belajar seorang siswa secara ideal merupakan representasi dari sebuah proses belajar. Pada proses pembelajaran, siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri, terbiasa memecahkan masalah, menemukan sesuatu ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan terbiasa menemukan sesuatu yang baru.

Model Pembelajaran *inquiry* terbimbing menurut Azizah Hani N., dkk (2016, hlm. 52-53) merupakan model pembelajaran dimana siswa ditekankan untuk belajar secara aktif, siswa harus dapat membuat rumusan masalah, menyusun dugaan sementara, melaksanakan penyelidikan, pengumpulan informasi untuk membuktikan hipotesis dan memaparkan informasi yang didapatkan kepada guru agar meminimalisir kekeliruan supaya mendapat penguatan yang benar. Kemudian, Depdikbud dalam Sukamsyah, S (2011, hlm. 39) mendefinisikan bahwa model *inquiry* terbimbing yaitu pembelajaran yang bervariasi, siswa harus mampu membuat rumusan, mendapatkan data, melaksanakan percobaan, menganalisis dan membuat kesimpulan.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Wahyudi & Supardi dalam Lasmo, S. R., dkk (2017, hlm. 167) bahwa “model pembelajaran *inquiry* terbimbing merupakan model pembelajaran yang membantu siswa untuk belajar, membantu siswa memperoleh pengetahuan dengan cara menemukan sendiri”. Definisi model pembelajaran *inquiry* terbimbing juga dikemukakan oleh Wenning dalam Fatmi Nuraini dan Sahyar (2014, hlm.

49) bahwa model *inquiry* terbimbing adalah model pembelajaran dimana siswa dilatih agar dapat membuat rumusan masalah dan melaksanakan penyelidikan sampai akhirnya memperoleh kesimpulan tentang hasil permasalahan.

Sejalan dengan definisi model pembelajaran *inquiry* terbimbing menurut S. Sumarni, dkk (2017, hlm. 21) *inquiry* terbimbing adalah model pembelajaran yang cocok digunakan pada kondisi kelas dengan kompetensi siswa yang bervariasi, pembelajarannya bersifat student centre serta melatih kemampuan percaya diri siswa. Selain itu, menurut Bonnstetter, Marten Hansen dan Oliver Hoyo dalam S. Sumarni, dkk (2017, hlm. 30) pembelajaran *inquiry* terbimbing yaitu pembelajaran dimana siswa ditekankan untuk dapat memperoleh jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi. Kemudian, Ambarsari Wiwin, dkk. (2003, hlm. 83) menyebutkan bahwa *inquiry* terbimbing yaitu kegiatan belajar secara berkelompok dimana siswa diberi kesempatan oleh guru untuk percaya diri dan dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

Selain dari definisi diatas, Novi (2017, hlm. 3) mengemukakan bahwa model *inquiry* terbimbing membantu siswa untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa, dapat memecahkan permasalahan serta mengasah keterampilan. Selain itu, menurut Setiawati dalam Wahyudi & Supardi dalam Lasmo, S. R., dkk. (2017, hlm. 167) pembelajaran *inquiry* terbimbing merupakan proses pembelajaran dimana siswa diberi pengetahuan baru yang sebelumnya tidak dimiliki siswa, sehingga siswa

mempunyai pengalaman belajar yang bermakna. Definisi model pembelajaran *inquiry* terbimbing juga didefinisikan oleh Gladys dalam Fatmi dan Sahyar (2014, hlm. 49) model pembelajaran *inquiry* terbimbing merupakan model pembelajaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Selain itu, model pembelajaran *inquiry* terbimbing dikemukakan oleh Sun dan Trowbridge dalam Fatmi dan Sahyar (2014, hlm. 49) yang menyatakan bahwa pembelajaran *inquiry* terbimbing yaitu kegiatan belajar dimana siswa dituntut untuk dapat menemukan dan menyelidiki permasalahan, menyusun hipotesis, merencanakan percobaan, mengumpulkan informasi, serta menarik kesimpulan tentang hasil permasalahan.

Menurut Ash (2000) dan diadopsi dari Murdoch (2015), sekurang-kurangnya ada enam keterampilan proses *inquiry* yang perlu dimiliki peserta didik, yaitu keterampilan:

1. Mengamati

Melakukan pengamatan terhadap sebuah fenomena dan peristiwa merupakan awal dari proses *inquiry* yang akan terus berlanjut ke tahapan-tahapan berikutnya. Pada saat melakukan pengamatan, peserta didik memerhatikan fenomena dan peristiwa dengan saksama, mencatat, serta membandingkan informasi yang dikumpulkan untuk melihat

persamaan dan perbedaannya. Pengamatan bisa dilakukan langsung atau menggunakan instrumen lain seperti kuesioner dan wawancara.

2. Mempertanyakan dan memprediksi

Peserta didik didorong untuk menyusun pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui pada saat melakukan pengamatan. Pada tahap ini peserta didik juga menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari sehingga bisa memprediksi apa yang akan terjadi dengan hukum sebab akibat.

3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan

Setelah mempertanyakan dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan dan informasi yang dimiliki, peserta didik membuat rencana dan Menyusun langkah-langkah operasional berdasarkan referensi yang benar. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dan membuktikan prediksi dengan melakukan penyelidikan. Tahapan ini juga mencakup identifikasi dan inventarisasi faktor-faktor operasional baik internal maupun eksternal di lapangan yang mendukung dan menghambat kegiatan. Berdasarkan perencanaan tersebut, peserta didik mengambil data dan melakukan serangkaian tindakan yang dapat digunakan untuk mendapatkan temuan-temuan.

4. Memproses, menganalisis data dan informasi

Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh. Ia menafsirkan informasi yang didapatkan dengan jujur dan

bertanggung jawab. Selanjutnya, menganalisis menggunakan alat dan metode yang tepat, menilai relevansi informasi yang ditemukan dengan mencantumkan referensi rujukan, serta menyimpulkan hasil penyelidikan.

5. Mengevaluasi dan refleksi

Pada tahapan ini peserta didik menilai apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak. Pada akhir siklus ini, peserta didik juga meninjau kembali proses belajar yang dijalani dan hal-hal yang perlu dipertahankan dan/atau diperbaiki pada masa yang akan datang. Peserta didik melakukan refleksi tentang bagaimana pengetahuan baru yang dimilikinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar dalam perspektif global untuk masa depan berkelanjutan.

6. Mengomunikasikan Hasil

Peserta didik melaporkan hasil secara terstruktur melalui lisan atau tulisan, menggunakan bagan, diagram maupun ilustrasi, serta dikreasikan ke dalam media digital dan non-digital untuk mendukung penjelasan. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan memublikasikan hasil laporan dalam berbagai media, baik digital dan atau nondigital. Pelaporan dapat dilakukan berkolaborasi dengan berbagai pihak. Keterampilan proses tidak selalu merupakan urutan langkah, melainkan suatu siklus yang dinamis yang dapat disesuaikan berdasarkan perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Tahap-Tahap Pembelajaran *Inquiry* Adapun tahapan pembelajaran *inquiry* menurut E Mulyasa (2008: 109) sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tahapan Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

Fase	Perilaku Guru
1. Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan di papan tulis. Guru membagi siswa dalam kelompok.
2. Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas pendidikan
3. Merancang percobaan	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah kreativitas
4. Melakukan diskusi untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui diskusi.
5. Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul
6. Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan

C. Percaya Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Lauster dalam Surya mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seseorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok. Lauster mendefinisikan bahwa kepercayaan diri di peroleh dari

pengalaman hidup, yang memiliki aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.

Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualis diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya, percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Dapat di simpulkan bahwa percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang menandai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat di manfaatkan secara tepat.

Thantaway dalam kamus bimbingan dan konseling mengatakan kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif serta kurang percaya pada kemampuannya sehingga ia sering menutup diri.

Menurut Mastuti dan Aswi, percaya diri dapat membuat individu untuk bertindak dan apabila individu tersebut bertindak atas dasar percaya

diri akan membuat individu tersebut mampu mengambil keputusan dan menentukan pilihan yang tepat, akurat, efisien, dan efektif. Percaya diri akan membuat individu menjadi lebih mampu dalam memotivasi untuk mengembangkan dan memperbaiki diri serta melakukan berbagai inovasi sebagai kelanjutannya.

Hendra Surya mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan bahwasanya akan berhasil dan mempunyai kemauan yang keras di dalam berusaha serta menyadari dan mencari nilai lebih atas potensi yang dimilikinya tanpa harus mendengarkan suara-suara sumbang yang dapat melemahkan dirinya sehingga nantinya dapat membuat perencanaan dengan matang.

Menurut rahmat, kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri.

Hakim bahwa kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kebutuhan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Kepercayaan diri merupakan kemauan untuk mencoba sesuatu yang paling menakutkan bagi individu, dan individu tersebut yakin akan mampu mengelola apapun yang timbul sesuai yang diharapkan.

Percaya diri merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan percaya diri adalah model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing. Fungsi guru dalam pembelajaran Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing yaitu menjadi fasilitator untuk menciptakan kondisi yang memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang dipelajarinya. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan siswa untuk mandiri dalam belajar, berdiskusi, mencari sumber pembelajaran, membuat laporan serta mempresentasikan permasalahan baik yang disajikan maupun yang ditemukan sendiri oleh siswa. Langkah-langkah dalam Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing yaitu "menyajikan pertanyaan atau masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan diskusi untuk memperoleh informasi, mengumpulkan dan menganalisis data dan membuat kesimpulan " (E Mulyasa, 2008:109).

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai.

Kepercayaan diri bersifat internal, sangat relatif, dan dinamis, dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, terencana, efektif, dan efisien. Kepercayaan diri juga selalu ditunjukkan oleh ketenangan, ketekunan, kegairahan, dan kemantapan dalam melakukan pekerjaan. Dengan memiliki kepercayaan diri, seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan mampu membuat keputusan sendiri. Selanjutnya ditegaskan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahap perkembangannya dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugas tersebut. Orang yang percaya diri mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kepastiannya serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkannya.

2. Aspek-aspek kepercayaan diri

Menurut Rini orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.

Lauster mengemukakan aspek-aspek yang terkandung dalam kepercayaan diri antara lain:

- a. Keyakinan akan Kemampuan diri. Sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis
Sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- b. Objektif. Orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- c. Bertanggung jawab. Kesiapan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- d. Rasional. yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Pendapat lain tentang aspek-aspek kepercayaan diri dari Afiatin dan Martaniah, dalam Sapotro dan Sesono yang menjadi ciri maupun indikator dari kepercayaan diri yaitu:

- a. Individu merasa adekuat terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan ketrampilan yang dimiliki. Ia merasa optimis, cukup abisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.
- b. Individu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal ini dilandasi oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial. Ia merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan kehendak atau ide-idenya secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri.
- c. Individu memiliki ketenangan sikap. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi.

Pendapat lain diungkapkan oleh Angelis dalam Suhardita yang menguraikan bahwa dalam mengembangkan percaya diri terdapat tiga aspek yaitu:

- a. Tingkah laku, yang memiliki ciri percaya atas kemampuan diri untuk: melakukan sesuatu, menindaklanjuti segala prakarsa secara

konsekuen, mendapat bantuan dari orang lain, dan menanggulangi segala kendala.

- b. Emosi, yang memiliki ciri percaya diri untuk: memahami perasaan sendiri, mengungkapkan perasaan sendiri, menyatukan diri dengan orang lain, memperoleh kasih sayang dan perhatian disaat mengalami kesulitan, memahami manfaat apa yang dapat disumbangkan kepada orang lain.
- c. Spiritual, yang memiliki ciri: bahwa alam semesta adalah sebuah misteri, meyakini takdir Tuhan, dan mengagungkan Tuhan.

Pendapat lain dijelaskan oleh Hendra Surya, menyebutkan aspek psikologis yang mempengaruhi dan membentuk percaya diri, yaitu gabungan unsur karakteristik citra fisik, citra psikologis, citra sosial, aspirasi, prestasi, dan emosional, antara lain:

- a. self-control (Pengendali diri).
- b. suasana hati yang sedang dihayati.
- c. citra fisik.
- d. citra sosial.
- e. self-image (citra diri) ditambah aspek keterampilan teknis, yaitu kemampuan menyusun kerangka berpikir dan keterampilan berbuat dalam menyelesaikan masalah.

D. Prestasi Belajar

1. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Untuk mendapatkan prestasi dibutuhkan keuletan dan kegigihan dalam proses pembelajaran. Menurut Hamdani (2011:137) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Damarah (2012:21) prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu “*prestatie*”. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha. Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran. Penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik. Menurut Muhibbin Syah, “Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Prestasi itu tidak

mungkin dicapai oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh. Sedangkan belajar merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Belajar dimulai dari bayi sampai sepanjang usia mereka

Dari pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar yang diciptakan baik secara individu maupun kelompok untuk mendapatkan hasil. Belajar tidak dibatasi oleh ruang dan waktu serta dilakukan secara terus menerus. Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan hal penting dalam mencapai tujuan.

Menurut Dharma Kesuma dkk (2012:21) belajar yaitu suatu pengalaman yang mendahului perubahan perilaku seseorang. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2010:5) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2013:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu suatu usaha yang dilakukan seseorang yang

mengakibatkan perubahan tingkah laku dari pengalaman individu itu sendiri ataupun interaksi dengan individu lain dan lingkungan sekitar. Belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respon yang tercipta melalui interaksi tingkah laku yang dikemukakan oleh Skinner (Dimiyati,dkk,1999:9). Sedangkan Thursan Hakim (2005:1) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan dan daya pikir. Sejalan dengan apa yang dikemukakan di atas mengenai pengertian belajar menurut para ahli, maka dapat disintesisikan bahwa belajar memang merupakan suatu proses tingkah laku yang dilakukan oleh individu untuk mendatangkan suatu perubahan baik secara keseluruhan maupun sebagian yang disertai adanya perubahan terhadap sikap, pengetahuan, kebiasaan, keterampilan dan daya pikir untuk menuju kearah yang lebih baik.

Menurut Suprihadi Saputro (2000: 146-150) dalam kegiatan belajar agar siswa dapat belajar dengan aktif perlu ditunjang dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Menyajikan kegiatan yang bervariasi

Kegiatan pembelajaran dan metode yang digunakan bervariasi seperti menggunakan metode diskusi, percobaan, meringkas buku dan lain-lain.

2) Menciptakan suasana belajar yang bervariasi

Kegiatan belajar diciptakan secara menarik dan bervariasi dan tidak membosankan seperti pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan ruangan.

3) Mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar

Hendaknya dalam kegiatan selalu beranggapan bahwa setiap siswa memiliki potensi kemampuan dan pengalaman. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mencakup aktivitas fisik, mental dan sosial. Keaktifan siswa dapat terlaksana bila tugas-tugas yang dilakukan siswa mengacu pada keterampilan proses.

4) Mendorong siswa agar kreatif

Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktifkan dirinya seperti memberikan kesempatan untuk berpendapat, mengajukan pertanyaan atau usul.

5) Meningkatkan terjadinya interaksi yang lebih baik dalam kelas.

Guru lebih berperan sebagai pengarah atau pengendali kegiatan belajar mengajar, siswa tidak harus meminta informasi atau jawaban yang diperlukan.

6) Melayani perbedaan individu

Siswa ada yang dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik melalui mendengar, melihat ataupun melalui cerita, hendaknya hal ini digunakan sebagai kegiatan belajar yang bervariasi untuk melayani perbedaan-perbedaan yang ada pada siswa.

7) Memanfaatkan berbagai sumberbelajar

Penggunaan buku, alat peraga ataupun media dalam kegiatan pembelajaran akan memacu siswa untuk belajar dan tidak mengalami kebosanan.

Dalam proses belajar dikelas, untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran harus dilakukan evaluasi yang hasilnya berupa prestasi belajar. menurut Sardiman (2011:46) prestasi belajar merupakan kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar dari individu dalam belajar. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah (2012:23) prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakaibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Menurut Sardiman (2001: 46) "Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar". Hal serupa dinyatakan pula oleh Sukmadinata (2004: 102) bahwa: Prestasi atau hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Prestasi belajar merupakan hal

yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena prestasi belajar merupakan output dari proses belajar seperti halnya yang dikatakan oleh Tohirin (2006 : 151) "Prestasi belajar diperoleh dari apa yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar". Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Nana Sudjana dalam Tohirin (2006: 151) menyatakan bahwa pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk kepada tujuan belajar yaitu pada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut merupakan indikator prestasi belajar. Namun dari ketiga aspek tersebut, aspek kognitif merupakan aspek yang paling dominan dinilai oleh guru-guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam

Menurut Suryabrata (2006 : 297), prestasi belajar sebagai nilai, merupakan perumusan akhir yang diberikan oleh guru dalam hal kemajuan prestasi belajar yang telah dicapai siswa selama waktu tertentu. Dimiyati dan Mudjiyono (2009 : 3) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan

yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai atau mengukur prestasi belajar merupakan salah satu dari komponen pembelajaran itu sendiri. Untuk menilai prestasi perlu dilakukan pengukuran yaitu membandingkan sesuatu dengan ukuran, pengukuran bersifat kuantitatif. Menurut Sugihartono dkk (2007 : 130) hasil pengukuran dapat berupa nilai atau angka yang menggambarkan kondisi atau kenyataan sesuai dengan kualitas dan kuantitas keadaan yang diukur. Sugihartono, dkk (2007 : 132) menyatakan “Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar, maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar.”

Pada Prinsipnya, pengungkapan prestasi belajar ideal meliputi seganjil ranah psikologis yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sanga sulit. Hal ini di sebabkan perubahan prestasi belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai prestasi belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa

maupun yang berdimensi karsa (Muhibbin, 2006: 112).

Dua pakar yang banyak memberikan kontribusi berkenaan dengan prestasi pembelajaran adalah Bloom (1956) dan Gagne (1957, 1977) yang kemudian menjadi rujukan dalam penerapan pembelajaran di dunia pendidikan. Pendapat Bloom yang dikenal dengan sebutan Taksonomi tujuan pendidikan Bloom menyebutkan ada tiga ranah perilaku sebagai tujuan dan prestasi pembelajaran, yaitu (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotor.

Taksonomi Bloom merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Taksonomi ini pertama kali dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain (ranah, kawasan) dan setiap domain domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya.

Tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu sebagai berikut :

1. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan ketrampilan berpikir.
2. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
3. *Psikomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang

menekankan aspek ketrampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoprasikan mesin (Surya, 2013: 113).

Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur berhasilnya kegiatan pembelajaran. keberhasilan ini biasanya diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya berapa kali pertemuan, satu semester atau bahkan pada tingkat akhir. Oleh karena itu maka diperlukan kegiatan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Alat evaluasi yang baik harus memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi, antara lain: kesahihan (validitas), keterandalan (reliabel), dan keapraktisan (Dimiyati dan Mudjiono , 2009: 179).

b. Aspek Prestasi Belajar

Pendapat Bloom yang dikenal dengan sebutan Taksonomi tujuan pendidikan Bloom menyebutkan ada tiga ranah perilaku sebagai tujuan dan prestasi pembelajaran yaitu:

1. Kognitif

Dalam ranah kognitif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan ketrampilan berpikir.

2. Afektif

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

3. Psikomotor

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek ketrampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoprasikan

mesin.

Merujuk ketiga aspek prestasi belajar yang dikemukakan oleh Bloom atau yang dikenal dengan sebutan taksonomi bloom, maka dalam penelitian ini yang akan diteliti untuk variabel prestasi belajar siswa adalah aspek dari ranah kognitif saja, yaitu aspek intelektual, dan pengetahuan serta keterampilan berfikir.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prastasi Balajar

Secara umum menurut Baharuddin (2009:19) faktor-factoryang mempengaruhi Prestasi Belajar dibedakan menjadi dua kategori yaitu :

- 1) Faktor Internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi Prestasi Belajar individu. Faktor-faktor internal ini terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis.
- 2) Faktor Eksternal, dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang di dalamnya termasuk guru, administrasi dan Teman Sebaya, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga seperti ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga, status sosial ekonomi. Sedangkan lingkungan nonsosial terdiri dari lingkungan alamiah, faktor instrumental, faktor materi pelajaran

Menurut Slameto (2013: 54), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh),

faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.

- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, antara lain: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : 1) faktor internal yakni faktor yang muncul dari dalam diri individu yang berupa faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi) dan faktor kelelahan. 2) faktor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa diantaranya lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang di dalamnya termasuk metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang

kebudayaan) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat)

Demi terciptanya penelitian yang benar-benar murni, maka perlu diadakan kajian pustaka, sejauh penulis belum menemukan penelitian yang menelaah tentang Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya, peneliti akan mengulas beberapa penelitian yang mempunyai kesamaan tema. Ada beberapa tesis yang relevan dengan apa yang ingin penulis teliti, di antaranya yaitu:

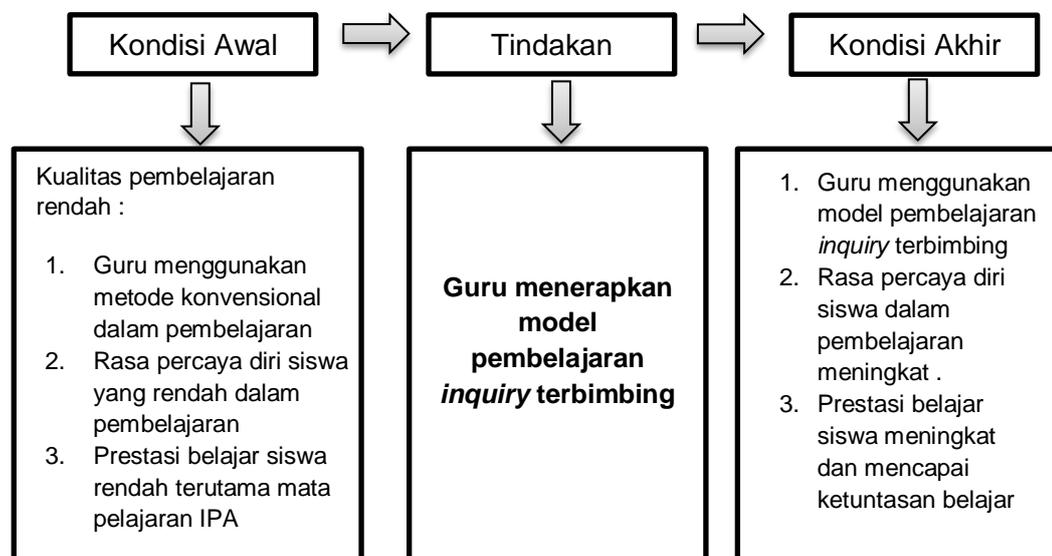
1. Tesis dengan judul *PENERAPAN PEMBELAJARAN INQUIRI LABORATORIUM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SAINS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Pada Pelajaran Kimia X IPS di SMAN 2 LEBONG)*. Pada prinsipnya Tesis ini memiliki kemiripan judul dan pembahasan. Namun, dalam hal subjek penelitian, mempunyai perbedaan yang cukup jauh yakni antara siswa sekolah dasar dan sekolah menengah atas. Perbedaan subjek ini bisa berpengaruh dalam hasil penelitian. Perbedaan lainnya dalam penelitian ini adalah dalam hal subjek pembelajaran. Penelitian di atas lebih spesifik ke praktek laboratorium, sedangkan penelitian yang kami angka lebih umum ke mata pelajaran IPA.

2. Penelitian yang selanjutnya adalah *PENERAPAN MODEL INQUIRY TERBIMBING UNTUK MENINGKTKAKAN SELF CONCEPT DAN PRESTASI BELAJAR IPA KELAS VII SMP Negeri 19 Lebong*. Hampur senada dengan judul peneltian sebelumnya, namun penelitian ini lebih menekankan pada *inquiry* terbimbing dan self konsep. Selain itu penelitian ini juga mengambil subjek penelitian untuk siswa SMP kelas VII.

Dari dua penelitian sebelumnya judul yang kami angkat memiliki aspek yang berbeda baik itu dari sisi subjek penelitian maupun dari sisi metode penelitian.

F. Kerangka Berfikir

Penelitian yang menerapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing ini tentu akan menggunakan beberapa instrumen yang berkaitan langsung dengan model tersebut sehingga kondisi awal yang belum maksimal dalam pembelajaran dapat menjadi maksimal seperti tergambar sebagai berikut :



Gambar 2.1 Gambaran Kondisi awal dan akhir penelitian

Untuk lebih jelasnya tentang tentang hal di atas, penulis menjabarkannya dalam tiga hal sebagai berikut :

1. Penggunaan penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas IV SDN 10 Lahat

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan bagian dari mata pelajaran pokok yang ada di sekolah dasar memerlukan suatu model pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat membentuk karakter percaya diri siswa dalam proses pembelajaran hingga menjadi karakter dalam keseharian siswa. Pemilihan model pembelajaran oleh guru, selain itu mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif sehingga siswa mencintai pelajaran dan tidak membosankan. Perbedaan karakteristik siswa berdampak pada kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran secara berbeda. Hal ini berpengaruh pada kemampuan siswa dalam memecahkan persoalan dalam penyerapan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam selama ini masih diajarkan dengan konsep yang konvensional. Salah satu model yang tetap dalam pembelajaran ini adalah model penerapan pembelajaran *Inquiry* terbimbing.

Pemilihan model *Inquiry* terbimbing pembelajaran ilmu pengetahuan alam seharusnya dapat meningkatkan percaya diri siswa. Hal ini karena model pembelajaran *Inquiry* terbimbing adalah model pembelajaran yang dapat mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran sejak awal proses pembelajaran. Model pembelajaran *Inquiry* terbimbing merupakan model yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkonsep secara utuh pembelajaran yang akan dilakukan, mulai sejak orientasi masalah dalam pelajaran, merumuskan konsep, menrancing konsep, melakukan hingga menarik kesimpulan dari konsep yang telah dibangun. Model ini sangat cocok untuk muatan pelajaran ilmu pengetahuan alam yang mana dalam muatan pembelajarannya terdapat banyak eksperimen atau percobaan-percobaan yang mampu membangun rasa percaya diri siswa serta belajar dengan nyaman. Guru dalam proses pembelajaran ini hanya membimbing setiap tahapan dari proses pembelajaran.

Pada usia anak yang mulai pada tahap operasional konkret mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya untuk dijadikan bahan pembelajaran dan percobaan dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam. Lebih lanjut, model pembelajaran *inquiry* terbimbing melalui bimbingan guru, siswa mampu mengeksplorasi lingkungan sekitar untuk dijadikan objek pembelajaran secara menyeluruh. Dengan itu diharapkan model pembelajaran *Inquiry* terbimbing pada pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV SDN 10 Lahat dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

2. Penggunaan Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 10 Lahat

Aktifitas pembelajaran di kelas diharapkan tidak terjadi secara monoton satu arah dari guru ke murid. penerapan pembelajaran monoton akan berdampak pada minat belajar siswa serta tercapainya tujuan belajar siswa. Hal ini mengharuskan pembelajaran dilakukan secara dua arah atau dilakukan oleh siswa secara mandiri dengan guru sebagai fasilitator atau pembimbing.

Dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dibutuhkan keseriusan guru dalam menyiapkan pembelajaran dengan baik. Hal ini butuh totalitas guru baik secara pengetahuan maupun pengalaman dalam proses pembelajaran. Kenyataan di lapangan, di mana guru cenderung masih menerapkan model pembelajaran yang konvensional dan satu arah menyebabkan pembelajaran tidak terjadi dengan efektif dan efisien. Hal ini berdampak pada kualitas hasil dari tujuan pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa.

Mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien serta menyenangkan bagi siswa dibutuhkan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta dapat menarik minat siswa dalam belajar. Hal ini yang kemudian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran harus dipilih dengan tepat. Model pembelajaran *Inquiry* terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar

siswa. Guru dalam proses pembelajaran ini hanya sebagai pembimbing dan fasilitator.

3. Penggunaan penerapan model belajar *Inquiry* pada siswa kelas VI SDN 10 Lahat efektif meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar Siswa

Penerapan model pembelajaran *Inquiry* terbimbing dapat meningkatkan minat belajar siswa. Model pembelajaran ini bisa dilakukan secara mandiri oleh siswa dengan bimbingan guru sehingga diharapkan mampu meningkatkan rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran *Inquiry* terbimbing pada pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV SDN 10 Lahat dipilih diharapkan siswa mampu melakukan eksplorasi lebih luas dalam proses pembelajaran sehingga efektifitas serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara dari rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari kajian teori, dan masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka pikir, maka hipotesis yang diajukan peneliti ialah sebagai berikut: "Meningkatnya Percaya diri dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 10 Lahat dalam pelajaran IPA dengan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing."

Hasil penilaian sementara dari Penerapan Model pembelajaran *Inquiry* terbimbing pada pelajaran IPA untuk meningkatkan Percaya diri dan prestasi belajar siswa kelas IV adalah siswa lebih aktif dan menggunakan kognisi serta afeksi mereka dalam mengikuti pembelajaran model *inquiry* terbimbing.

Dalam proses pembelajaran model *inquiry* terbimbing siswa terlibat aktif dalam berdialog dan berargumentasi dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar mereka. Dalam hal ini, model pembelajaran *inquiry* terbimbing memberikan rasa percaya diri dan meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas, maka dirumuskan hipotesis Tindakan yaitu:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas IV SDN 10 Lahat
2. Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 10 Lahat
3. Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing pada siswa kelas VI SDN 10 Lahat efektif meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar Siswa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini Penelitian dilakukan pada semester satu (Ganjil) tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan pada semester 1 (Juli- Agustus) tahun 2024

2. Tempat Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Untuk Meningkatkan Percaya Diri Dan Prestasi Belajar (Studi Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 10 Lahat, SDN 10 Lahat terletak di jalan Mayor Ruslan no 10 Lahat.

B. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan dalam melakukan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa prosedur dan metode dalam penelitian yaitu dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Kuasi Eksperimen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif dalam analisisnya. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 tahap.

Pada tahap pertama akan menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 3 pertemuan (3 siklus), sedangkan pada tahap kedua menerapkan Penelitian Kuasi Eksperimen dengan 1 pertemuan (1 siklus).

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing untuk meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran. Dengan dibantu pengamat, peneliti melakukan pengamatan melalui lembar observasi pembelajaran yang mencakup 11 indikator yaitu (1) mengarahkan kesiapan belajar siswa, (2) memberikan prertest, (3) menyampaikan apersepsi dan motivasi, (4) mengorientasikan siswa pada masalah, (5) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (6) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (7) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (8) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, (9) merefleksi proses pembelajaran, (10) memberikan evaluasi (post test) dan (11) menutup pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk merefleksi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kelemahan-kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan melalui lembar observasi percaya diri yang mencakup 5 indikator yaitu (1) memberikan penjelasan sederhana, (2) membangun keterampilan dasar, (3) menyimpulkan, (4) memberikan penjelasan lanjut dan (5) mengatur strategi dan teknik. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan percaya diri siswa. Selanjutnya, di setiap akhir pembelajaran, dilakukan evaluasi (post test) terhadap siswa

dengan diberikan 10 soal pada setiap pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengukur prestasi belajar siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap pertemuan.

Pada tahap pertama, dalam pembelajaran diterapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran terus diperbaiki dan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian serta memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran (Arikunto, Suharsimi, 2006:89). Menurut Arikunto (2009 : 2-3) yang menjelaskan PTK melalui 3 kata pembentukan yaitu Penelitian, Tindakan dan Kelas seperti berikut :

1. Penelitian; menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan; menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa.
3. Kelas; dalam hal tidak terkait pada pengertian ruang kelas tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah

kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan. Menurut Endang (2011 : 60), penelitian tindakan dilakukan ketika diidentifikasi permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran, kemudian peneliti menetapkan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. (Arikunto, 2003 : 3). Menurut Tampubolon (2013 : 19) penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan secara sistem, mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen (Eksperimen semu). Dengan melihat tingkat ekplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2010: 115), penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membedakan sedangkan menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbedaan. Penelitian eksperimen semu dapat diartikan penelitian yang mendekati eksperimen. Bentuk

penelitian ini banyak digunakan dalam bidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subyek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2009: 16). Tahap kedua ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilaksanakan pada kelas eksperimen terhadap model konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol.

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan siklus. Dasar pelaksanaan setiap siklus adalah capaian atau perubahan aktivitas yang dicapai siswa sehubungan dengan faktor-faktor yang diselidiki. Dasar penilaian hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan adalah nilai ulangan tengah semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kegiatan yang pertama dilakukan adalah melaksanakan refleksi atas proses dan hasil belajar dengan tujuan untuk mencari dan mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas. Beberapa masalah yang diidentifikasi dibatasi dan dirumuskan dan selanjutnya diupayakan mencari solusinya yang berupa perencanaan dan tindakan. Selanjutnya peneliti melakukan tindakan sesuai yang direncanakan disertai dengan observasi, kemudian diadakan refleksi. Diskusi dilakukan guru dengan siswa di kelas dan rekan sejawat yang ikut mengamati kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan perbaikan proses untuk tindakan

selanjutnya pada siklus berikutnya. Adapun Tahapan Penelitian Tindakan kelas sebagai berikut :

A. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Menyusun rancangan tindakan (*planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa ,mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan akan dilakukan.

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan pembelajaran *Inquiry* Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 10 Lahat. Perencanaan Tindakan meliputi :

1. Menentukan Kompetensi Dasar
2. Menelaah silabus pembelajaran untuk setiap siklus
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing yang digunakan peneliti
4. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) setiap siklus
5. Menyusun alat evaluasi yang berupa soal test beserta kunci jawabannya
6. Menyiapkan lembar instrument observasi guru beserta deskriptornya
7. Menyiapkan lembar instrument observasi percaya diri beserta deskriptornya.

Adapun langkah-langkah (sintak) tindakan pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan memimpin doa dan melakukan absensi peserta didik.
 - 2. Guru memberikan pre test
 - 3. Guru melakukan apersepsi dan motivasi
- b. Kegiatan Inti
 - 1. Menyajikan pertanyaan atau masalah
 - 2. Membuat hipotesis
 - 3. Merancang percobaan
 - 4. Melakukan diskusi untuk memperoleh informasi
 - 5. Mengumpulkan dan menganalisis data
 - 6. Membuat kesimpulan
- c. Kegiatan Penutup
 - 1. Merefleksi pembelajaran
 - 2. Memberikan evaluasi
 - 3. Menutup pembelajaran

B. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan (*acting*) ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung guru dibantu oleh dua orang pengamat untuk mengamati siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam

kelas yaitu Ibu Feri Ningsih, S.Pd sebagai pengamat 1 dan Ibu Rustianah, S.Pd sebagai pengamat 2.

Untuk pelaksanaan pertemuan di setiap siklus, guru memberikan pre test dan post test kepada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Pada saat pembelajaran di kelas usai, guru memberikan tugas yang nantinya dikumpulkan. Tidak hanya itu, siswa juga dipersilahkan untuk bertanya serta berdiskusi tentang materi pembelajaran yang belum dimengerti.

Tahap pelaksanaan tindakan sangat penting karena tahap ini merupakan aktualisasi dari semua rencana yang sudah disusun. Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan-tindakan yang merupakan intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Salah satu yang harus dilakukan dalam melaksanakan tindakan kelas, yaitu bagaimana langkah – langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut dapat dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami. Untuk mengetahui bagian yang difokuskan pada kegiatan pokok pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, (4) *reflecting*. Apabila salah satu siklus belum menunjukkan perubahan kearah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus ke dua, dan seterusnya, sampai menunjukkan adanya peningkatan.

C. Tahap Pengamatan atau Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat dan menilai bagaimana proses belajar serta yang dicapai siswa pada kompetensi dasar yang telah berlangsung. Selain itu, observer juga mencatat hal-hal penting yang tidak tercantum dalam lembar observasi ke dalam catatan lapangan. Observasi dibantu oleh dua orang observer yang mengamati siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini guru bertindak sebagai peneliti di mana akan melakukan pengamatan yang dilakukan pada saat tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disusun, termasuk pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampak atau pengaruhnya terhadap peningkatan percaya diri dan prestasi siswa.

Inti pokok yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung sebagai berikut :

- a) Kegiatan siswa, berupa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran
- b) Menunjukkan rasa percaya diri dan mengerjakan tugas di akhir kegiatan.
- c) Kekurangan dan kelebihan penerapan model pembelajaran *inquiry* terbimbing yang digunakan, tahap pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan.

d) Kemungkinan solusi yang dapat digunakan untuk perbaikan siklus berikutnya.

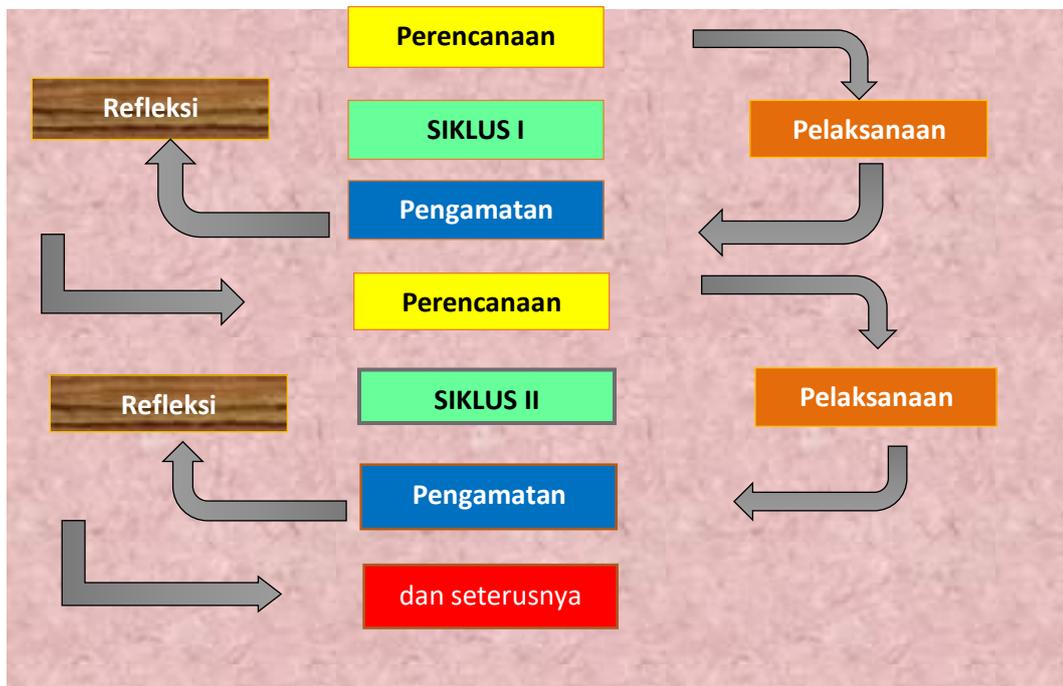
D. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi (*reflecting*), merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dan memproses data yang didapat saat melakukan pengamatan. Dengan kata lain refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan.

Tahapan refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil tindakan yang telah dilaksanakan dan memperbaiki langkah-langkah pada tindakan selanjutnya. Refleksi yang dilakukan meliputi :

1. Melakukan evaluasi tindakan yang dilakukan dari semua kegiatan tindakan.
2. Melakukan diskusi untuk membahas hasil evaluasi guna menyempurnakan kegiatan selanjutnya.
3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan kegiatan selanjutnya.

Gambaran tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dapat di lihat seperti gambar berikut :



Gambar 3.1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2006 : 16)

2. Penelitian Kuasi Eksperimen

Setelah diperoleh hasil proses Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dalam pembelajaran IPA maka untuk mengetahui apakah pembelajaran IPA dengan menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing lebih efektif dibanding dengan pembelajaran konvensional dilakukan penelitian kuasi eksperimen.

Menurut Nazir (2003: 73) penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu adalah penelitian yang mendekati percobaan sungguhan di mana tidak mungkin mengadakan kontrol memanipulasikan semua variabel yang relevan. Harus ada kompromi dalam menentukan validitas internal sesuai dengan batasan-batasan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan rasa percaya diri dan

hasil belajar IPA siswa, antara kelas yang diajar dengan menggunakan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dan kelas yang diajar dengan metode konvensional.

Penelitian ini dilakukan menggunakan:eksperimen kuasi dengan desain penelitian *pretest-posttest nonequivalent control group design*. *Pretest-posttest nonequivalent control group design* menurut Sugiyono (2014: 116) digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimen

Subyek	Awal	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	Akhir
A	O	X	O ₁
B	O		O ₁

Keterangan :

- A dan B : Kelas eksperimen dan kelas control
- O : Pelaksanaan tes awal (*pre-test*) pada kedua kelompok sampel
- O₁ : Pelaksanaan tes akhir (*post-test*) pada kedua kelompok sampel
- X : Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan metode eksperimen

Langkah-langkah penelitian:

1. Menentukan kelas sampel, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *Pembelajaran Inquiry Terbimbing* dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran *Pembelajaran Inquiry Terbimbing*.

2. Mengadakan tes awal (*pre-test*) pada kedua kelas sampel
3. Melaksanakan pembelajaran, dimana kelas eksperimen melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Pembelajaran Inquiry Terbimbing* dan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran secara konvensional
4. Mengadakan tes akhir (*post-test*) pada kedua kelas sampel
5. Menganalisis hasil belajar siswa untuk menentukan apakah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Pembelajaran Inquiry Terbimbing* lebih efektif dibandingkan pembelajaran secara konvensional.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh individu yang akan dikenal sasaran generalisasi dari sampel yang diambil dalam suatu penelitian (Sutrisno hadi, 1987:10).

Populasi yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 10 Lahat yang berjumlah 580 siswa.

2. Sampel

Menurut Sutrisno Hadi (1987:20) sampel adalah contoh atau sebagian individu yang diteliti, karena jumlah populasi penelitian yang besar dan tidak dapat diteliti seluruhnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel hanya kelas IV saja yaitu 96 orang terdiri dari 42

orang laki-laki dan 44 orang perempuan. Kelas IV SD Negeri 10 Lahat terdiri dari 3 rombongan belajar (rombel) yaitu kelas IV/A sebanyak 32 orang yang akan menjadi kelas eksperimen dalam penelitian ini, kelas IV/B sebanyak 32 orang yang akan menjadi kelas kontrol dalam penelitian ini dan kelas IV/C sebanyak 32 orang yang akan menjadi kelas PTK dalam penelitian ini.

a. Sampel penelitian kelas PTK

Sampel penelitian kelas PTK adalah kelas yang akan mendapatkan semua perlakuan penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dan semua instrumennya sehingga dapat terukur efektifitasnya dalam meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa. Adapun data kelas PTK sebagai berikut :

Table 3.2 Subjek Penelitian Kelas PTK

Siswa Kelas IV/C SD Negeri 10 lahat		Jumlah siswa (orang)
Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	
15	17	32

b. Sampel penelitian kelas eksperimen

Sampel penelitian kelas eksperimen adalah kelas yang hanya mendapatkan perlakuan penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing namun tidak dilakukan observasi dan instrument lainnya yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dalam pembelajaran. Adapun data kelas eksperimen dapat di lihat sebagai berikut :

Table 3.3 Subjek Penelitian Kelas Eksperimen

Siswa Kelas IV/A SD Negeri 10 lahat		Jumlah siswa (orang)
Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	
13	19	32

c. Sampel penelitian kelas kontrol

Sampel penelitian kelas kontrol adalah kelas yang tidak mendapatkan perlakuan penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing. Di kelas ini diterapkan pembelajaran biasa/konvensional yang bertujuan untuk melihat perbedaan prestasi belajarnya dengan kelas eksperimen. Adapun data kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut :

Table 3.4 Subjek Penelitian Kelas Kontrol

Siswa Kelas IV/B SD Negeri 10 lahat		Jumlah siswa (orang)
Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	
14	18	32

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, Arikunto (2002:125). Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik tersebut adalah observasi dan test.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2005:30). Metode observasi dilakukan dengan cara melakukan

pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan di teliti. Dimana dilakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran dan pengecap (Arikunto, 2006: 229).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung yaitu observasi pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Lahat. Peneliti melakukan observasi ini untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci mengenai kegiatan yang terdapat dalam pembelajaran IPA yaitu tentang penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing untuk meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa.

Pemilihan observasi sebagai alat pengumpul data penelitian akan mampu mengumpulkan data secara efektif dan objektif jika dilaksanakan dengan cermat. Agar observasi berjalan dengan baik, maka diperlukan alat atau instrumen observasi. Instrumen observasi pada PTK merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang diamati.

2. Test

Tes menurut Muchtar Buchori, yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid.

Secara umum, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu ;

1. Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
2. Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai.

Tes dilakukan setiap akhir proses pembelajaran (tiap siklus) untuk mengukur pemahaman/kemampuan siswa dalam penguasaan tujuan pembelajaran (materi yang diajarkan). Tes yang akan diberikan pada siswa dalam penelitian adalah tes awal dan tes akhir. Tes awal siklus digunakan untuk mengetahui nilai sebelum siklus. Sedangkan tes akhir siklus/ tes formatif dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh kebenaran yang akurat dalam pengumpulan data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Arikunto (2006: 160) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pekerjaan agar lebih mudah diolah. Beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Variabel pertama yang diobservasi adalah penerapan model pembelajaran *Inquiry* terbimbing yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini dibuat rubrik penelitian berupa lembar aktifitas guru. Instrumen ini digunakan untuk mengukur seberapa baik guru menerapkan metode pembelajaran *Inquiry* terbimbing yang diterapkan di dalam kelas.

1) Lembar Observasi aktifitas Guru

Lembar aktifitas guru dalam menerapkan pembelajaran model *Inquiry* terbimbing ditujukan untuk melihat tahapan-tahapan pelaksanaan model pembelajaran *Inquiry* terbimbing selama proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Lembar observasi ini diisi oleh guru setiap kali melakukan pembelajaran dengan model *inquiry* terbimbing. Untuk memudahkan penyusunan instrument nanti akan disusun kisi-kisi.

Data yang diperoleh nantinya adalah data kualitatif. Karena instrument penelitian ini nantinya akan digunakan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat maka setiap indikator akan diberi skala rating dengan angka-angka yang kemudian akan ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Model *Inquiry* Terbimbing

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Deskriptor
A	Pendahuluan	Mengarahkan Kesiapan Belajar Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan Siswa saling memberikan Salam b. Guru dan siswa membaca doa c. Guru mengabsen kehadiran siswa d. Guru menanyakan alasan ketidakhadiran siswa jika ada e. Guru memeriksa kesiapan siswa
		Memberikan pretest	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagikan soal pre test b. Guru menjelaskan bentuk soal c. Siswa diminta bertanya apabila ada soal yang belum dipahami d. Guru meminta siswa untuk mengerjakan dengan hati-hati dan sungguh-sungguh e. Pre test disesuaikan dengan alokasi

			waktu
		Menyampaikn apersepsi dan motivasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menanyakan materi sebelumnya b. Guru memancing siswa untuk bisa merspon pertanyaan dari siswa dan jawaban dari siswa lainnya c. Guru memberikan apersepsi kepada siswa d. Guru menanggapi apersepsi e. Guru memberikan motivasi kepada siswa
	Kegiatan inti	Menyajikan pertanyaan atau masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang akan dipecahkan oleh siswa b. Guru menampilkan gambar/PPT, atau media pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi c. Guru mengajukan pertanyaan d. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan

			<p>secara terbuka dan memberikan pandangannya</p> <p>e. Guru menjelaskan secara garis besar materi pelajaran tersebut</p>
		Membuat hipotesis	<p>a. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa</p> <p>b. Siswa berdiskusi dan membuat dugaan sementara (hipotesis) terkait masalah yang diberikan</p> <p>c. Setiap kelompok menyampaikan hasil hepotesis yang didapatakn secara bergiliran</p> <p>d. Guru membimbing proses diskusi</p> <p>e. Guru mengarahkan murid dalam merumuskan hepotesis</p>
		Merancang percobaan	<p>a. Siswa merancang percobaan atau eksperimen dengan bimbingan guru.</p> <p>b. Setiap anggota kelompok bekerja</p>

			<p>sama dalam eksperimen untuk menyelesaikan masalah yang mereka simpulkan di awal.</p> <p>c. Menentukan Langkah yang diambil dalam menyelesaikan eksperimen dengan bimbingan guru</p> <p>d. Mendiskusikan perencanaan bersama guru.</p> <p>e. Guru membimbing kelompok dalam melakukan percobaan</p>
		Melakukan diskusi untuk memperoleh informasi	<p>a. Siswa melakukan percobaan sesuai rancangan yang telah dibuat</p> <p>b. Siswa bekerja sama dalam melaksanakan percobaan yang telah dirancang</p> <p>c. Guru membimbing siswa dalam pelaksanaan percobaan yang dikerjakan oleh setiap kelompok</p> <p>d. Guru memastikan setiap anggota kelompok berperan dalam proses percobaan</p> <p>e. Guru memandu setiap proses percobaan</p>
		Mengumpulkan dan menganalisis data	<p>a. Siswa mengumpulkan</p>

			<p>data dari percobaan dan menganalisisnya</p> <p>b. Siswa menganalisis data dari percobaan</p> <p>c. Siswa berdiskusi di setiap kelompok untuk menentukan hasil dari percobaan</p> <p>d. Guru membimbing setiap kelompok dalam merumuskan hasil dari data dan analisisnya</p> <p>e. Guru memberikan bimbingan terhadap hasil percobaan</p>
		Membuat kesimpulan	<p>a. Siswa membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari percobaan.</p> <p>b. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan</p> <p>c. Setiap kelompok memaparkan hasil kesimpulan dari percobaan yang telah dilaksanakan</p> <p>d. Setiap kelompok menanggapi hasil dari kelompok lainnya.</p> <p>e. Guru memberikan kesimpulan akhir hasil dari percobaan</p>
	Kegiatan Penutup	Merefleksikan proses	a. Guru mengajak siswa untuk

		pembelajaran	<p>merefleksikan Kembali proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika ada pelajaran yang belum diketahui c. Guru menjelaskan jawaban atas pertanyaan siswa d. Guru menyempurnakan kesimpulan siswa e. Guru melakukan umpan balik
		Memberikan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan post tes kepada siswa b. Soal post tes sesuai dengan materi yang telah dipelajari c. Guru mengawasi siswa saat post tes d. Siswa diminta mengumpulkan post tes e. Guru memberikan jawaban atas hasil post tes
		Menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menginformasikan materi selanjutnya

			<ul style="list-style-type: none"> b. Guru memberikan tugas rumah c. Siswa diminta untuk menanyakan apabila ada tugas rumah yang belum paham d. Guru meminta siswa memberikan masukan terhadap pembelajaran e. Guru dan siswa saling menjawab salam
--	--	--	---

Skala penilaian setiap deskriptor

Skala Penilaian	Penjelasan
1 (Sangat Kurang /SK)	Jika 1 deskriptor terpenuhi
2 (Kurang/K)	Jika 2 deskriptor terpenuhi
3 (Cukup/C)	Jika 3 deskriptor terpenuhi
4 (Baik/B)	Jika 4 deskriptor terpenuhi
5 (Sangat Baik/SB)	Jika 5 deskriptor terpenuhi

2). Lembar observasi untuk meningkatkan percaya diri

Observasi yang dilanjutkan dengan analisis ini dilakukan untuk menghitung peningkatan percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran *Inquiry* terbimbing pada setiap pertemuan. Selain itu analisis ini untuk mengetahui sejauh mana Tindakan yang dilakukan dapat menghasilkan perubahan sesuai yang dikehendaki oleh peneliti. Lembar observasi ini menggunakan indicator-indikator peningkatan rasa percaya diri dan diisi oleh peneliti.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Lembar Observasi Rasa Percaya Diri

No	Aspek yang diamati/indikator percaya diri	Deskriptor	Aspek Penilaian				
			SK	K	C	B	SB
			1	2	3	4	5
1	Merasa yakin dengan kemampuan diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengutarakan pertanyaan, jawaban dan pendapat dengan jelas b. Tidak malu dengan jawaban, pertanyaan, dan pendapat yang diutarakan c. Memiliki argumen yang jelas dalam setiap jawaban dan pendapat d. Yakin dengan setiap Tindakan yang dilakukan e. Dapat membantah argument yang tidak sesuai dengan apa yang diketahuinya 					
2	Tidak cemas dalam tindakan-tindakannya	<ul style="list-style-type: none"> a. Tampil dengan mantap dan sigap b. Mampu mengontrol diri saat berinteraksi c. Mengajukan pertanyaan dan pendapat dengan santai dan tidak gugup d. Tidak menampakkan emosi yang berlebihan e. Melakukan kegiatan dengan cara yang terukur dan tidak tergesa-gesa 					

3	Merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukai	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak terhalangi dengan kondisi sekeliling dalam menjalankan pembelajaran b. Tidak malu dalam mengungkapkan berbagai pendapat c. Berani mengutarakan hal yang berbeda dengan kelompok lainnya d. Memiliki rasa ingin tahu terhadap hal baru e. Berani dalam melakukan percobaan 					
4	Berani menyampaikan pendapat	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak malu untuk mamu dan tampil berbicara di hadapan siswa dan guru b. Menjadi penengah bagi kelompok c. Mampu memutuskan kesimpulan-kesimpulan yang akan diambil d. Menjadi juru bicara di kelompok e. Memiliki kemampuan untuk membantah dan mengemukakan pendapat yang berbeda 					
5	Mudah bersosialisasi dan berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Luwes dan terbuka terhadap siswa lainnya b. Berbicara dengan Bahasa yang mudah dimengerti c. Mampu 					

		<p>meyakinkan siswa lainnya dalam berbicara</p> <p>d. Mampu membagi pengalaman kepada siswa lain</p> <p>e. Dapat menerima saran dan pendapat dari teman</p>					
6	Memiliki penampilan yang baik	<p>a. Mengenakan pakain yang sesuai dengan hari</p> <p>b. Mengenakan pakain yang bersih</p> <p>c. Mengenakan pakain dengan rapi</p> <p>d. Rambut disisir dan rapi</p> <p>e. Tidak menimbulkan aroma bau saat berpakaian</p>					
7	Memiliki rasa optimis yang tinggi	<p>a. Yakin terhadap pendapat serta jawaban yang diutarakan</p> <p>b. Tidak terpengaruh dengan pendapat lainnya</p> <p>c. Tidak ragu-ragu dalam memutuskan satu kesimpulan</p> <p>d. Memiliki sikap tegas dalam setiap jawaban/pendapat/pertanyaan yang diberikan.</p> <p>e. Memiliki rasa ingin tahu</p>					

Skala penilaian setiap indikator

Skala Penilaian	Penjelasan
1 (Sangat Kurang Percaya Diri/SKPD)	Jika 1 deskriptor terpenuhi
2 (Kurang Percaya Diri/KPD)	Jika 2 deskriptor terpenuhi

3 (Cukup Percaya Diri//CPD)	Jika 3 deskriptor terpenuhi
4 (Percaya Diri//PD)	Jika 4 deskriptor terpenuhi
5 (Sangat Percaya Diri//SPD)	Jika 5 deskriptor terpenuhi

2. Test

Teknik test ini adalah alat untuk mengukur prestasi belajar siswa pada aspek kognitif yang disesuaikan dengan aspek dan indicator partisipasi siswa yang berupa pre test dan post test. Test dilakukan dengan lembar tertulis berupa soal-soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Kisi-kisi instrumen indicator hasil belajar siswa sebagai berikut.

Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar

No	Siklus	Capaian Pembelajaran (CP)	Indikator	Item Soal				Jml h Soal
				C1	C2	C3	C4	
1	1	Mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energy dalam kehidupan sehari-hari	Pengertian Materi Siswa dapat mengidentifikasi bahwa Materi memiliki massa Siswa dapat mengidentifikasi bahwa Materi memiliki volume Siswa dapat menjelaskan ubungan antara massa dan volume	1,2 ,3, 4	5,6	7,8	9,1 0	10
Jumlah				4	2	2	2	10
	2	Mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energy dalam kehidupan sehari-hari	Wujud Materi Siswa dapat mengidentifikasi Sifat benda padat Siswa dapat mengidentifikasi Sifat benda cair Siswa dapat mengidentifikasi	1,2 ,3, 4	5,6	7,8	9,1 0	10

			Sifat benda gas					
Jumlah				4	2	2	2	10
3	Mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energy dalam kehidupan sehari-hari	Perubahan Wujud Siswa dapat mengidentifikasi proses perubahan Benda Mencair dan membeku Siswa dapat mengidentifikasi proses perubahan Menguap dan mengembun Siswa dapat mengidentifikasi proses perubahan Menyublim dan Deposisi	1,2 ,3, 4	5,6	7,8	9,1 0	10	
Jumlah				4	2	2	2	10

a. Metode Observasi

1) Observasi Partisipatif

Sutrisno Hadi dalam Sugiono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi: participant observation (observasi berperan serta), dan non participant observation, sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. dilakukan untuk mendapatkan data sebelum penelitian.

Peneliti dalam hal ini menggunakan metode observasi partisipatif. Suatu kegiatan observasi yang terlibat langsung di dalam

objek yang diteliti. Melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang ada di lapangan serta mengamati setiap gerak dan aktifitas yang terjadi selama aobservasi berlangsung.

Selain berpartisipasi dalam observasi, peneliti juga berperan sebagai fasilitator sehingga bisa mengarahkan siswa yang diteliti pada Tindakan yang akan mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti.

2) Observasi aktifitas kelas

Obervasi aktifitas kelasa adalah pengamatan langsung terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga peneliti dapat melihat lebih detail bagaimana tingkah laku siswa, pola komunikasi, dan Kerjasama antar siswa berlangsung.

b. Metode Pengukuran Hasil Test

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Pengukuran tes prestasi belajar ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa.

Tes ini merupakan salah satu rangkaian yang dilakukan dalam kegiatan penerapan model pembelajaran *Inquiry* terbimbing dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Tes ini bersifat formatif yang dilakukan setiap akhir pembelajaran. Hasil tes diambil untuk mengukur peningkatan prestasi hasil belajar dari penerapan model pembalajaran *Inquiry* terbimbing.

c. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung di tujukan kepada subjek penelitian, namun melalui dokumen- dokumen yang dikumpulkan peneliti dapat mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti profil sekolah dan jumlah siswa dan lainnya. Dalam konteks penelitian peneliti mengambil dokumentasi berupa profil sekolah, jumlah guru dan siswa, kondisi sarana dan prasarana SDN 10 Lahat

1. Uji Coba Instrumen

a. Penguji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dalam mengungkap data dari variabel yang diteliti secara cermat tinggi rendahnya instrumen yang dimaksud.

b. Pengujian realibitas

Reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (dapat dipercaya jadi dapat diandalkan)

Dalam penelitian ini, pengujian validitas konstruk dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program komputer olah data statistik, yaitu SPSS versi 26. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada kuesioner yang diberikan kepada responden penelitian, yaitu siswa kelas IV SDN 10

Lihat sebanyak 45 sample. Jumlah butir pertanyaan yang akan diajukan sebanyak 25 butir soal. Dari 25 butir soal yang diajukan kepada responden akan diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Setelah tahap uji validitas dan reliabilitas ini akan dilanjutkan dengan uji normalitas, uji linieritas.

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner digunakan untuk mengukur penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dan meningkatnya rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, ketentuan suatu instrumen dikatakan valid, apabila t hitung $>$ t tabel.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode statistik inferensial sebuah metode yang mampu dipakai untuk menganalisis kelompok kecil dari data induknya atau sample yang diambil dari populasi sampai pada peramalan dan penarikan kesimpulan pada kelompok data induknya atau populasi. Statistika inferensial merupakan rangkuman seluruh metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data kemudian sampai pada penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan data induk (populasi) tersebut.

Dengan melihat sejauh mana model pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat meningkatkan percaya diri siswa dan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA. Dengan melihat proses pembelajaran

model *inquiry* terbimbing nantinya akan terlihat sejauh mana efektifitas dalam mempengaruhi Percaya diri dan prestasi belajar siswa kelas IV.

1. Analisis Data Observasi

Untuk menganalisis data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran guru, rasa percaya diri dan hasil belajar siswa digunakan skala skor. Data yang diperoleh dari lembar observasi diolah secara deskriptif. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui kekurangan- kekurangan yang terjadi, yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Rata-rata skor yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan skala interval. Cara pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentangan (R)} = 5 - 1 = 4$$

$$\text{Jumlah kelas (K)} = 5$$

$$\text{Panjang kelas (P)} = R/K = 4/5 = 0,80$$

Skala Penilaian Kategori Hasil Observasi

Interval Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Kurang (SK)
1,81 – 2,60	Kurang (K)
2,61 – 3,40	Cukup (C)
3,41 – 4,20	Baik (B)
4,21 – 5,00	Sangat Baik (SB)

2. Analisis Data Pengembangan Percaya Diri

Analisis data terhadap hasil proses pengembangan percaya diri siswa dilakukan dengan mengambil data dari lembar observasi yang diperoleh dari hasil pengamatan. Ada lima penilaian yang dilakukan dalam bentuk skala deskriptif, Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui kekurangan- kekurangan yang terjadi, yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Rata-rata skor yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan skala interval. Cara pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentangan (R)} &= 5 - 1 = 4 \\ \text{Jumlah kelas (K)} &= 5 \\ \text{Panjang kelas (P)} &= R/K = 4/5 = 0,80 \end{aligned}$$

Skala Penilaian Kategori Hasil Observasi

Interval Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Kurang Percaya Diri
1,81 – 2,60	Kurang Percaya Diri
2,61 – 3,40	Cukup Percaya Diri
3,41 – 4,20	Percaya Diri
4,21 – 5,00	Sangat Percaya Diri

3. Analisis Test

Test dilaksanakan setiap akhir siklus untuk mengetahui prestasi belajar IPA yang dicapai siswa setelah diterapkan model pembelajaran

inquiry terbimbing. Tes bersifat individu yaitu tes dikerjakan oleh siswa sendiri tanpa bantuan siswa lain. Data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan. Hasil belajar IPA siswa dikatakan berhasil bila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 85% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Prestasi belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Nilai Siswa

$$\text{Skor} = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : R = Jumlah skor yang diperoleh siswa
N = Skor Maksimum

- b. Nilai rata-rata siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan : \bar{X} = Nilai rata-rata siswa
 $\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa
N = Jumlah siswa

- c. Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

$$\text{Ketuntasan Belajar Secara Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa}}$$

(Sudjana, 2006: 109)

4. Uji T - Test

Dalam penelitian ini akan dilakukan Uji beda antar siklus dan Uji Beda dua sampel tidak berhubungan sebagai berikut :

- a. Uji beda antar siklus

Untuk menganalisis hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing sebagai upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak, pembandingan antar siklus dianalisis dengan menggunakan uji-t.

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan : $M_D = \frac{\Sigma D}{N}$, $SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$, $SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$

(Iriawan,2006:45)

b. Uji beda dua sampel tidak berhubungan

Untuk menganalisis hasil belajar siswa pada penelitian ini digunakan *uji independent sample t-test*. Singgih Santosa (2014: 79) menyatakan bahwa *uji independent sample t-test* adalah uji hipotesis ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan lainnya, dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak.

Untuk menganalisa hasil belajar siswa pada penelitian kuasai eksperimen digunakan uji-t dua sampel tidak saling berhubungan menurut Iriawan (2006:45) dengan rumus sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan : $SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}} SE_{M_1} = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N}} SE_{M_2} = \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

M_1 = Mean data kelompok 1

SD = Standar Deviasi

M_2 = Mean data kelompok 2

SE = Standar Error

Analisis dengan menggunakan uji-t digunakan untuk menguji taraf signifikansi hasil skor nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* setiap siklus

maupun skor nilai rata-rata *post-test* antar siklus. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} .

- a) Jika statistik t hitung $<$ statistik t tabel, maka tidak ada perbedaan nyata
- b) Jika statistik t hitung $>$ statistik t tabel, maka ada perbedaan nyata

Sedangkan statistik tabel data dicari pada tabel t tingkat signifikansi adalah 5% atau tingkat kepercayaan 95% *df* (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan adalah $n-1$. Berdasarkan perbandingan nilai probabilitas ((Sig).

- a) Jika probabilitas $>$ 0.05, maka tidak ada perbedaan nyata
- b) Jika probabilitas $<$ 0,05, maka ada perbedaan nyata

C. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila Prestasi belajar siswa mencapai KKM yaitu 70. Ketuntasan belajar klasikal siswa tercapai apabila 85% siswa memperoleh nilai 70 atau lebih, kemampuan percaya diri siswa berkategori baik (percaya diri) dan ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing bila dibandingkan dengan pembelajaran model konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Inteprestasi Studi Awal

1. Deskripsi Hasil Studi Awal

Pada tahap studi awal dilakukan penelitian yang bersifat deskriptif tentang pelaksanaan pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 10 Lahat agar memperoleh gambaran 1) Model pembelajaran yang digunakan, 2) Kemampuan percaya diri siswa dan 3) Prestasi belajar siswa. Adapun data tersebut diperoleh melalui observasi langsung.

a. Model Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan terhadap kondisi pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Lahat, secara umum yang terjadi adalah guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, pembelajaran berpusat pada guru, komunikasi berjalan satu arah, siswa merasa bosan dan sulit memahami materi dan konsep yang rumit dan abstrak. Perencanaan pembelajaran atau RPP yang dibuat oleh guru yang salah satu indikasinya adalah dalam kegiatan awal yaitu pada tahap apersepsi yang dilakukan oleh guru terkadang kurang menarik untuk dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan awal pembelajaran guru juga tidak menyampaikan indikator atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut,

padahal indikator atau tujuan pembelajaran adalah patokan atau acuan tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru pada kegiatan inti, masih cenderung berpusat pada guru atau *teacher centre*, dimana guru lebih dominan aktif dan siswa terlihat pasif, kurang aktivitas untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Media dan sumber pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, terpaku pada buku pegangan sehingga wawasan siswa tentang materi yang dipelajari kurang berkembang sementara banyak objek yang dapat dijadikan media atau sumber belajar siswa. Artinya semua objek yang ada dilingkungan siswa yang dianggap sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran dapat digunakan guru menjadi media maupun sumber belajar siswa.

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa, membuat kesimpulan dan kegiatan tindak lanjut. Dalam membuat kesimpulan kurang melibatkan siswa sehingga kurang dipahami oleh siswa. Selain itu waktu yang tersedia untuk kegiatan akhir relatif singkat sehingga guru harus mengidentifikasi teknik yang dianggap tepat untuk efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan penilaian. Dalam kegiatan tindak lanjut yang dilakukan guru, langsung memberikan PR tanpa ada petunjuk yang jelas serta penguatan dan motivasi kepada siswa.

b. Rasa Percaya Diri Siswa

Data tentang percaya diri siswa, diperoleh melalui pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran. Dari pengamatan langsung akan mendapatkan gambaran tentang rasa percaya diri siswa dalam belajar, hal ini berkaitan dengan yakin akan kemampuan sendiri, tidak cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukai, berani menyampaikan pendapat, tingkat kemudahan bersosialisasi dan berkomunikasi, memiliki penampilan yang baik, memiliki rasa optimis yang tinggi.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Lahat di peroleh data yaitu; 1) Pada saat menyampaikan materi, hanya sebagian siswa yang posisi duduk di depan menyimak dan memperhatikan sementara yang duduk di belakang kurang semangat dan kurang perhatian. 2) Pada kegiatan diskusi kelompok dan diskusi kelas sedikit yang aktif bertanya dan menanggapi jawaban temannya. 3) Siswa kurang pendampingan sehingga kurang percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan.

c. Prestasi Belajar IPA

Dari hasil penelusuran studi dokumentasi diperoleh data tentang nilai mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Lahat pada awal semester 1 tahun Pelajaran 2024/2025 masih berada dibawah KKM yaitu 70. Hal ditunjukkan dari 32 siswa, hanya 11 siswa (34%) yang mendapatkan nilai di atas 70, sedangkan sisanya 21 (66%) nilainya di

bawah KKM. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan dasar siswa kelas IV SD Negeri 10 Lahat pada mata pelajaran IPA tergolong masih rendah, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA perlu diperbaiki. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh aktivitas dan rasa percaya diri siswa dalam memecahkan masalah. Hal itu juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mengemas suatu model ataupun pendekatan pembelajaran yang diberikan, melatih rasa percaya diri siswa dan bertindak secara kreatif untuk mengembangkan pikiran (kognitif) melalui gerakan dan sikap nilai dalam diri siswa sehingga menciptakan pribadi yang unggul.

2. Interpretasi Hasil Studi Awal

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap sarana dan prasarana, proses pembelajaran, metode dan teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang ada di SD Negeri 10 Lahat, peneliti merencanakan menerapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing, sehingga diharapkan siswa tertarik dan menyenangi pelajaran IPA.

Khusus mengenai pengelolaan pembelajaran ada beberapa catatan diantaranya: 1) Pada umumnya RPP yang ada belum memenuhi standar kebutuhan, karena RPP tersebut hanya bermanfaat sebagai tuntutan administrasi guru saja yang dibuat tidak dipedomani dalam pelaksanaan pembelajaran, 2) Pembelajaran bersifat monoton tidak ada variasi model/ pendekatan pembelajaran, 3) Pembelajaran tidak komunikatif karena guru

banyak berceramah dalam menyampaikan materi sedangkan siswa hanya mendengarkan sehingga siswa kurang aktif (bersifat klasikal dan berpusat kepada guru (*Teacher Centered Learning*), artinya pembelajaran bukan berpusat kepada siswa (*Student Centered Learning*), 4) guru masih mendominasi di setiap langkah pembelajaran dalam arti dengan metode ceramah yang dipakai oleh guru, di sini guru yang menjelaskan dan mengajukan pertanyaan secara lisan tentang materi yang telah diajarkannya, selanjutnya siswa mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku paket secara sendiri-sendiri sedangkan guru hanya duduk menunggu siswa mengerjakan tugas sembari memberikan penjelasan seperlunya saja hingga jam pelajaran usai. Padahal seharusnya guru memfasilitasi pembelajaran aktif dengan mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut, 5) diskusi antar siswa sudah berjalan akan tetapi kurang interaktif hanya siswa tertentu yang mau menjawab dan menanggapi jawaban temannya.

Dari permasalahan ini peneliti merencanakan menerapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing dan diharapkan siswa tertarik dan menyenangi pelajaran IPA. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dan guru observer adalah berdiskusi mengenai model pembelajaran *inquiry* terbimbing, metodologi penelitian dan tugas masing-masing observer agar terjadi kesepahaman dalam penelitian ini. Maka langkah berikutnya adalah membuat rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus pertama.

B. Deskripsi Dan Interpretasi Hasil Implementasi Tindakan

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), hasil pengamatan (observasi), dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 1 ini adalah menganalisis kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang sesuai dengan silabus K-13, kemudian kompetensi dasar harus dijabarkan atau dikembangkan menjadi indikator-indikator yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Pada siklus 1 ini kompetensi dasar yang disampaikan adalah ” mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan indikator yang harus dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran adalah siswa mampu menjelaskan beberapa perubahan bentuk energy dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan model pemberlajaran *Inquiry* Terbimbing seperti yang tampak pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel4.1 Langkah-Langkah Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		
	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
A. Kegiatan Pendahuluan			
Mengarahkan kesiapan belajar siswa	Guru mengucapkan salam, membimbing siswa berdoa, mengabsen siswa dan memeriksa kesiapan siswa.	Siswa menjawab salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa	10 menit
Guru memberikan Pre test	Guru membagikan soal pre test, menjelaskan bentuk soal, meminta siswa untuk mengerjakan dengan hati-hati dan sungguh-sungguh, disesuaikan dengan alokasi waktu	Siswa mengerjakan soal pre test yang diberikan oleh guru	
Guru memberikan apersepsi	Guru menanyakan materi dan memancing materi sebelumnya sebagai prasyarat : Masih ingatkah kalian tentang perkembangbiakan tumbuhan? Bagaimana keadaan air di atas daun di pagi hari dan siang hari? Guru memberikan apersepsi sebagai pengantar dalam memulai pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pembelajaran tentang pengertian materi yang memiliki massa dan volume, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka merasa tertantang dan memiliki rasa penasaran ingin memiliki ilmu yang akan dipelajari dalam pembelajaran yang akan dibimbing oleh guru	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	
B. Kegiatan Inti			
Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, membimbing proses diskusi dan mengarahkan kelompok dalam untuk memecahkan permasalahan	Siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah yang disampaikan oleh guru Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan	70 menit

	 <p>Guru mengajukan pertanyaan : Apa yang terdapat di daun ? Kapan ini terjadi? Mengapa hal tersebut terjadi? Guru menjelaskan secara singkat pelajaran hari ini.yaitu tentang materi memiliki massa dan volume.</p>	oleh guru.	
Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan apa yang ia ketahui	Siswa menyapaikan pendapatnya sesuai dengan apa yang ia ketahui	
Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan apa yang ia ketahui	Siswa menyapaikan pendapatnya sesuai dengan apa yang ia ketahui	
Merancang percobaan	Guru membimbing siswa merancang percobaan.	Siswa bekerjasama merancang percobaan sesuai kelompoknya masing-masing	
Melakukan diskusi untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan membantu siswa untuk mendapatkan informasi tentang materi melalui diskusi kelompok.	Siswa bekerjasama melakukan percobaan dan menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang percobaan sesuai kelompoknya masing-masing	

Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengumpulan dan pengolahan data dari percobaan yang mereka lakukan.	Siswa menyampaikan hasil pengumpulan dan pengolahan data dari percobaan yang mereka lakukan.	
C. Kegiatan Penutup			
Refleksi pembelajaran	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang tidak jelas Guru menyempurnakan kesimpulan yang sudah dibuat siswa Guru melakukan umpan balik terhadap materi yang sudah dipelajari	Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membuat kesimpulan Siswa bertanya materi yang belum jelas Siswa menjawab pertanyaan dari guru	10 menit
Memberikan evaluasi (post test)	Guru memberikan siswa soal post test, soal post test sesuai materi, meminta siswa menjawab dengan sungguh-sungguh, dan mengawasi siswa mengerjakan post test.	Siswa mengerjakan post test	
Menutup pelajaran	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya Guru memberikan tugas rumah Guru dan siswa berdoa Guru mengucapkan salam	Siswa mendengarkan informasi yang diberikan guru, berdoa, dan menjawab salam dari guru	

Sumber / media / bahan / alat dalam pembelajaran ini adalah buku teks IPA Kelas 4 SD, buku penunjang lain dan internet. Media pembelajaran yang digunakan adalah gambar. Alat yang digunakan lembar kerja peserta didik dan soal *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan penilaian yang diterapkan terdapat tiga jenis instrumen yaitu lembar

observasi kegiatan pembelajaran guru, lembar observasi percaya diri, dan lembar tes.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran diawali ucapan salam dan mengarahkan kesiapan siswa untuk mulai pembelajaran, menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersama-sama karena merupakan program sekolah sebagai bentukan dari penanaman karakter siswa, kemudian dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, dan dilanjutkan dengan guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian siswa diminta untuk mempersiapkan peralatan belajarnya. Selanjutnya, guru berkata “Baiklah anak-anak sebelum kita melanjutkan materi pembelajaran kita hari ini adalah tentang “Pengertian materi, yang membahas tentang bahwa benda memiliki massa dan volume”, ibu akan mengadakan *pre test* terlebih dahulu sebanyak 10 soal terdiri dari 6 soal pilihan ganda, 2 soal isian dan 2 soal uraian, kerjakan dengan sungguh – sungguh dan pergunakan alokasi waktu yang ada”. Tujuan diberikan *pre test* adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menerima materi. Guru menanyakan materi sebelumnya, dan memancing siswa untuk mengingat materi sebelumnya tentang Perkembangbiakan tumbuhan “anak-anak siapa yang masih ingat pelajaran kita yang lalu?” Rena menjawab” tentang perkembangbiakan tumbuhan, bu”, kemudian guru bertanya coba jelaskan apa yang dimaksud dengan perkembangbiakan tumbuhan dan berikan contohnya. Kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa

untuk menjawab. Berikutnya guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa.

Pada kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengamati gambar daun di pagi hari yang terdapat embun, guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut dan meminta untuk menjelaskan mengapa itu terjadi. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menanggapi tentang gambar. Dari gambar di buku halaman 42, apa yang terdapat di daun? Fani menjawab: "ada embun bu". Selanjutnya Soni menjawab "ada air bu". Guru mengacungkan jempol atas jawaban Fani dan Soni dan meminta siswa lain untuk memberikan tepuk tangan sebagai penghargaan kepada mereka. Kemudian guru menanyakan kembali kepada siswa, "kapan air/embun tersebut berada di daun seperti itu?" Rara menjawab "di pagi hari, bu". Kembali guru mengacungkan jempol dan meminta siswa lain memberikan tepuk tangan untuk Rara. Guru meminta siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing sesuai dengan tempat duduk mereka yang berdekatan, kemudian guru membagikan lembar kerja peserta didik, meminta siswa mengerjakan lembar kerja peserta didik dengan kelompoknya dan mendiskusikan dengan kelompoknya. Selanjutnya, mencermati kegiatan siswa dari depan kelas, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti, mendorong siswa untuk proses pengumpulan data dari sumber yang relevan untuk proses pemecahan masalah dan membimbing siswa berdiskusi dalam kelompoknya. Guru memastikan setiap kelompok mengerjakan lkpd, dan

meminta setiap kelompok untuk menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok secara rapi, rinci, dan sistematis. Guru berkeliling mengamati siswa menyusun laporan serta membimbing siswa untuk menyusun laporan hasil diskusi. Setelah siswa selesai diskusi dalam kelompoknya, guru meminta salah satu kelompok untuk menampilkan hasil diskusi di depan kelas dan memberikan kesempatan pada kelompok penyaji untuk memberikan penjelasan tambahan. Kemudian guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok penyaji. Dalam presentasi ini masih kurang timbal balik, karena hanya beberapa siswa yang menanggapi dan bertanya, sedangkan siswa yang lain masih diam.

Di akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajarannya. Kemudian guru bertanya kembali kepada siswa apakah ada materi yang belum jelas dari hasil diskusi ? Jika ada silahkan bertanya. Dan ada seorang siswa yang bertanya, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab, selanjutnya guru melakukan umpan balik kepada siswa. Setelah itu, guru memberikan evaluasi berupa *post test* kepada siswa. Guru menjelaskan soal *post test* dalam bentuk pilihan ganda 6 soal, isian 2 soal dan uraian 2 soal yang berjumlah 10 soal dan soal sesuai materi yang dipelajari. Guru juga meminta siswa untuk menjawab *post test* dengan sungguh-sungguh, dan lebih teliti sambil mengawasi siswa saat menjawab soal. Selanjutnya, guru menginformasikan materi selanjutnya, memberikan

tugas rumah, dan sebelum meninggalkan kelas guru mengucapkan terima kasih dan salam.

c. Hasil Observasi

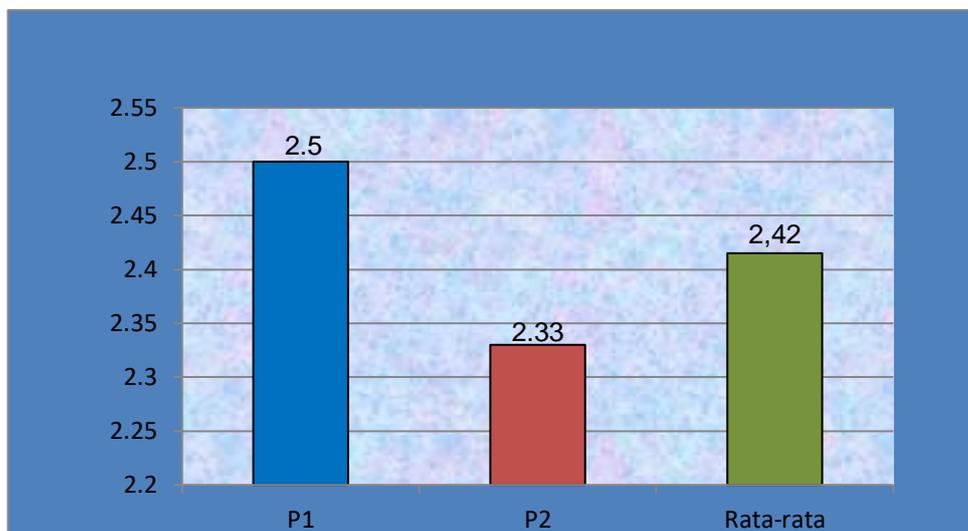
1) Observasi Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan penerapan model pembelajaran *inquiry* terbimbing yang diterapkan dapat meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa belum dapat dikembangkan secara maksimal. Tidak semua rencana tindakan yang direncanakan dapat dilaksanakan. Sebagai contoh saat memantau kesiapan belajar siswa guru tidak memeriksa kesiapan siswa dan tidak memberi motivasi kepada siswa. Pada apersepsi guru tidak mengaitkan pengetahuan prasyarat dengan materi yang akan dipelajari. Pada saat kegiatan ini, tujuan pembelajaran hanya disampaikan saja tanpa menulis di papan tulis.

Kelompok diskusi belum berjalan dengan maksimal dikarenakan siswa belum konsentrasi ketika siswa memaparkan hasil diskusi kelompok mereka, siswa sibuk sendiri dengan kegiatan mereka masing-masing. Adapun hasil pengamatan pembelajaran siklus pertama dapat dilihat pada tabel 4.2 dan grafik 4.1 berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Pada Siklus 1

No	Pengamat	Skor
1.	Pengamat 1	2,50
2.	Pengamat 2	2,33
Total Skor		4,83
Rata-rata		2,42
Kategori		Kurang



Grafik 4.1 Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Pada Siklus 1

Berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.1 terlihat bahwa rata-rata nilai skor kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus 1 adalah 2,42 termasuk ke dalam kategori “kurang”. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing pada materi pembelajaran Pengertian Materi/Benda memiliki massa dan volume belum berjalan secara optimal.

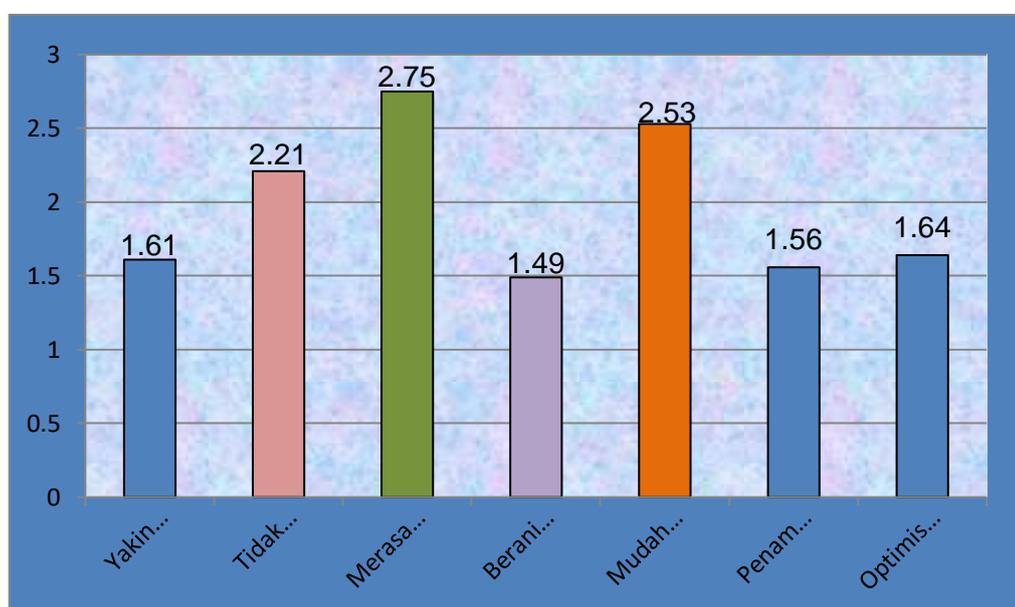
2) Observasi Percaya Diri Siswa

Hasil observasi terhadap percaya diri siswa siklus 1 ini menunjukkan bahwa siswa masih belum percaya diri dengan kemampuan masing-masing. Banyak siswa yang belum memahami maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh guru pada pembelajaran siklus 1 sehingga percaya diri siswa hanya sebatas mengikuti pembelajaran dengan baik sementara pemahaman masih terkesampingkan. Berdasarkan pengamatan pada

saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.3 dan grafik 4.2 berikut :

Tabel 4.3. Hasil Observasi Percaya Diri dalam Proses Pembelajaran Siklus 1

No	Pengamat	Skor Percaya Diri						
		Yakin dengan kemampuan	Tidak cemas	Merasa bebas	Berani dg pendapat	Mudah bersosialisasi	Penampilan menarik	Optimis tinggi
1.	Pengamat 1	1,63	2,28	2,75	1,50	2,53	1,59	1,69
2.	Pengamat 2	1,59	2,13	2,75	1,47	2,53	1,53	1,59
Total		3,22	4,41	5,50	2,97	5,06	3,12	3,28
Rata-rata		1,61	2,21	2,75	1,49	2,53	1,56	1,64
Rata-Rata Skor		1,97						
Kategori		Kurang Percaya Diri						



Grafik 4.2 Hasil Observasi Percaya diri Siswa Dalam Siklus 1

Berdasarkan data tabel 4.3 dan grafik 4.2 di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai percaya diri siswa pada proses pembelajaran pada siklus 1 adalah 1,97 dengan kategori “ kurang Percaya diri “. Hal ini terlihat dari beberapa aspek dan indikator yang belum terpenuhi dengan baik, yaitu 1) Merasa yakin dengan kemampuan sendiri , hal ini terlihat siswa masih banya diam 2) penampilan yang belum menunjukkan percaya diri 3) rasa optimis yang masih sangat kurang. Dari data tersebut menunjukkan

bahwa indikator percaya diri dengan penerapan model pembelajaran *inquiry* terbimbing perlu adanya usaha yang maksimal agar pembelajaran IPA dapat terlaksana dengan baik dan efektif, sehingga perlu perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 2.

3) Hasil Prestasi Belajar Siswa

a) Hasil *Pre-Test*

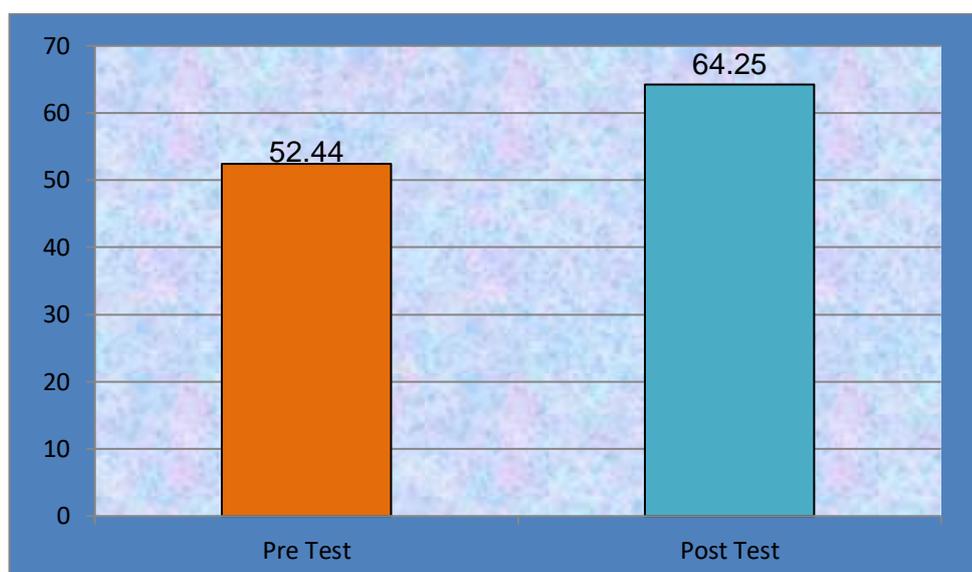
Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada pemahaman siswa terhadap materi, maka sebelum proses pembelajaran siswa diberikan *pre-test* dan diperoleh hasil rata-rata sebesar 52,44 dengan nilai tertinggi 70 dan terendah 36.

b) Hasil *Post-Test*

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing yang telah dilakukan. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus 1 ini adalah 64,25 dengan nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 54. Adapun data hasil prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 dan Grafik 4.3 berikut ini :

Tabel 4.4 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus 1

No	Uraian	Pre-Test	Post-Test
1	Jumlah siswa	32	32
2	Nilai tertinggi	70	74
3	Nilai terendah	36	54
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	30	21
5	Jumlah siswa yang sudah tuntas	2	11
6	Rata-rata	52,44	64,25
7	Persentase ketuntasan	6%	34%



Grafik 4.3 Rata – Rata Nilai Siswa *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus 1

Dari tabel 4.4 dan grafik 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *inquiry* terbimbing pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah 52,44 dan 64,25 dan ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* mencapai 6% dan 34% atau ada 2 siswa yang mencapai KKM pada *pre-test* dan 11 siswa untuk *post-test* yang sudah tuntas belajar dengan mendapatkan nilai mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus satu yang telah dilakukan secara klasikal siswa belum dikategorikan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai 65 baru mencapai sebesar 48% artinya belum mencapai presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Prestasi belajar siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai 70 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 85% sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 10 Lahat pada mata pelajaran IPA.

c) Uji t Hasil *Pre-test* Dan *Post-test*

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji-tes. Dalam menganalisis uji-t ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa pada siklus 1. Maka didapatkanlah interpretasi data uji-t tes untuk nilai *pre-test* dan *post-test* siswa pada siklus 1 Data hasil dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 Data Uji-t *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus 1

Siklus 1	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Rerata	52,44	64,25
t_{hitung}	13,541	
t_{tabel}	2,042	

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji-t *pre-test* dan *post-test* pada siklus 1 diperoleh t_{hitung} sebesar 13,541 bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan dk 31 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,042, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus 1.

d. Hasil Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1, maka ditemukan kelemahan yang perlu diperbaiki, yaitu:

- 1) Guru belum menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik siswa
- 2) Sebagian besar siswa belum dapat memanfaatkan waktu yang tersedia.
- 3) Sebagian besar siswa belum bekerjasama dalam kelompoknya.

e. Rekomendasi

Sesuai dengan hasil refleksi di atas, berikut ini adalah umpan balik atau rekomendasi yang disarankan oleh observer maupun peneliti untuk dilakukan perbaikan atau penyempurnaan pada tindakan berikutnya :

- 1) Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang menarik
- 2) Siswa diminta untuk dapat memanfaatkan waktu yang tersedia agar dalam menyelesaikan tugasnya tepat waktu.
- 3) Pada saat diskusi kelompok sedang berlangsung, siswa diminta untuk bekerjasama dengan teman sekelompoknya.

f. Interpretasi Hasil

Berdasarkan interpretasi hasil observasi kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing masih termasuk dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena banyak ditemukannya kekurangan-kekurangan dalam penerapan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini terlihat pada saat berlangsungnya kegiatan belajar, guru menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membagi kelompok secara heterogen terlebih dahulu. Kelompok diskusi

masih belum berjalan dengan baik, karena siswa masih belum bisa konsentrasi memperhatikan teman saat pemaparan, siswa masih sibuk dengan kelompoknya. Kemudian guru juga harus memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk melakukan presentasi di depan kelas. Guru juga harus dapat memancing agar siswa ikut aktif menganalisis argumen, mampu menjawab pertanyaan atau memberikan sanggahan dengan tepat dan benar. Pada penelitian ini juga guru belum maksimal membimbing siswa dalam membuat suatu kesimpulan. Hasil observasi terhadap percaya diri siswa pada siklus pertama ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang percaya diri. Data dari hasil observasi yang dilakukan tentang percaya diri tersebut menggambarkan masih rendahnya percaya diri dalam belajar IPA. Hal itu terlihat dari rata-rata percaya diri siswa secara klasikal adalah 1,97 berada pada kategori kurang percaya diri. Hal ini dapat dibuktikan dari siswa belum bisa memfokuskan dan merumuskan pertanyaan, belum bisa menganalisis argumen pendapat kelompok lain yaitu dalam menangani mana yang relevan dan yang tidak relevan.

Sementara data prestasi belajar siswa yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test*. Data prestasi belajar yang diperoleh yaitu rata-rata nilai *pre-test* 52,44 sedangkan rata-rata *post-test* 64,25. Perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test* (*gain*) sebesar 11,81. Setelah diuji-t terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* maka diperoleh nilai *t_{hitung}* sebesar 13,541. Jika dikonsultasikan nilai *t_{tabel}* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar

2,042, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti hasil *post-test* naik secara signifikan bila dibandingkan dengan *pre-test* setelah diterapkan model pembelajaran *Inquiry* terbimbing walaupun terdapat perbedaan yang signifikan, peneliti masih merasa penelitian ini belum sempurna. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti persiapan guru dalam penerapan model pembelajaran *Inquiry* terbimbing dan materi belum matang, sehingga banyak memakan waktu, dan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Inquiry* terbimbing masih belum ideal, sehingga diperlukan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus 2 ini peneliti melakukan diskusi kembali dengan observer untuk menterjemahkan rekomendasi yang telah di buat pada siklus pertama, agar dapat dikembangkan dalam RPP pertemuan kedua, sehingga pada perencanaan kedua ini fokus pada perbaikan yang direkomendasikan observer kepada peneliti. Sebagaimana prosedur yang ada pada PTK bahwa tindakan kedua dan seterusnya adalah tindakan yang dapat dilatar belakangi oleh rekomendasi dari tindakan sebelumnya, yaitu rekomendasi yang disarankan sebagai hasil diskusi antara peneliti dengan observer yang menyebutkan bahwa masih banyak yang perlu diperbaiki khususnya dalam penerapan model atau pendekatan pembelajaran. Pada siklus 2 ini,

peneliti beserta observer, masih mengawali kegiatan awal siklus dengan menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan disampaikan pada siklus kedua ini.

Kompetensi Dasar yang akan disampaikan adalah “Menjelaskan proses perubahan wujud zat. Sementara itu indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam satu pertemuan ini adalah siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat benda.

Berdasarkan indikator tersebut maka tujuan pembelajarannya adalah 1) siswa mampu mengidentifikasi sifat benda padat 2) siswa mampu mengidentifikasi sifat benda cair, 3) siswa mampu mengidentifikasi sifat benda gas. Materi pokok yang disampaikan adalah Perubahan wujud benda. Ada pun langkah-langkahnya seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Siklus 2

Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		
	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
A. Kegiatan Pendahuluan			
Mengarahkan kesiapan belajar siswa	Guru mengucapkan salam, membimbing siswa berdoa, mengabsen siswa dan memeriksa kesiapan siswa.	Siswa menjawab salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa	10 menit
Guru memberikan Pre test	Guru membagikan soal pre test, menjelaskan bentuk soal, meminta siswa untuk mengerjakan dengan hati-hati dan sungguh-sungguh, disesuaikan dengan alokasi waktu	Siswa mengerjakan soal pre test yang diberikan oleh guru	

<p>Guru memberikan apersepsi</p>	<p>Guru menanyakan materi dan memancing materi sebelumnya sebagai prasyarat : Masih ingatkah kalian tentang Materi pelajaran kita yang lalu? Guru memberikan apersepsi sebagai pengantar dalam memulai pembelajaran agar siswa dapat memahami materi tentang wujud benda cair, padat dan gas, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka merasa tertantang dan memiliki rasa penasaran ingin memiliki ilmu yang akan dipelajari dalam pembelajaran yang akan dibimbing oleh guru</p>	<p>Siswa menjawab pertanyaan dari guru</p>	
B. Kegiatan Inti			
<p>Menyajikan pertanyaan atau masalah</p>	<p>Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok <i>Guru menayangkan gambar melalui PPT pada layar infokus berupa gambar pena dan pensil yang berada di suatu wadah..</i></p>  <p>Guru mengajukan pertanyaan : Apa yang terdapat di dalam wadah ? Semakin besar wadah maka barang yang bisa dimasukkan akan semakin.... Guru menjelaskan secara singkat pelajaran hari ini.yaitu tentang</p>	<p>Siswa memperhatikan dan mengamati PPT yang ditayangkan oleh guru. Siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah yang disampaikan oleh guru Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.</p>	<p>70 menit</p>

	wujud materi / sifat-sifat benda..		
Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan apa yang ia ketahui	Siswa menyampaikan pendapatnya sesuai dengan apa yang ia ketahui	
Merancang percobaan	Guru membimbing siswa merancang percobaan.	Siswa bekerjasama merancang percobaan sesuai kelompoknya masing-masing	
Melakukan diskusi untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan membantu siswa untuk mendapatkan informasi tentang materi melalui diskusi kelompok.	Siswa bekerjasama melakukan percobaan dan menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang percobaan sesuai kelompoknya masing-masing	
Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memastikan setiap siswa terlibat dalam diskusi dan pengumpulan informasi sembari memberikan motivasi Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengumpulan dan pengolahan data dari percobaan yang mereka lakukan. Guru mengontrol waktu pengerjaan tugas kelompok agar mereka tepat waktu	Setiap siswa berlomba-lomba/termotivasi untuk terlibat dalam diskusi dan pengumpulan informasi Siswa menyampaikan hasil pengumpulan dan pengolahan data dari percobaan yang mereka lakukan. siswa berusaha memanfaatkan waktu yang tersedia untuk mengerjakan tugas kelompoknya dan bekerjasama dalam mengerjakannya	
Membuat kesimpulan Siswa membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan	Siswa membuat kesimpulan dari hasil percobaan	

berdasarkan data yang diperoleh dari percobaan.			
C. Kegiatan Penutup			
9. Refleksi pembelajaran	<p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang tidak jelas</p> <p>Guru menyempurnakan kesimpulan yang sudah dibuat siswa</p> <p>Guru melakukan umpan balik terhadap materi yang sudah dipelajari</p>	<p>Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membuat kesimpulan</p> <p>Siswa bertanya materi yang belum jelas</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan dari guru</p>	10 menit
10. Memberikan evaluasi (post test)	Guru memberikan siswa soal post test, soal post test sesuai materi, meminta siswa menjawab dengan sungguh-sungguh, dan mengawasi siswa mengerjakan post test.	Siswa mengerjakan post test	
11. Menutup pelajaran	<p>Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya</p> <p>Guru memberikan tugas rumah</p> <p>Guru dan siswa berdoa</p> <p>Guru mengucapkan salam</p>	Siswa mendengarkan informasi yang diberikan guru, berdoa, dan menjawab salam dari guru	

Sumber / media / bahan / alat dalam pembelajaran ini adalah buku teks IPA kelas IV dan buku penunjang lain dan internet. Media pembelajaran yang digunakan adalah *Infocus*, laptop dan *powerpoint*. Alat yang digunakan fotocopy *worksheet* atau LKS dan soal *pre-test* dan *post-test*. Adapun penilaian yang diterapkan terdapat tiga jenis instrument yaitu, lembar observasi guru, lembar observasi percaya diri dan lembar tes. Secara keseluruhan, rancangan tindakan yang dilakukan pada siklus kedua pada dasarnya hampir sama dengan

rancangan tindakan pada siklus pertama, tetapi apa yang menjadi rekomendasi perbaikan dari siklus 1 dilakukan di siklus 2.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran diawali ucapan salam dan mengarahkan kesiapan siswa untuk mulai pembelajaran, menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersama-sama karena merupakan program sekolah sebagai bentukan dari penanaman karakter siswa, kemudian dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, dan dilanjutkan dengan guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyapa siswa “Apa kabar anak-anak hari ini, bapak harapkan kalian semua sehat dan dapat mengikuti pelajaran hari ini dengan baik. Terima kasih sudah masuk dengan tepat waktu, karena orang yang berhasil itu adalah orang yang dapat menghargai waktu, lalu guru berkata “Baiklah anak-anak sebelum kita melanjutkan materi “Wujud Materi tentang Sifat-sifat benda padat, cair dan gas”, ibu akan mengadakan *pre test* terlebih dahulu sebanyak 10 soal, kerjakan dengan sungguh – sungguh, teliti dan pergunakan alokasi waktu yang ada”. Tujuan diberikan *pre test* adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menerima materi dan guru menanyakan materi sebelumnya, dan memancing siswa untuk mengingat materi sebelumnya tentang pengertian materi memiliki massa dan volume “anak-anak siapa yang masih ingat pelajaran kita yang lalu?” Fina menjawab” tentang Pengertian Materi bu”, kemudian guru bertanya coba jelaskan apa saja yang dimiliki oleh materi?. Kemudian guru memberikan

kesempatan pada siswa untuk menjawab. Berikutnya guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa.

Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, cair dan gas. Selanjutnya, ***guru menayangkan gambarmelalui PPT pada layar infokus berupa gambar pena dan pensil yang berada pada suatu wadah.*** Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menanggapi tentang gambar yang terdapat dalam ppt tersebut. Dari tayangan tersebut, apa yang terdapat di dalam wadah? "Siswa menjawab, pensil dalam gelas bu". Jika wadah semakin besar, maka barang yang dapat dimasukkan ke dalamnya akan semakin.....? "banyak bu" jawab Keyla. Guru mengacungkan jempol atas jawaban Keyla dan meminta temannya untuk tepuk tangan sebagai penghargaan kepada Keyla. Ketika guru menayangkan ppt semua siswa fokus terhadap ppt tersebut, tetapi masih ada siswa yang tidak berani mengemukakan pendapatnya, kemudian guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari hari ini.

Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing - masing terdiri 8 orang yang heterogen, guru telah merancang kelompok sebelum pelajaran dimulai untuk mengurangi keributan ketika di dalam kelas. Guru meminta siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, Selanjutnya guru membagikan lembar kerja peserta didik, meminta siswa mengerjakan lembar kerja peserta didik dengan kelompoknya dan

mendiskusikan dengan kelompoknya. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya dalam hal mengerjakan lembar kerja. Guru mengintruksikan kepada siswa sebelum mengerjakan lkpd ,agar terlebih dahulu membaca petunjuknya dan meminta siswa berbagi tugas mencari jawaban di literatur yang ada lalu guru berkeliling dalam kelas dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, memberi kesempatan kepada individu atau kelompok untuk bertanya dan membimbingnya dalam menyelesaikan permasalahannya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang tidak dimengerti, mendorong siswa untuk proses pengumpulan data dari sumber yang relevan untuk proses pemecahan masalah dan membimbing siswa secara individu atau kelompok untuk pemecahan masalah lalu guru memastikan setiap anggota kelompok bersama-sama mengerjakan lkpd, sehingga **setiap siswa berlomba-lomba/termotivasi untuk terlibat dalam diskusi kelompok dan pengumpulan informasi**. Kemudian guru berkeliling dan membimbing siswa untuk mrnyusun laporan hasil diskusi secara rapi dan sistematis, **siswa diminta untuk memanfaatkan waktu yang tersedia untuk mengerjakan tugas kelompoknya dan bekerjasama dalam mengeerjakannya**. Selanjutnya guru meminta beberapa kelompok untuk menampilkan hasil diskusi di depan kelas dan memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok penyaji. Kemudian guru memberikan kesempatan kelompok lain yang memiliki jawaban berbeda untuk mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya di depan

kelas. Dalam presentasi ini sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada sebagian siswa yang masih pasif dalam diskusi kelompok.

Di akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajarannya. Kemudian guru bertanya kembali kepada siswa apakah ada materi yang belum jelas dari hasil diskusi ? Jika ada silahkan bertanya. Dan ada seorang siswa yang bertanya, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab, selanjutnya guru membimbing siswa untuk menyempurnakan kesimpulan pembelajaran pada hari ini dan melakukan umpan balik kepada siswa. Guru memberi pujian kepada siswa atas keberhasilannya dalam penarikan kesimpulan, dan mengucapkan terima kasih untuk semua siswa yang telah terlibat aktif dalam pembelajaran hari ini. Setelah selesai siswa diminta menyusun kembali meja kursi seperti semula. Setelah itu, guru memberikan evaluasi berupa *post test* kepada siswa, dengan membagikan lembar soal dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 soal dan memberikan motivasi kepada siswa agar mengerjakan soal lebih teliti dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin supaya dapat mengerjakan soal dengan benar. Pelaksanaan selama 15 menit , dan guru mengawasi *post test* secara langsung setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi kemudian dikumpulkan pada guru lalu guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya yaitu tentang volume kubus dan memberikan tugas rumah. Sebelum meninggalkan

kelas guru mengucapkan terima kasih dan ucapan “selamat siang” dan di jawab oleh siswa “terima kasih pak, selamat siang”.

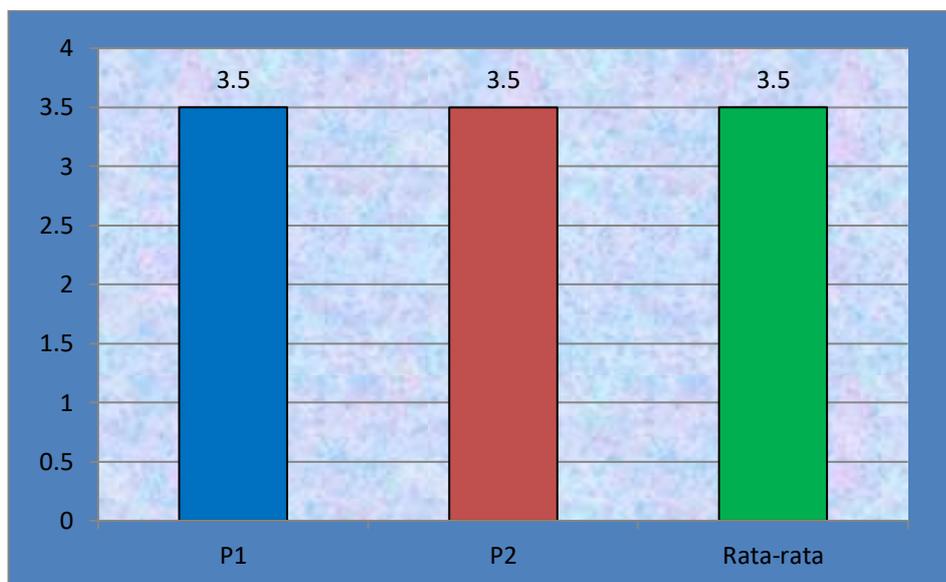
c. Hasil Observasi

1) Observasi Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi terhadap implementasi tindakan pada siklus ke dua selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan observer mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Adapun hasil pengamatan pembelajaran siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4.7 dan grafik 4.4 berikut :

Tabel 4.7 Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Pada Siklus 2

No	Pengamat	Skor
1.	Pengamat 1	3,50
2.	Pengamat 2	3,50
Total Skor		7,00
Rata-rata		3,50
Kategori		Baik



Grafik 4.4 Rata - Rata Skor Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing pada Siklus 2

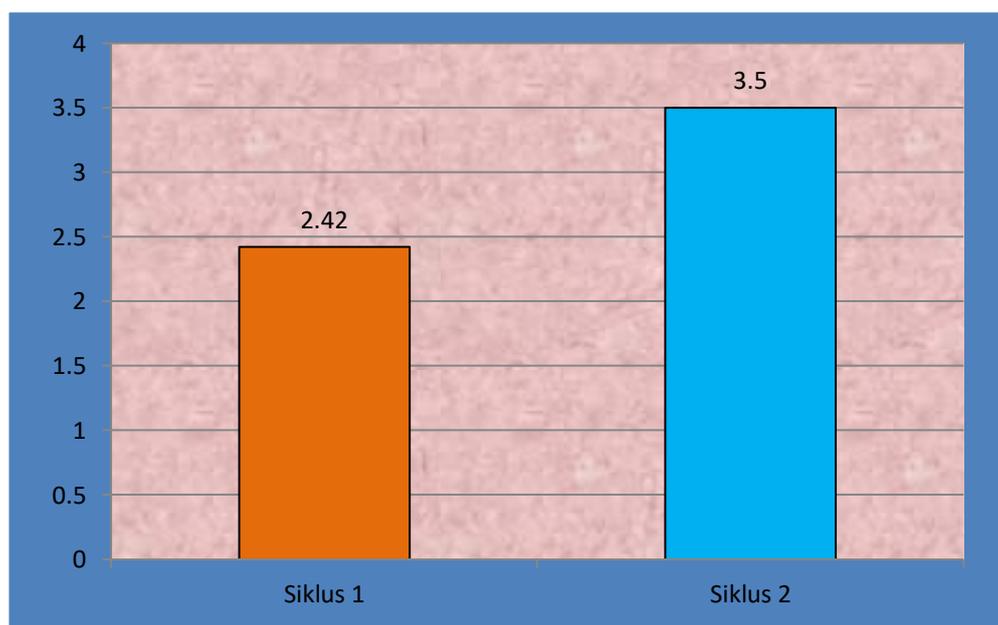
Berdasarkan tabel 4.7 dan grafik 4.4 di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus 2 adalah 3,50 dalam kategori “cukup percaya diri” namu sudah mendekati percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada penerapan model pembelajaran *inquiry* terbimbing pada sub pokok wujud benda sudah mengalami peningkatan namun belum ideal. Masih terdapat beberapa deskriptor indikator di beberapa kegiatan yang belum terlihat yang seharusnya dilakukan seperti guru belum maksimal memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menafsirkan dan memprediksi serta menerapkan secara langsung penelitian, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum maksimal seperti yang diharapkan. Kekurangan yang terjadi pada siklus kedua ini sudah tidak terlalu banyak, sehingga tidak begitu banyak perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

Kekurangan-kekurangan tersebut bisa terjadi mungkin disebabkan kelalaian guru dalam pemanfaatan waktu yang kurang efektif. Namun terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing dibandingkan dengan siklus 1 diperlihatkan pada tabel 4.8 dan grafik 4.5 berikut :

Tabel 4.8 Kemampuan Guru Menerapkan Model pembelajaran *inquiry* terbimbing Siklus 1 dan Siklus 2

No	Siklus	Rata - Rata Skor
1.	Siklus 1	2,42
2.	Siklus 2	3,50

Selanjutnya dapat di lihat dari diagram batang berikut :



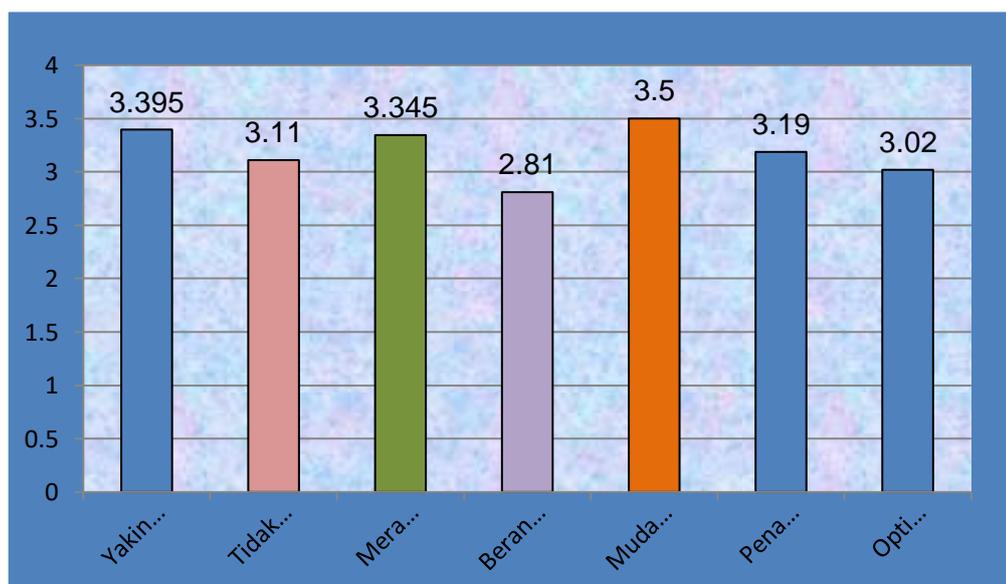
Grafik 4.5 Hasil Observasi Penerapan Model *Inquiry* Terbimbing Siklus 1 dan 2

2) Observasi Percaya Diri

Berdasarkan hasil observasi terhadap percaya diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *inquiry* terbimbing pada siklus kedua, peneliti dan observer mengamati percaya diri siswa yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan terhadap percaya diri siswa pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel 4.9 dan grafik 4.6 berikut ini :

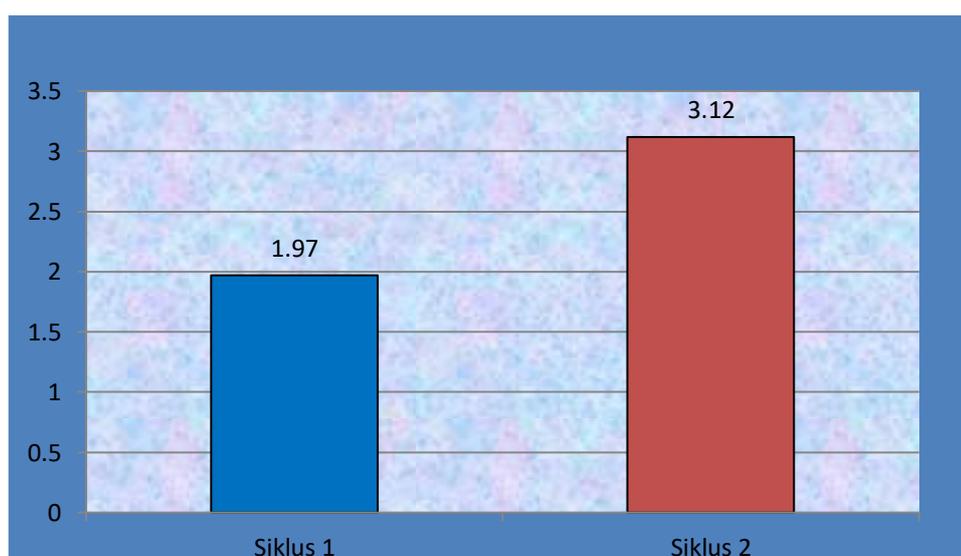
Tabel 4.9 Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Siklus 2

No	Pengamat	Skor Percaya Diri						
		Yakin dengan kemampuan	Tidak cemas	Merasa bebas	Berani dg pendapat	Mudah bersosialisasi	Penampilan menarik	Optimis tinggi
1.	Pengamat 1	3,38	3,09	3,38	2,31	3,50	3,25	3,00
2.	Pengamat 2	3,41	3,13	3,31	3,31	3,50	3,13	3,04
Total		6,79	6,22	6,69	5,62	7	6,38	6,04
Rata-rata		3,395	3,11	3,345	2,81	3,5	3,19	3,02
Rata-Rata Skor		3,12						
Kategori		Cukup Percaya Diri						



Grafik 4.6 Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Siklus Kedua

Berdasarkan tabel 4.9 dan grafik 4.6 terlihat bahwa rata-rata nilai percaya diri siswa pada proses pembelajaran pada siklus 2 adalah 3,12 dan dikategorikan “ Cukup Percaya Diri ”. Hal ini menunjukkan bahwa percaya diri pada mata pelajaran IPA mulai menunjukkan hasil yang meningkat, ini terlihat dari media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran berhasil membangkitkan percaya diri siswa dalam pembelajaran. Pada siklus ini, sebagian besar sudah mampu merangkai masalah yang satu dengan yang lain, memberikan ciri-ciri dari materi, membuat kesimpulan, mampu bekerjasama dalam kelompok. Namun hal tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga perlu perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus ketiga. Pada siklus 2 ini hasil percaya diri siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dari 1,97 menjadi 3,12 pada siklus 2, sehingga terjadi peningkatan sebesar 1,15 ini nampak terlihat dari grafik 4.7 di bawah ini :



Grafik 4.7 Peningkatan Skor Percaya Diri Siswa Siklus 1 dan 2

3) Hasil Prestasi Belajar Siswa

a) Hasil *Pre-test*

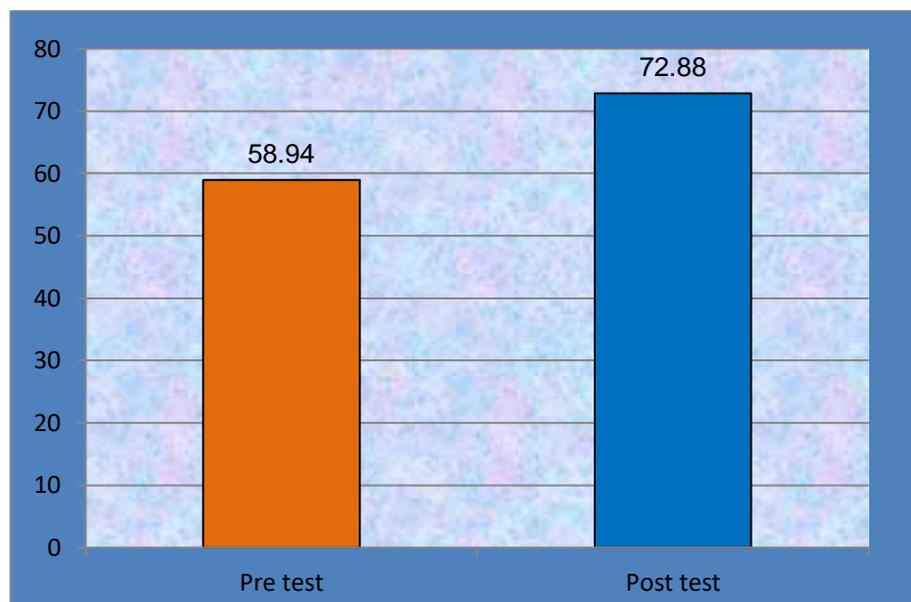
Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan sama halnya dengan siklus pertama, siswa diberikan *pre-test*. Dari hasil *pre-test* diperoleh nilai rata-rata 58,94 dengan nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 44.

b) Hasil *Post-test*

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberikan tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing yang telah dilakukan. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus 2 ini adalah 72,88 dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 50. Adapun data hasil prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.10, dan grafik 4.8 berikut ini :

Tabel 4.10 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus 2

No	Uraian	Pre-Test	Post-Test
1	Jumlah siswa	32	32
2	Nilai tertinggi	72	86
3	Nilai terendah	44	50
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	26	9
5	Jumlah siswa yang sudah tuntas	6	23
6	Rata-rata	58,94	72,88
7	Persentase ketuntasan	17%	75%



Grafik 4.8 Rata – Rata Nilai Siswa *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus 2

Dari tabel 4.10, dan grafik 4.8 dan di atas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah 58,44 dan 72,88 dan ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* mencapai 17% dan 75% atau ada 6 siswa untuk *pre-test* dan 23 siswa untuk *post-test* sudah tuntas belajar dengan mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan yang belum tuntas 26 siswa pada *pre test* dan 9 siswa pada *post test*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 2 yang telah dilakukan secara klasikal, siswa belum dikategorikan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai 70 baru mencapai sebesar 75% artinya belum mencapai presentase ketuntasan yang dikehendaki. Prestasi belajar siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 70 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 85% sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 10 Lahat pada mata pelajaran IPA.

c) Uji t Hasil *Pre-Test* Dengan *Post-Test* Siklus 2

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak, digunakan uji t-tes. Dalam menganalisis uji-tes ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa pada siklus 2. Data hasil dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11 Data uji-t *Pre-test* dan *Post-test* Siklus 2

Siklus 2	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Rerata	58,94	72,88
t_{hitung}	15,183	
t_{tabel}	2,042	

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji-t *pre-test* dan *post-test* pada siklus 2 diperoleh t_{hitung} sebesar 15,183 bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan dk 31 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,042, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus 2.

d) Uji t Hasil *Post-test* Siklus 1 dan *Post-Test* Siklus 2

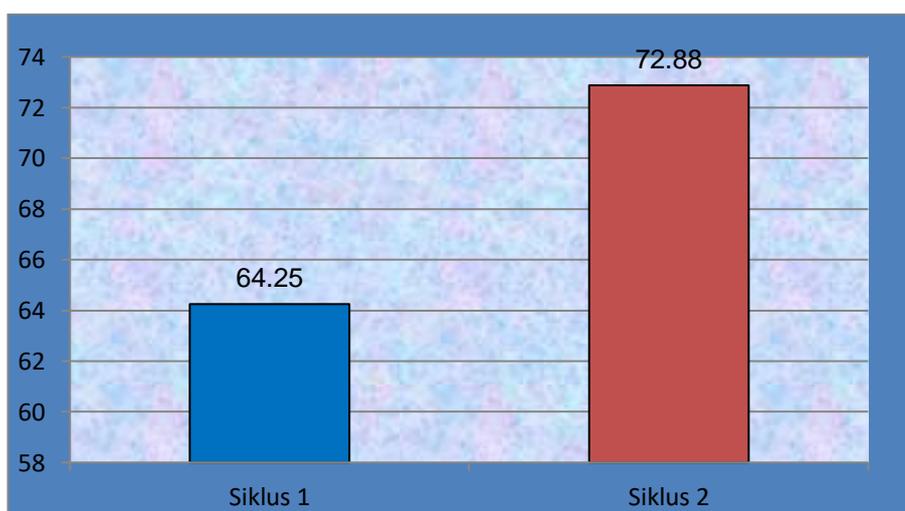
Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak maka digunakan uji t-tes. Dalam menganalisis uji-tes ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *post-test* siswa pada siklus 1 dan 2. Maka didapatkan interpretasi data uji t-tes untuk

nilai *post-test* siklus 1 dan *pos-test* siklus 2. Data hasil dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12 Data Uji-t *Post-test* Siklus 1 dan Siklus 2

Uraian	Siklus 1	Siklus 2
Rerata	64,25	72,88
t_{hitung}	9,536	
t_{tabel}	2,042	

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji-t *post-test* siklus 1 dan *post-test* pada siklus 2 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,536. Bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan dk 31 pada taraf signifikan 0,05 atau 5% sebesar 2,042 ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , berarti hasil *post-test* siklus 2 naik secara signifikan dibandingkan dengan *pos-test* siklus 1. Peningkatan skor prestasi *post-test* antar siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada grafik 4.9 berikut ini :



Grafik 4.9 Peningkatan Skor *Post-test* Prestasi Belajar Siswa Siklus 1 dan 2

d. Hasil Refleksi

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan observer ditemukan kelemahan pada siklus 2, yang perlu diperbaiki sebagai berikut:

1. Guru tidak menjelaskan model pembelajaran, sehingga yang aktif dalam membuat kesimpulan hanya ketua dan sekretaris kelompoknya saja
2. Guru kurang memperhatikan siswa saat mengerjakan soal-soal post test yang cenderung saling mencontek sesama anggota kelompoknya.

e. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus kedua sebagaimana diuraikan di atas, maka guna memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada saat post test sedang berlangsung, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal post test secara mandiri karena bukan tugas kelompok lagi.
2. Siswa secara individu maupun kelompok diminta untuk dapat saling menghargai pendapat orang atau kelompok lain walaupun berbeda dengan pendapatnya.

f. Interpretasi Hasil

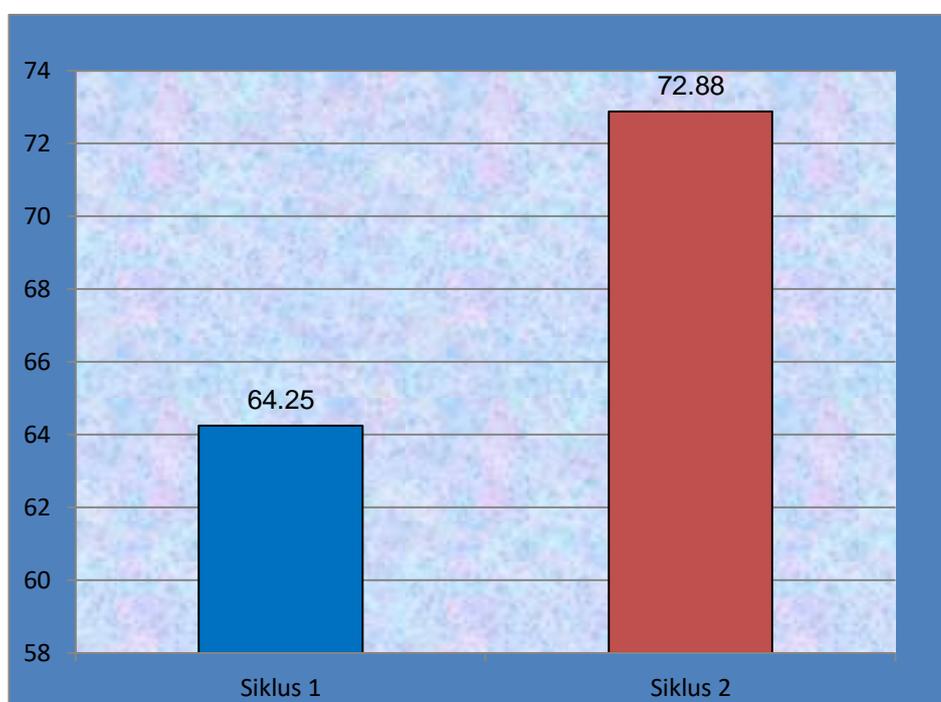
Pembelajaran pada siklus 2 sudah berjalan dengan baik, guru sudah dapat menguasai kelas dan mengkondisikan siswa siap untuk menerima pelajaran pada awal kegiatan pembelajaran. Kekurangan dari proses

pembelajaran siklus 2 ini adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum maksimal sehingga guru perlu membimbing dan mengarahkan siswa dalam penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing terutama pada saat merefleksikan dan mengevaluasi dalam pemecahan masalah, dan saat diskusi didominasi siswa yang pintar, sehingga beberapa siswa lain memilih hanya duduk, diam, dan jadi pendengar saja.

Sedangkan hasil observasi terhadap siswa pada percaya diri siklus 2 ini sudah ada peningkatan. Hal itu terlihat dari rata-rata percaya diri siswa adalah 3,12 dan berada pada kategori “ cukup percaya diri “. Artinya siswa sudah cukup percaya diri dalam menyampaikan pendapat yang tampak dalam kegiatan pembelajaran, walaupun belum seluruh siswa. Perlu ditingkatkan lagi pada beberapa indikator agar siswa mampu merespon secara positif, memperlihatkan kebutuhan atau keinginan yang tinggi, mengamati permasalahan untuk mencari pengetahuan baru serta penuh perhatian dalam memeriksa permasalahan yang ada.

Sementara data prestasi belajar siswa yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* yaitu rata-rata nilai *pre-test* 58,94 sedangkan rata-rata *post-test* 72,88. Perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test* (*gain*) sebesar 13,94. Setelah diuji- *t* terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* maka diperoleh pada siklus kedua diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15,183. Bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan *dk* 32 pada taraf signifikan 0,05 atau 5% sebesar 2,042 ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , berarti hasil

post-test siklus 2 naik secara signifikan dibandingkan dengan *pre-test*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus 2 dengan penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing. Adapun rata-rata post test siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada grafik 4.10 berikut ini :



Grafik 4.10 Rata – rata Post Test Siklus 1 dan 2

Dari data grafik di atas, terdapat perbedaan yang signifikan, peneliti masih merasa penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing ini belum sempurna. Karena dilihat dari ketuntasan belajar, prestasi siswa secara klasikal belum dikatakan tuntas karena baru 75% siswa yang mendapatkan nilai standar KKM atau lebih yaitu 70. Selain itu penerapan

model pembelajaran sudah baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti belum optimalnya guru membimbing siswa dalam diskusi kelas, pemanfaatan waktu yang belum efektif, sehingga perlu perbaikan dan penyempurnaan pada siklus 3.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 3

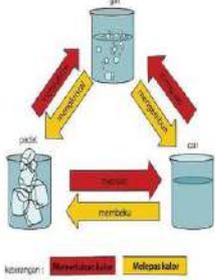
a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus 3 ini peneliti melakukan diskusi kembali dengan observer untuk menerjemahkan rekomendasi yang telah dibuat dan disepakati pada siklus kedua untuk diterjemahkan ke dalam RPP pertemuan ketiga. Sehingga pada perencanaan 3 ini peneliti fokus pada perbaikan yang direkomendasikan observer kepada peneliti yang menyebutkan bahwa masih ada yang perlu diperbaiki dalam proses penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing. Kegiatan siklus 3 ini diawali dengan menganalisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu “Mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energy dalam kehidupan sehari-hari”. Sementara itu indikator atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa adalah Siswa dapat mengidentifikasi proses perubahan benda mencair dan membeku, menguap dan mengembun dan menyublim dan Deposisi. Sedangkan materi pokok yang akan disampaikan adalah perubahan wujud benda.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan RPP model pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13 Langkah - Langkah Kegiatan Pembelajaran Siklus 3

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
A. KEGIATAN PENDAHULUAN				
1.	Mengarah kan kesiapan belajar siswa	Guru mengucapkan salam, membimbing siswa berdoa, mengabsen kehadiran siswa dan berkeliling kelas untuk melihat kesiapan siswa belajar	Siswa menjawab salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa	10 menit
2.	Guru memberikan Pre test	Guru membagikan soal pre test pada awal pembelajaran 10 soal , mengajak siswa untuk mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada	Siswa mengerjakan soal pre test yang diberikan oleh guru	
3.	Guru menyampaikan aperspsi dan motivasi	Guru menanyakan dan memancing siswa untuk mengingat kembali materi sebelumnya : Anak-anak siapa yang ingat pelajaran kita kemarin ? apa saja yang terdapat pada materi? Setelah memberikan apersepsi, guru memberikan motivasi, agar siswa belajar sungguh-sungguh dan berpartisipasi dalam diskusi, karena kesuksesan itu tidak muncul secara tiba-tiba,tapi perlu proses belajar	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri	
B. KEGIATAN INTI				
4.	Merumuskan hipotesis	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan model pembelajaran yang digunakan Guru menampilkan gambar / PPT dan meminta siswa mengamati gambar / PPT tersebut yang berhubungan	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penyampaian model pembelajaran Siswa mengamati	70 menit

		<p>dengan perubahan wujud benda</p>  <p>Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan gambar ?</p> <p>Guru menyampaikan materi tentang volume kubus dan model pembelajaran <i>inquiry</i> terbimbing secara singkat</p>	<p>gambar / PPT tersebut dan berani mengemukakan pendapatnya</p> <p>Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi tentang dan mperubahan wujud benda dan model pembelajaran <i>inquiry</i> terbimbing</p>	
5.	Merancang percobaan	<p>Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen dan meminta siswa duduk dalam kelompoknya.</p> <p>Guru membagikan lkpd pada setiap kelompok. (kelompok sudah dibagi sebelum pelajaran dimulai) serta meminta siswa berdiskusi dalam kelompoknya</p>	<p>Setiap anggota kelompok berdiskusi untuk mengerjakan lkpd</p>	
6.	Melakukan percobaan	<p>Guru berkeliling didalam kelas dari satu kelompok ke kelompok lain, memperhatikan dan melayani setiap individu dan menggali potensi siswa yang pada siklus sebelumnya tidak aktif, memberikan kesempatan siswa bertanya, mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, dan membimbing siswa secara individu atau kelompok</p>	<p>Siswa dengan leluasa bertanya dan menyampaikan pendapatnya kepada guru dan berdiskusi kelompok dan berani mengemukakan beberapa hasil diskusinya</p>	
7.	Mengumpulkan dan menganalisis data	<p>Guru memastikan setiap anggota kelompok mengerjakan lkpd</p> <p>Guru membimbing kelompok dan individu secara keseluruhan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, meminta setiap</p>	<p>Siswa menyampaikan permasalahan masing-masing dalam mengerjakan lkpd dalam satu kelompok dan membuat laporan</p>	

		kelompok menyiapkan laporan, guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain serta membimbing siswa menyusun laporan		
8.	Membuat kesimpulan Siswa membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari percobaan.	Guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas dan meminta kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok penyaji. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	Siswa mengamati jalannya diskusi dan memberikan masukan-masukan pada kelompok penyaji Siswa secara individu maupun kelompok diminta untuk dapat saling menghargai pendapat orang atau kelompok lain walaupun berbeda dengan pendapatnya.	
C. KEGIATAN PENUTUP				
9.	Refleksi pembelajar an	Guru membimbing siswa dalam baik secara kelompok maupun secara individu membuat kesimpulan Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang tidak jelas Guru menyempurnakan kesimpulan yang sudah dibuat siswa Guru melakukan umpan balik terhadap materi yang sudah dipelajari	Melalui bimbingan guru, siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membuat kesimpulan Siswa bertanya materi yang belum jelas Siswa menjawab pertanyaan dari guru	10 menit
10.	Memberikan evaluasi (post test)	Guru memberikan siswa soal post test, soal post test sesuai materi, meminta siswa menjawab dengan sungguh-sungguh. Pada saat post test sedang berlangsung, guru meminta siswa untuk mengerjakannya sendiri-sendiri karena bukan tugas kelompok lagi. dan mengawasi siswa	Siswa mengerjakan post test Secara individu dibawah pengawasan guru dan tidak berani lagi mencontek temannya.	

		mengerjakan post test.	
11.	Menutup pelajaran	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya Guru memberikan tugas rumah Guru dan siswa berdoa Guru mengucapkan salam	Siswa mendengarkan informasi yang diberikan guru, berdoa, dan menjawab salam dari guru

Sumber / media / bahan / alat dalam pembelajaran ini adalah buku teks IPA kelas IV SD, buku penunjang lain dan internet. Media pembelajaran yang digunakan adalah *Infocus*, laptop dan *powerpoint*. Alat yang digunakan fotocopy *worksheet* atau LKPD dan soal *pre-test* dan *post-test*. Adapun penilaian yang diterapkan terdapat tiga jenis instrument yaitu, lembar observasi guru, lembar observasi berpikir ilmiah dan lembar tes. Secara keseluruhan, rancangan tindakan yang dilakukan pada siklus kedua pada dasarnya hampir sama dengan rancangan tindakan pada siklus 1, tetapi apa yang menjadi rekomendasi perbaikan dari siklus 2 dilakukan di siklus 3.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran diawali ucapan salam dan mengarahkan kesiapan siswa untuk mulai pembelajaran, menyanyikan Lagu Indonesia Raya secara bersama – sama karena merupakan program sekolah sebagai bentuk dari penanaman karakter siswa, kemudian dilanjutkan dengan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas: “ teman-teman sebelum kita memulai pelajaran kita pada hari ini, marilah kita berdo'a, berdo'a mulai”. Secara bersama-sama siswa berdo'a dengan khusuk. Setelah selesai

berdo'a guru bertanya tentang kabar siswa," apa kabar anak-anak?" siswa pun secara serempak menjawab " Alhamdulillah, luar biasa *Allahu Akbar*". Kemudian guru mengecek kehadiran siswa " anak- anak sekarang ibu cek dulu kehadiran kalian ya, siapa yang tidak hadir hari ini?" " semua hadir bu", jawab Dhani sebagai ketua kelas. Selanjutnya siswa diminta untuk mempersiapkan peralatan belajarnya, kemudian guru berkata "Baiklah anak-anak sebelum kita melanjutkan materi "Perubahan Wujud Benda", bapak akan mengadakan *pre-test* terlebih dahulu". Tujuan diberikan *pre-test* adalah untuk mengetahui kemampuan awal tentang materi "Perubahan Wujud Benda". Kemudian guru membagikan lembar tes kepada masing-masing anak. " Soal berupa pilihan ganda sebanyak 6 soal, isian 2 soal dan uraian 2 soal ini silahkan kerjakan dengan sungguh - sungguh,tulis nama dan kelas, kalau ada soal yang tidak jelas boleh ditanyakan, baca terlebih dahulu petunjuknya, waktu pengerjaan 10 menit", kemudian guru menanyakan materi sebelumnya dan memancing siswa untuk mengingat materi sebelumnya tentang Wujud Materi serta sifat-sifat benda"anak-anak siapa yang masih ingat pelajaran kita yang lalu?" Rani menjawab" Wujud Materi dan sifat-sifat benda bu", kemudian guru bertanya salah satu sifat benda cair apa ya?" Gerry menjawab " menekan ke segala arah bu ". Guru memberikan pujian kepada Gerry dan mengajak siswa lain memberikan tepuk tangan. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan lagi "masih ada lagi sifat benda cair, ayo siapa yang tahu?" saya pak, permukaannya selalu datar bu" sahut Syifa. Guru

memberikan pujian kepada Syifa dan kembali mengajak siswa lain memberikan tepuk tangan. guru menyampaikan tujuan pembelajaran di depan kelas menggunakan *infocus* dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dan aturan-aturannya. Adapun tujuan pembelajarannya yakni Siswa dapat mengidentifikasi proses perubahan benda mencair dan membeku, menguap dan mengembun dan menyublim dan Deposisi. Guru menampilkan ppt tentang gambar perubahan wujud benda. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menanggapi tentang gambar yang terdapat dalam ppt tersebut. Dari tayangan ppt tadi fakta apa yang kamu peroleh? "benda dapat berubah bentuk, bu" jawab Nani. Ketika guru menayangkan ppt, semua siswa fokus terhadap ppt tersebut. Kemudian guru menjelaskan perubahan wujud benda secara ringkas dan semua siswa mendengarkan penjelasan dari guru secara seksama.

Pada kegiatan berikutnya, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing - masing terdiri 8 orang yang heterogen, guru telah merancang kelompok sebelum pelajaran dimulai untuk mengurangi keributan ketika di dalam kelas. Guru meminta siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja peserta didik, meminta siswa mengerjakan lembar kerja peserta didik dengan kelompoknya dan mendiskusikan dengan kelompoknya. Guru mengintruksikan kepada siswa sebelum mengerjakan lkpd, agar terlebih

dahulu membaca petunjuknya dan meminta siswa berbagi tugas mencari jawaban di literatur yang ada. Kemudian setiap anggota kelompok memberikan pendapat dan terjadi diskusi antar kelompok lalu guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, memperhatikan dan melayani setiap individu dan menggali potensi siswa yang sebelumnya tidak aktif dengan memberikan pujian salah satu kelebihanannya serta membimbing siswa untuk proses pengumpulan data dari sumber yang relevan untuk proses pemecahan masalah dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sebanyak-banyaknya hal-hal yang tidak dimengerti lalu guru memastikan setiap anggota kelompok melakukan diskusi dan bersama-sama mengerjakan lkpd, membimbing secara kelompok maupun individu secara keseluruhan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok secara rapi, rinci, dan sistematis, serta membimbing siswa untuk menyusun laporan hasil diskusi. Setelah itu, guru meminta beberapa kelompok untuk menampilkan hasil diskusi di depan kelas dan memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok penyaji. Kemudian guru memberikan kesempatan kelompok lain yang memiliki jawaban berbeda untuk mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya. Siswa secara individu maupun kelompok diminta untuk dapat saling menghargai pendapat orang atau kelompok lain walaupun berbeda dengan pendapatnya. Dalam presentasi ini sudah berjalan

dengan baik. Kemudian Guru berkeliling kelas dalam rangka memastikan bahwa setiap individu terlibat dalam membuat kesimpulan dan ***Setiap individu berusaha terlibat dalam membuat kesimpulan dibawah pengawasan dan bimbingan guru.***

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajarannya. Setelah itu, guru membimbing siswa baik secara kelompok maupun individu dalam membuat kesimpulan dari pembelajaran pada siklus 3. Kemudian guru bertanya kembali kepada siswa apakah ada materi yang belum jelas dari hasil diskusi ? Jika ada silahkan bertanya. Dan ada seorang siswa yang bertanya, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab, selanjutnya guru membimbing siswa untuk menyempurnakan kesimpulan pembelajaran pada hari ini dan melakukan umpan balik kepada siswa. Guru memberi pujian kepada siswa atas keberhasilannya dalam penarikan kesimpulan, dan mengucapkan terima kasih untuk semua siswa yang telah terlibat aktif dalam pembelajaran hari ini. Setelah selesai siswa diminta menyusun kembali meja kursi seperti semula lalu guru memberikan evaluasi berupa *post test* kepada siswa, dengan membagikan lembar soal berjumlah 10 soal dan memberikan motivasi kepada siswa agar mengerjakan soal lebih teliti dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin supaya dapat mengerjakan soal dengan benar. Pada saat *post test* sedang berlangsung, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal *post test* secara mandiri karena bukan tugas kelompok

lagi. **Siswa mengerjakan post test secara individu di bawah pengawasan guru dan tidak berani lagi mencontek hasil temannya.**

Guru mengawasi *post test* secara langsung setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi kemudian dikumpulkan pada guru. Selanjutnya, guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya yaitu tentang volume balok, dan memberikan tugas rumah. Sebelum meninggalkan kelas guru mengucapkan terima kasih dan ucapan “selamat siang” dan di jawab oleh siswa “terima kasih bu, selamat siang”.

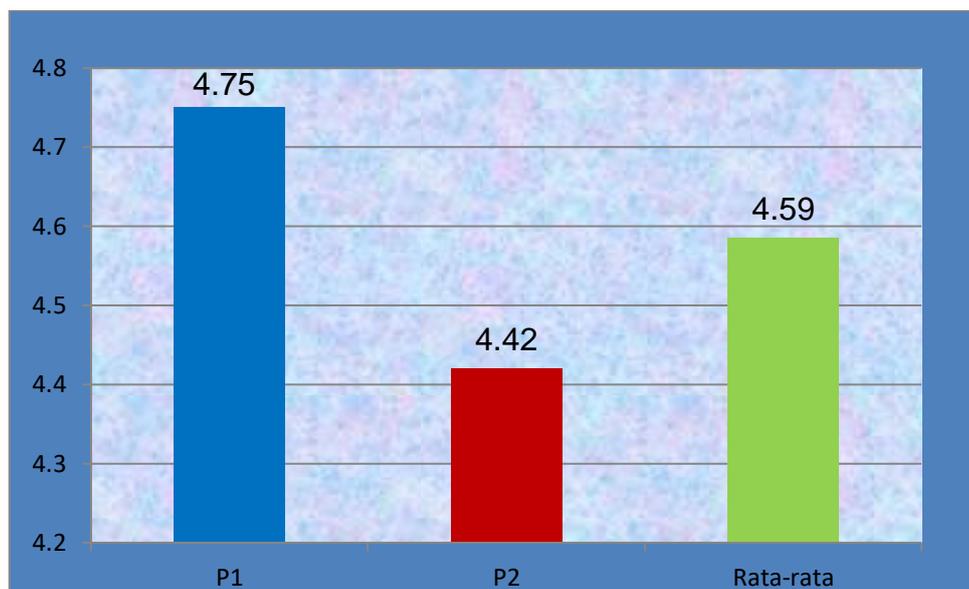
c. Hasil Observasi

1) Observasi Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi terhadap implementasi tindakan pada siklus 3 selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan observer mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Adapun hasil pengamatan pembelajaran siklus 3 dapat dilihat pada Tabel 4.14 dan Grafik 4.9 berikut ini :

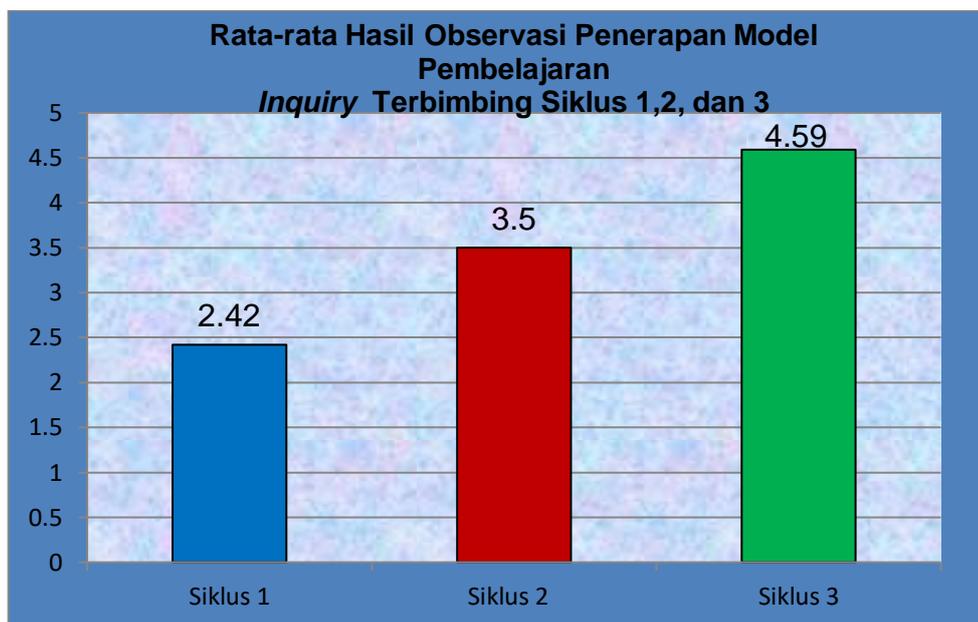
Tabel 4.14 Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Siklus 3

No	Pengamat	Skor
1.	Pengamat 1	4,75
2.	Pengamat 2	4,42
	Total Skor	9,17
	Rata-rata	4,58
	Kategori	Sangat Baik



Grafik 4.11 Rata – Rata Penerapan Model *Inquiry* Terbimbing Siklus 3

Berdasarkan Tabel 4.14 dan Grafik 4.11 terlihat bahwa rata-rata nilai kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus 3 adalah 4,59 dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing yang diharapkan prosesnya dapat meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa, sudah dapat dikembangkan secara optimal. Peningkatan penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing pada siklus 1 sampai dengan siklus 3 dapat dilihat pada Grafik 4.11 berikut :



Grafik 4.11 Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Siklus 1. 2. dan 3

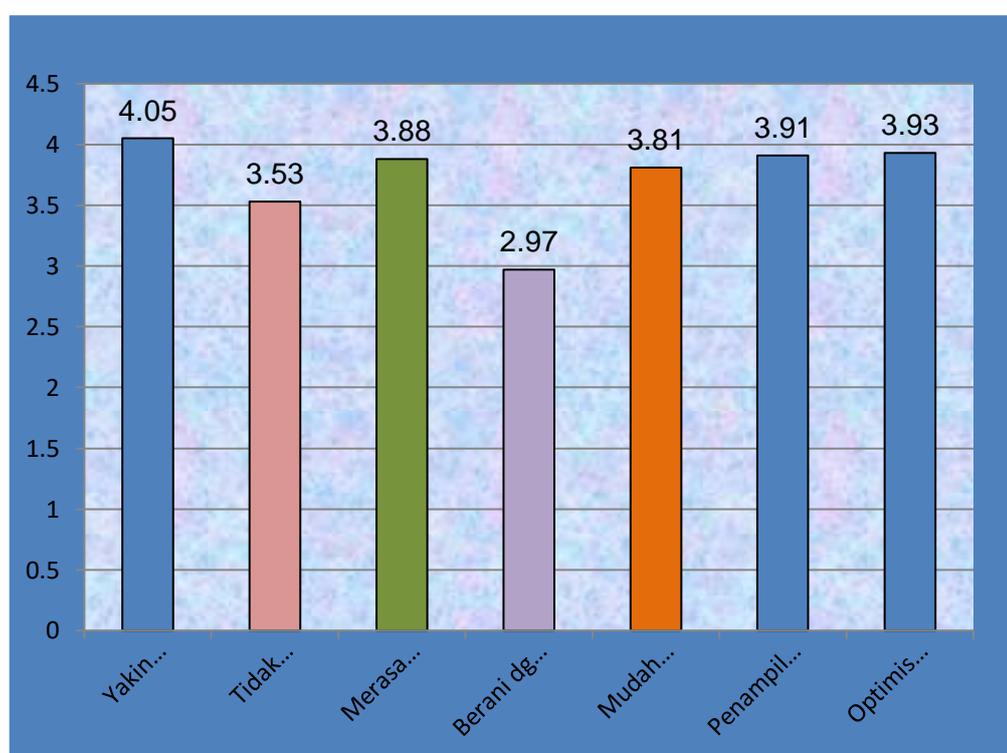
Dari grafik di atas terjadi peningkatan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing yaitu dari 2,42 pada siklus 1 menjadi 3,50 pada siklus 2 dan meningkat lagi menjadi 4,59 pada siklus 3.

2) Observasi Percaya Diri

Berdasarkan hasil observasi terhadap percaya diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing pada siklus 3, peneliti dan observer mengamati percaya diri siswa yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan terhadap percaya diri siswa pada siklus 3 dapat dilihat pada tabel 4.15 dan grafik 4.13 berikut ini :

Tabel 4.15 Hasil Observasi Percaya Diri Dalam Proses Pembelajaran Siklus 3

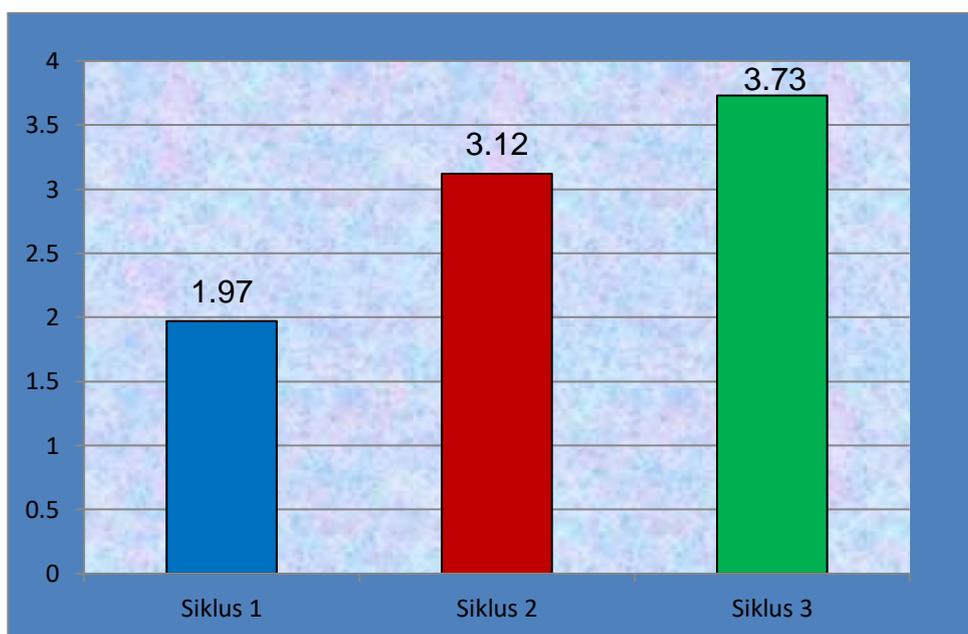
No	Pengamat	Skor Percaya Diri						
		Yakin dengan kemampuan	Tidak cemas	Merasa bebas	Berani dg pendapat	Mudah bersosialisasi	Penampilan menarik	Optimis tinggi
1.	Pengamat 1	4,00	3,53	3,88	3,00	3,81	3,91	3,91
2.	Pengamat 2	4,09	3,53	3,88	2,94	3,81	3,91	3,94
Total		8,09	7,06	7,76	5,94	7,62	7,82	7,85
Rata-rata		4,05	3,53	3,88	2,97	3,81	3,91	3,93
Rata-Rata Skor Kategori		3,73						
		Percaya Diri						



Grafik 4.12 Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Siklus 3

Berdasarkan tabel 4.15 dan grafik 4.12 terlihat bahwa rata-rata nilai percaya diri siswa pada siklus 3 adalah 3,73 dan dikategorikan “Percaya Diri”. Hal ini menunjukkan bahwa percaya diri pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing pada sub pokok bahasan yaitu perubahan wujud benda menunjukkan hasil yang

sangat baik artinya bahwa media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran berhasil membangkitkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran. Pada siklus ketiga ini hasil percaya diri siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 3 yang terlihat pada grafik 4.13 berikut ini :



Grafik 4.13 Hasil Observasi Percaya diri Siswa Siklus 1,2, dan 3

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan percaya diri dari siklus 1 sebesar 1,97 siklus 2 sebesar 3,12, dan siklus 3 sebesar 3,73. Antara siklus 1 dan 2 terjadi peningkatan sebesar 1,15. Sedangkan siklus 2 dan siklus 3 peningkatan sebesar 0,61. Dari hasil perhitungan skor percaya diri siswa menunjukkan bahwa percaya diri siswa meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan guru menerapkan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing.

3) Hasil Prestasi Belajar siswa

a) Hasil *Pre-test*

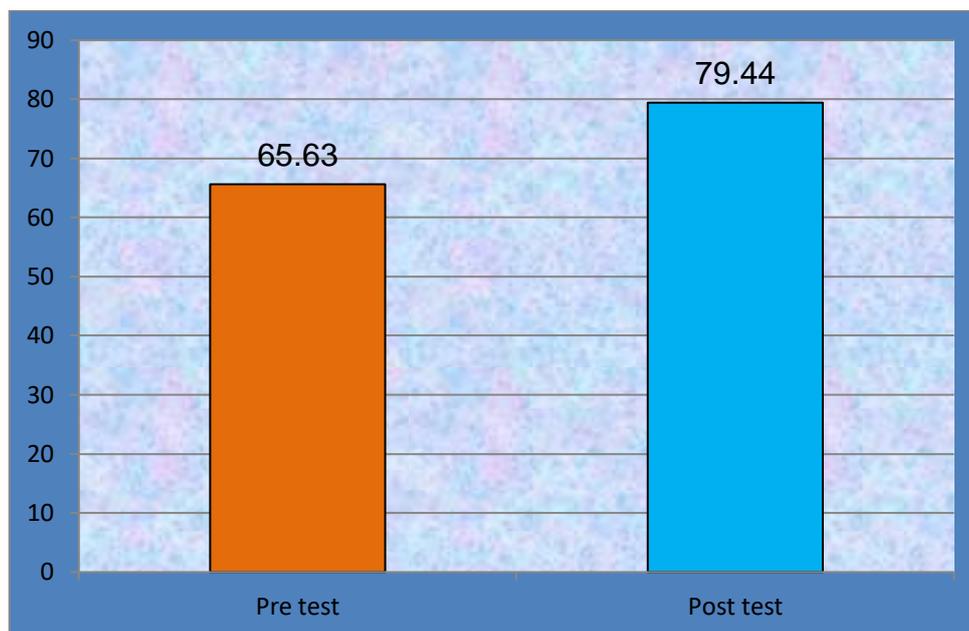
Sebelum proses pembelajaran dilakukan, sama halnya dengan siklus 1 dan 2 siswa diberikan *pre-test*. Dari hasil *pre-test* siklus 3 diperoleh nilai rata-rata 65,63 dengan nilai tertinggi 76 dan terendah 46.

b) Hasil *Post-test*

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa siklus ke tiga ini adalah 79,44 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 58. Adapun data hasil prestasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.16 di bawah ini.

Tabel 4.16 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus 3

No	Uraian	Pre-Test	Post-Test
1	Jumlah siswa	32	32
2	Nilai tertinggi	76	92
3	Nilai terendah	46	58
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	17	3
5	Jumlah siswa yang sudah tuntas	15	29
6	Rata-rata	65,63	79,44
7	Persentase ketuntasan	53%	91%



Grafik 4.14 Rata - Rata Prestasi Belajar Siswa *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus 3

Dari Tabel 4.16 dan Grafik 4.14 di atas diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing pada siklus 3 diperoleh nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah 65,63 dan 79,44 dan ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* mencapai 53% dan 91% atau ada 15 siswa untuk *pre-test* dan 29 siswa untuk *post-test*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 3 yang telah dilakukan secara klasikal siswa dikatakan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai 70 atau lebih telah mencapai sebesar 91% artinya sudah mencapai $\geq 85\%$ sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran IPA. Namun dari hasil tersebut masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 3 orang siswa pada *post tes*, adapun perlakuan yang dilakukan

kepada siswa - siswa yang belum diatas adalah dengan melakukan remedial, namun nilai remedial tersebut tidak akan dihitung dalam uji – t

c) Uji-t Hasil *Pre-Test* Dengan *Post-Test* Siklus 3

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak, digunakan uji t-tes. Dalam menganalisis uji-tes ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa pada siklus ke tiga. Maka didapatkan interpretasi data uji-tes untuk nilai *pre-test* dan *post-test* siswa pada siklus 3. Data hasil dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut ini :

Tabel 4.17 Data Uji-t *Pre- Test* Dan *Post-Test* Siklus 3

Siklus 3	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Rerata	65,63	79,44
t_{hitung}	19,172	
t_{tabel}	2,042	

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji-t *pre-test* dan *post-test* pada siklus 3 diperoleh t_{hitung} sebesar 119,172 bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan dk 31 pada taraf signifikansi 0,005 atau 5% sebesar 2,042, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus 3.

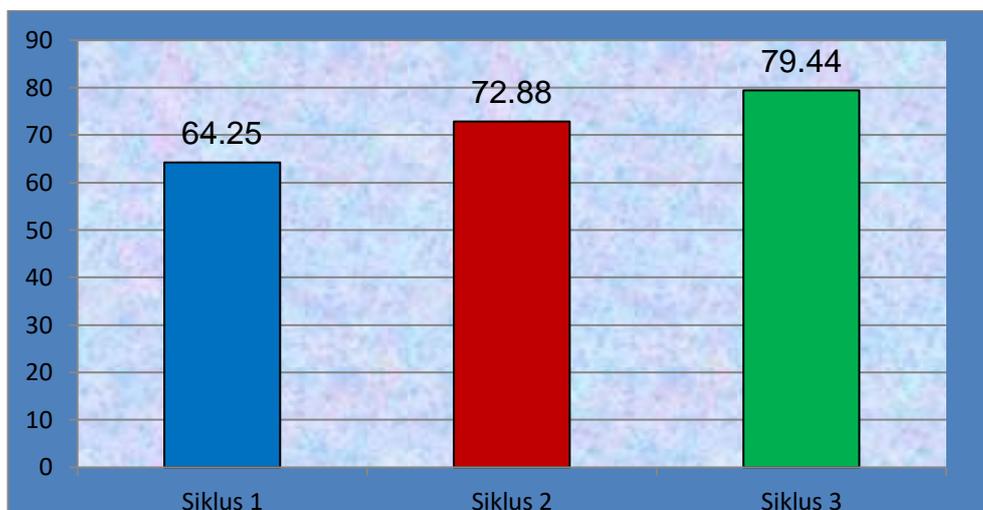
d) Uji-t Hasil *Post-Test* Siklus Kedua Dengan *Post-Test* Siklus 3

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji-t. Dalam menganalisis uji-t ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *post-test* siswa pada siklus 2 dan 3. Maka didapatkanlah nilai t_{hitung} data uji t-tes untuk nilai *post-test* siklus 2 dan *post-test* siklus 3. Data hasil dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut ini :

Tabel 4.18 Data Uji-t *Post-test* Siklus 2 Dan Siklus 3

Post Test	Siklus 2	Siklus 3
Rerata	72,88	79,44
t_{hitung}	6,238	
t_{tabel}	2,042	

Berdasarkan Tabel 4.18 hasil uji-t *post-test* siklus 2 dan *post-test* pada siklus 3 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,238 bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan dk 31 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,042, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , berarti hasil *post-test* siklus 3 naik secara signifikan dibandingkan dengan *post-test* siklus 2. Peningkatan skor prestasi *post test* antara siklus 1, 2, dan 3 dapat dilihat pada grafik 4.15 berikut ini:



Grafik 4.15 Peningkatan nilai *Post-Test* Siklus 1, 2, dan 3

d. Hasil refleksi

Berdasarkan hasil diskusi dengan observer, maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing sudah sangat baik. Indikator penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing sudah hampir semuanya tampak. Waktu yang digunakan sudah efektif dan efisien sesuai dengan durasi yang diberikan. Sehubungan dengan hal tersebut, penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing telah menemukan pola yang tepat dan baik setelah dilakukan perbaikan setiap siklus, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan tindakan sudah dapat dikatakan bahwa penerapan tindakan sudah dapat dihentikan berdasarkan pertimbangan observer terhadap kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing yang dianggap sudah memadai dan sudah ideal.

e. Interpretasi Hasil Siklus 3

Berdasarkan hasil observer diketahui bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing sudah berjalan sangat baik dengan rata-rata 4,59 pada siklus ketiga. Pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sudah menemukan pola yang tepat. Penerapan model pembelajaran yang tepat ini berdampak positif dalam meningkatnya berpikir kritis dan prestasi belajar siswa. Terlihat pada nilai rata-rata percaya diri siswa pada siklus 3 sebesar 3,73 sedangkan nilai rata-rata *pre-test* 65,63 dan nilai rata-rata *post-test* 79,44. Metode yang digunakan bervariasi dan telah ditemukan pola pembelajaran yang sangat baik.

C. Hasil Penelitian di Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji efektivitas kelas pembandingan dilaksanakan pada kelas IV di kelas yang berbeda, yaitu kelas eksperimen di Kelas IV/A dengan jumlah siswa 32 orang dan Kelas kontrol Kelas IV/B dengan jumlah siswa 32 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada prestasi belajar melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing. Proses pembelajaran kelas eksperimen dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing, sedangkan kelas kontrol proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model konvensional, pokok bahasan materi sama, yaitu perubahan wujud benda. Adapun data prestasi belajar pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 4.19 di bawah ini :

Tabel 4.19 Hasil Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uraian	Hasil Analisis	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah siswa	32	32
Jumlah siswa yang tuntas	20	8
Jumlah siswa yang belum tuntas	12	24
Nilai rata-rata <i>pre test</i>	54,56	54,19
Nilai rata-rata <i>post test</i>	71,44	64,69
Selisih <i>pre test</i> dan <i>post test</i>	16,88	10,50
Ketuntasan belajar klasikal	62,5%	47%

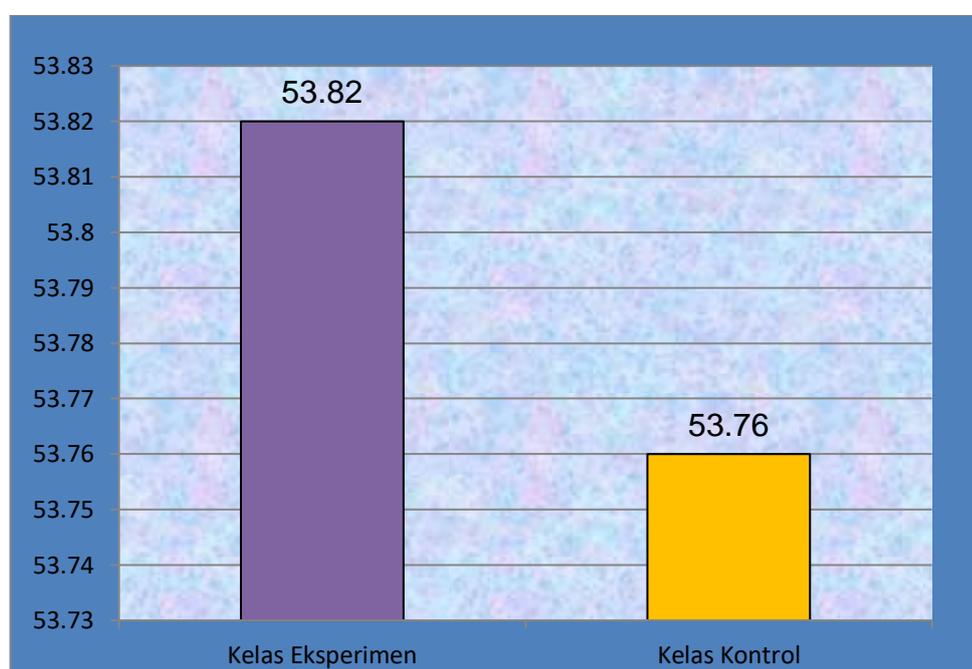
Dari tabel di atas, diketahui bahwa pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pre test* 54,56 dan *post test* 71,44 selisih sebesar 16,88 dengan ketuntasan klasikal mencapai 62,5% atau 12 dari 32 siswa mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata *pre test* 54,19 dan *post test* 64,69 dengan selisih sebesar 10,50 dengan ketuntasan klasikal 47,06% atau hanya 8 dari 17 siswa yang tuntas.

1. Hasil Penelitian Pre test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk menganalisis penelitian apakah terdapat perbedaan/ peningkatan signifikan atau tidak pada prestasi belajar dikelas eksperimen dan kontrol, maka digunakan *uji independent sample t-test*. Dalam menganalisis *uji t - tes* ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *pre test* siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Dapat dilihat pada tabel 4.20 dan grafik 4.16 dibawah ini :

Tabel 4.20 Data Uji - T Pre test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rerata	53,82	53,76
Sig (2-tailed)	0,988	
Alpha Penelitian 5%	0,050	



Grafik 4.16 Rata-rata *Pre test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

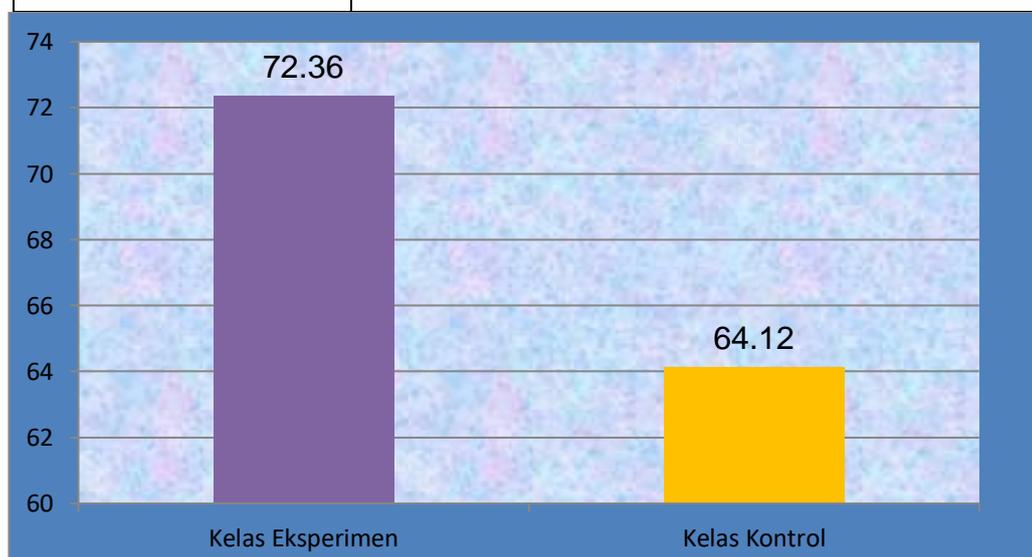
Berdasarkan tabel 4.20 dan grafik 4.16 setelah dilakukan uji t terhadap hasil *pre test* antara kelas eksperimen dengan skor rata-rata 53,82 dan kelas kontrol skor rata-rata 53,76, maka nilai Sig. (2-tailed) = 0,988. Sedangkan alpha penelitian = 5% atau 0,05. Artinya, ($0,988 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa hasil ini menolak H_a dan menerima H_0 . Dengan kata lain, **tidakterdapat perbedaan signifikan** antara Hasil Belajar Siswa Kelas eksperimen dan Kelas Kontrol.

2. Uji t Hasil Post test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk menganalisis penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak pada prestasi belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol, maka digunakan uji t-tes. Dalam menganalisis uji t-tes ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *post test* siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Uji t *post test* melalui *uji independent sample t - test*. Hasil dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut ini :

Tabel 4.21 Data Uji-T *Post test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	72,36	64,12
Sig (2-tailed)	0,002	
Alpha Penelitian 5%	0,050	



Grafik 4.17 Rata-rata Nilai *Post test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.21 setelah dilakukan uji t terhadap *post test* antara kelas eksperimen dengan kontrol dengan skor rata-rata kelas

eksperimen 72,36 dan kelas kontrol skor rata-rata 64,12, maka diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,002. Sedangkan alpha penelitian = 5% atau 0,05. Artinya, ($0,002 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa hasil ini menerima H_a dan menolak H_0 . Dengan kata lain, **terdapat perbedaan signifikan** antara Hasil Belajar **Siswa Kelas Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing** pada kelas eksperimen dan penerapan metode pada **Kelas Konvensional**.

Berdasarkan hasil uji-t di atas membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa kelas IV/B atau kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dengan prestasi belajar siswa kelas IV/C yang pembelajarannya masih secara konvensional pada mata pelajaran IPA, hal ini membuktikan bahwa secara efektif penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat Meningkatkan Percaya diri Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 10 Lahat

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat meningkatkan percaya diri siswa. Kemampuan percaya diri siswa dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik. Dari ketujuh aspek percaya diri siswa yang diamati selama penelitian diantaranya : 1) merasa yakin dengan kemampuan sendiri, 2) tidak cemas dalam tindakan-tindakannya, 3) merasa bebas melakukan hal-

hal yan disukai, 4) berani menyapaikan pendapat, 5) mudah bersosialisasi dan berkomunikasi, 6) memiliki penampilan yang baik dan 7) memiliki rasa optimis yang tinggi. Kemampuan percaya diri siswa yang paling menonjol atau meningkat secara signifikan dari siklus ke siklus adalah merasa yakin dengan kemampuan sendiri, memiliki penampilan yang baik dan memiliki rasa optimis yang tinggi. Hal itu dibuktikan dengan persentase perolehan nilai percaya diri siswa yang semakin meningkat dari siklus ke siklus.

Pada awal pembelajaran pada siklus 1, 2 ataupun 3, guru memberikan fenomena alam dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang ditampilkan dalam lkpd. Dengan fenomena tersebut guru dapat merangsang percaya diri dan kreatif siswa dengan memberikan pertanyaan mengapa fenomena alam tersebut dapat terjadi. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan sebagai langkah untuk mengajukan hipotesis, dengan demikian siswa akan terlatih untuk percaya diri untuk mengungkap konsep fenomena alam.

Kemampuan percaya diri siswa pada siklus pertama belum optimal dengan hasil observasi selam proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata 1,97 dan berada pada kategori kurang percaya diri, hal ini dipengaruhi karena belum maksimalnya penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing yang dilakukan oleh guru. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan akademik yang lebih rendah merasa kurang percaya diri, kurang bersemangat, karena mereka belum begitu memahami dan belum mendapatkan bimbingan yang maksimal dari guru, masih ada siswa

yang tidak memperhatikan temannya ketika presentasi, serta belum terbiasanya siswa membuat suatu argumen.

Namun setelah beberapa kali dibimbing, pemahaman mereka menjadi meningkat, maka pada siklus kedua kemampuan percaya diri siswa sudah mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 3,12 berada pada kategori cukup percaya diri. Pada siklus ketiga, kemampuan percaya diri siswa sudah menunjukkan hal yang lebih meningkat. Hasil observasi percaya diri siswa selama proses pembelajaran memiliki skor rata-rata 3,73 berada pada kategori percaya diri. Hasil siklus pertama hingga siklus ketiga, kemampuan percaya diri siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hakim, Thursan. (2009) percaya diri sebuah proses yang terorganisir dan jelas yang digunakan dalam aktivitas mental seperti pemecahan masalah, pembuatan keputusan, menganalisis asumsi-asumsi, dan penemuan secara ilmiah.

Model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara percaya diri, karena Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai (Hakim, Thursan ; 2005). Hal ini sesuai pendapat Duch (1995) dalam Aris (2014:130) mengemukakan bahwa pengertian model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing adalah model pengajaran yang

bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk siswa belajar percaya diri dan ketrampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing memungkinkan kemampuan percaya diri menjadi berkembang bahkan meningkat secara optimal. Berdasarkan penjabaran di atas penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat meningkatkan kemampuan percaya diri siswa terutama pada pembelajaran IPA.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat Meningkatkan Percaya Diri dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 10 Lahat

Berdasarkan penelitian ini, pada kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing di kelas IV SD Negeri 10 Lahat yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus, diperoleh gambaran prestasi belajar siswa dalam pembelajaran telah meningkat. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap *pre test* dan *post test* setiap siklusnya.

Pada penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Kesempatan untuk melakukan kegiatan dan perolehan hasil belajar ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut yang salah satunya melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing.

Setiap kehidupan identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing ini melatih dan mengembangkan

kemampuan untuk menyelesaikan masalah di bawah bimbingan guru yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang rasa percaya diri siswa. Hal senada disampaikan oleh Hakim, Thursan (2009 : 214) juga berpendapat bahwa model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses kepercayaan diri bersifat internal, sangat relatif, dan dinamis, dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, terencana, efektif, dan efisien. Kepercayaan diri juga selalu ditunjukkan oleh ketenangan, ketekunan, kegairahan, dan kemantapan dalam melakukan pekerjaan. Dengan memiliki kepercayaan diri, seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan mampu membuat keputusan sendiri. Selanjutnya ditegaskan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahap perkembangannya dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugas tersebut. Orang yang percaya diri mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri. .

Berdasarkan Kurikulum 2013 (BSNP, 2006:452), mata pelajaran IPA dikembangkan melalui rasa percaya diri, induktif, dan deduktif untuk

menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar dan penyelesaian masalah bersifat kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pemahaman dalam bidang lainnya.

Peningkatan prestasi belajar pada tiap siklus 1,2, dan 3 ini didukung oleh Tesis dengan judul *PENERAPAN PEMBELAJARAN INQUIRI LABORATORIUM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SAINS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Pada Pelajaran Kimia X IPS di SMAN 2 LEBONG)*. Pada prinsipnya Tesis ini memiliki kemiripan judul dan pembahasan. Namun, dalam hal subjek penelitian, mempunyai perbedaan yang cukup jauh yakni antara siswa sekolah dasar dan sekolah menengah atas. Perbedaan subjek ini bisa berpengaruh dalam hasil penelitian. Perbedaan lainnya dalam penelitian ini adalah dalam hal subjek pembelajaran. Penelitian di atas lebih spesifik ke praktek laboratorium, sedangkan penelitian yang kami angka lebih umum ke mata pelajaran IPA. Selain itu penelitian ini juga di dukung oleh Penelitian yang berjudul *PENERAPAN MODEL INQUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKTKAN SELF CONCEPT DAN PRESTASI BELAJAR IPA KELAS VII SMP Negeri 19 Lebong*. Walaupun hampir senada dengan judul peneltian sebelumnya, namun penelitian ini lebih menekankan pada *inquiry* terbimbing dan self konsep.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dari siklus 1 hingga siklus 3 ke

arah yang lebih baik. Penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 10 Lahat.

3. Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* terbimbing secara Efektif dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA pada siswa SD Negeri 10 Lahat

Penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing mempunyai efek yang baik terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* siswa setiap siklus menunjukkan peningkatan, baik pada siklus 1, siklus 2 maupun siklus 3. Sedangkan untuk menguji apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah efektif maka dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing pada pembelajaran IPA pada kelas eksperimen, terlihat jauh lebih baik dibandingkan dengan siswa hasil prestasi di kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran model konvensional.

Menurut Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Gunarso (1993:77) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar di bidang pendidikan

adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Dari hasil penelitian yang ada dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional. Ini membuktikan bahwa secara efektif penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar. Peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil tes siswa pun meningkat di tiap siklusnya. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil penelitian yang mendukung penelitian serta uraian dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 10 Lahat.

E. Keterbatasan Penelitian

1. Waktu

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Untuk Meningkatkan Percaya diri dan Prestasi Belajar Siswa (Studi pada Muatan pelajaran IPA Kelas IV SD

Negeri 10 Lahat), masih memungkinkan ditemukannya kekurangan atau bahkan mungkin keterbatasan.

Waktu penelitian yang cukup singkat tidak memungkinkan dalam penelitian ini untuk menyelesaikan semua Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran. Karena waktu penelitian juga dibatasi dan luasnya materi di setiap Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran IPA, maka dari itu peneliti hanya mengukur satu Kompetensi Dasar (KD) saja.

2. Sarana Dan Prasarana

Pada penelitian ini sarana dan prasarana yang berupa laptop, *infocus, speaker*, jaringan listrik serta alat-alat lain merupakan hal terpenting yang akan mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, efektif dan tepat waktu.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat meningkatkan percaya diri siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 10 Lahat. Hal ini dibuktikan pada pembelajaran IPA kelas IV dengan menerapkan sintak model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing. Selain itu, juga berdasarkan indikator percaya diri yaitu 1) merasa yakin dengan kemampuan sendiri, 2) tidak cemas dalam tindakan-tindakannya, 3) merasa bebas melakukan hal-hal yang disukai, 4) berani menyampaikan pendapat, 5) mudah bersosialisasi dan berkomunikasi, 6) memiliki penampilan yang baik dan 7) memiliki rasa optimis yang tinggi yang nampak dalam proses pembelajaran. Dan hasil penelitian pada pembelajaran tersebut setelah melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran selama 3 siklus terdapat peningkatan yang signifikan dan tuntas secara klasikal pada indikator percaya diri.

Penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 10 Lahat. Dengan berdasarkan sintak model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing yaitu (1) menyajikan pertanyaan atau masalah, pada tahap ini

guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan di papan tulis. Guru membagi siswa dalam kelompok (2) membuat hipotesis, pada tahap ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas pendidikan (3) merancang percobaan, pada tahap ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah kreativitas (4) melakukan diskusi untuk memperoleh informasi, pada tahap ini guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui diskusi(5) mengumpulkan dan menganalisis data, pada tahap ini guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul dan (6) membuat kesimpulan, pada tahap ini guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. Dan hasil penelitian pada pembelajaran tersebut setelah melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran selama 3 siklus terdapat peningkatan post test yang signifikan dan tuntas secara klasikal pada hasil post test siklus 3.

Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing efektif meningkatkan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 10 Lahat. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan penelitian kuasi eksperimen yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan pembelajaran yang menggunakan

model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing sedangkan pada kelas kontrol diterapkan pembelajaran dengan model konvensional. Dari hasil post test keduanya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana hasil post test kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing efektif meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA kelas IV SD.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai konsekuensi dari penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing sebagai berikut :

Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat meningkatkan percaya diri siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 10 Lahat, artinya Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal merasa yakin dengan kemampuan sendiri, tidak cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas melakukan hal-hal yang disukai, berani menyampaikan pendapat, mudah bersosialisasi dan berkomunikasi, memiliki penampilan yang baik dan memiliki rasa optimis yang tinggi. Kemudian penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 10 Lahat, artinya jika guru menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing akan meningkatkan pemahaman

siswa terhadap materi pembelajaran tentang perubahan wujud benda yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa akan lebih baik. Selain itu, penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 10 Lahat, artinya jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, efektivitas Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing lebih baik dibanding model pembelajaran non *Inquiry* terbimbing menyangkut materi pembelajaran perubahan wujud benda.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan atau merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat meningkatkan kemampuan percaya diri siswa dalam belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Lahat diharapkan mampu memberikan manfaat bagi dunia pendidikan terutama untuk meningkatkan kemampuan percaya diri siswa.

- a. Bagi Guru

Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing memerlukan persiapan yang matang. Guru harus bisa memilih topik yang tepat untuk pembelajaran sehingga bisa diterapkan. Kemampuan yang baik dalam pelaksanaan akan memberikan efek kemampuan percaya diri siswa yang baik pula.

b. Bagi Siswa

Siswa hendaknya menyadari bahwa pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan intelektual saja tetapi juga karakter seperti menghargai pendapat orang lain, jujur dan percaya diri dalam kegiatan pembelajaran dan disarankan kepada siswa untuk senantiasa semangat dalam menuntut ilmu.

c. Bagi Kepala Sekolah

Peranan kepala sekolah dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran sangatlah besar. Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran terutama Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Lahat, dengan demikian peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

a) Bagi Guru

Guru sebagai pelaksana pembelajaran, dituntut untuk memiliki pemahaman konsep pembelajaran yang utuh tentang penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Pemahaman dan kemampuan yang baik dalam pelaksanaan yang baik akan menghasilkan *output* belajar yang baik pula, sehingga diharapkan

guru: (1) memperbanyak intensitas keikutsertaan dalam pelatihan-pelatihan, (2) membangun komunikasi yang baik antar guru dan peserta didik, (3) guru diharapkan melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, (4) guru harus sering melakukan Penelitian Tindakan Kelas, dan (5) meningkatkan kuallifikasi pendidikan dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

b) Bagi siswa

Siswa harus memahami bahwa pembelajaran bukanlah tempat untuk sekedar mendapatkan hasil, namun harus difahami bahwa pembelajaran merupakan wahana untuk mendapatkan bagaimana cara mendapatkan prestasi. Sehingga disarankan kepada siswa untuk : (1) memperbaiki pola belajar, (2) banyak membaca buku dan (3) mengenali pola belajar yang cocok bagi dirinya.

c) Bagi Kepala Sekolah

Disarankan kepada kepala sekolah untuk: (1) mendukung guru yang melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi dengan memberikan izin belajar, (2) memikirkan kebutuhan guru dalam bentuk sarana mengajar, (3) memperbanyak program pelatihan-pelatihan atau pengiriman guru untuk pelatihan, (4) melakukan pembinaan rutin kepada guru dalam memperbaiki proses pembelajaran melalui supervisi, (5) menjaga hubungan baik dengan guru, siswa, wali murid dan lingkungan.

3. Pada bagian berikutnya disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing secara efektif meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 10 Lahat oleh karena itu, disarankan untuk:

a) Bagi Guru

Guru hendaknya memperhatikan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

b) Bagi Siswa

Siswa dituntut dapat memperbaiki pola belajar mereka dalam menggali ilmu pengetahuan dan pendidikan.

c) Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah agar dapat mempertimbangkan pentingnya penerapan model pembelajaran dalam kelas dalam pencapaian tujuan kurikulum di sekolah. Sekolah dapat menyediakan media-media pembelajaran yang dapat mengembangkan percaya diri siswa, dan meningkatkan kemampuan guru dengan membekalinya ilmu keterampilan dasar mengajar dan model pembelajaran.

d) Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing masih menemukan beberapa kendala. Oleh karena itu diharapkan kepada guru atau peneliti

pembelajaran lainnya untuk : (1) melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada, agar diperoleh hasil yang lebih baik, (2) melakukan perluasan ruang lingkup penelitian dengan memilih sampel yang lebih beragam agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih kuat sehingga dapat mewakili cakupan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Chrisyanti, Dewi Irra. 2011. *Pengantar Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT PrestasiPustakaraya.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Djamarah. 2006. *Mengajar Strategi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah,E. 2010. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno 1987. *Metodologi Research*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hakim, Thursan. 2009. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iriawan, Nur. dan Astuti. 2006. *Mengolah Data Statistik dengan Mudah Menggunakan Minitab 14*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Joyce, Bruce dan Weil, Marsha. 2011. *Model of Theaching*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamdi, Waras.dkk. 2007. *Model – model Pembelajaran Inovatif* Universitas Negeri Malang. Malang.
- Kemendikbud. 2013. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi, 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surya, Mohammad. 2014. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raya Grafindo Persada
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1989. . Bandung: Angkasa. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta : Depdikbud.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:Prenada Media Group.

Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara

Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Winkle, W.S. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia

LAMPIRAN- LAMPIRAN

SILABUS PEMBELAJARAN TESIS

Satuan Pendidikan : SD Negeri 10 Lahat
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas / Semester : IV / 1
 Tahun Pelajaran : 2024-2025

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjafankanajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun,peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanyaberdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaanTuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Capaian Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokas Waktu	Sumber / Alat / Bahan
Mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energy dalam kehidupan sehari-han	<p>Pengertian Materi Materi memiliki massa Materi memiliki volume Hubungan antara massa dan volume</p> <p>Wujud Materi Sifat benda padat Sifat benda cair Sifat benda gas</p>	<p>Pengertian Materi Siswa dapat mengidentifikasi bahwa Materi memiliki massa Siswa dapat mengidentifikasi bahwa Materi memiliki volume Siswa dapat menjelaskan ubungan antara massa dan volume</p> <p>Wujud Materi Siswa dapat mengidentifikasi Sifat benda padat</p>	<p>Teknik Penilaian:</p> <p>1. Tes Tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pilihan ganda - Isian - Uraian <p>2. Non Tes</p>	6 X 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa IPA Kelas IV • Buku Petunjuk Guru IPA Kelas IV • Modul/Bahan Ajar • Infokus • Internet • Modul Lain Yang

	<p>Perubahan Wujud Benda Mencair dan membeku Menguap dan mengembun Menyublim dan Deposisi</p>	<p>Siswa dapat mengidentifikasi Sifat benda cair Siswa dapat mengidentifikasi Sifat benda gas Perubahan Wujud Siswa dapat mengidentifikasi proses perubahan Benda Mencair dan membeku Siswa dapat mengidentifikasi proses perubahan Menguap dan mengembun Siswa dapat mengidentifikasi proses perubahan Menyublim dan Deposisi</p>	- Lembar Observasi	Relevan
--	--	---	--------------------	---------

Lahat, 15 Juli 2024
Kepala SDN 10 Lahat



LENDERA, S.Pd
NIP. 196812051995091001



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT
SD NEGERI 10 LAHAT

Jl. Letnan Amir Hamzah I Kelurahan Pasar Baru Lahat
PROVINSI SUMATERA SELATAN



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS 1

Satuan Pendidikan : SD Negeri 10 Lahat
Kelas / Semester : IV / 1
Materi Pembelajaran : Materi Memiliki Volume dan Massa
Alokasi waktu : 90 menit
Tahun Pelajaran : 2024 - 2025

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanyaberdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR/CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energy dalam kehidupan sehari-hari

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan guru siswa mampu mengidentifikasi bahwa materi memiliki massa
2. Melalui penjelasan guru siswa mampu mengidentifikasi bahwa materi memiliki volume
3. Melalui penjelasan guru siswa mampu menjelaskan hubungan massa dan volume

D. PENDEKATAN, MODEL dan METODE PEMBELAJARAN

1. Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan
2. Pendekatan : Sainifik
3. Model : Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

E. MEDIA PEMBELAJARAN

Media / Alat : LKPD, Papan Tulis , spidol

F. SUMBER BELAJAR

Buku teks IPA Kelas IV SD dan buku penunjang lainnya

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJAR AN	KEGIATAN PEMBELAJARAN		
	GURU	SISWA	ALOKASI WAKTU
A. KEGIATAN PENDAHULUAN			
Mengarahkan kesiapan belajar siswa	Guru mengucapkan salam, membimbing siswa berdoa, mengabsen siswa dan memeriksa kesiapan siswa.	Siswa menjawab salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa	10 menit
Guru memberikan Pre test	Guru membagikan soal pre test, menjelaskan bentuk soal, meminta siswa untuk mengerjakan dengan hati-hati dan sungguh-sungguh, disesuaikan dengan alokasi waktu	Siswa mengerjakan soal pre test yang diberikan oleh guru	
Guru memberikan apersepsi	Guru menanyakan materi dan memancing materi sebelumnya sebagai prasyarat : Masih ingatkah kalian tentang perkembangbiakan tumbuhan? Bagaimana keadaan air di atas daun di pagi hari dan siang hari? Guru memberikan apersepsi sebagai pengantar dalam memulai pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pembelajaran tentang pengertian materi yang memiliki massa dan volume, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka merasa tertantang dan memiliki rasa penasaran ingin memiliki ilmu yang akan dipelajari dalam pembelajaran yang akan	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru	

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJAR AN	KEGIATAN PEMBELAJARAN		
	GURU	SISWA	ALOKASI WAKTU
	dibimbing oleh guru		
B. KEGIATAN INTI			
Menyajikan pertanyaan atau masalah	<p>Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, membimbing proses diskusi dan mengarahkan kelompok dalam untuk memecahkan permasalahan</p>  <p>Guru mengajukan pertanyaan : Apa yang terdapat di daun ? Kapan ini terjadi? Mengapa hal tersebut terjadi? Guru menjelaskan secara singkat pelajaran hari ini.yaitu tentang materi memiliki massa dan volume.</p>	<p>Siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah yang disampaikan oleh guru Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.</p>	70 menit
Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan apa yang ia ketahui	Siswa menyapaikan pendapatnya sesuai dengan apa yang ia ketahui	
Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan apa yang ia ketahui	Siswa menyapaikan pendapatnya sesuai dengan apa yang ia ketahui	

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJAR AN	KEGIATAN PEMBELAJARAN		
	GURU	SISWA	ALOKASI WAKTU
Merancang percobaan	Guru membimbing siswa merancang percobaan.	Siswa bekerjasama merancang percobaan sesuai kelompoknya masing-masing	
Melakukan diskusi untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan membantu siswa untuk mendapatkan informasi tentang materi melalui diskusi kelompok.	Siswa bekerjasama melakukan percobaan dan menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang percobaan sesuai kelompoknya masing-masing	
Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengumpulan dan pengolahan data dari percobaan yang mereka lakukan.	Siswa menyampaikan hasil pengumpulan dan pengolahan data dari percobaan yang mereka lakukan.	
C. KEGIATAN PENUTUP			
Refleksi pembelajaran	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang tidak jelas Guru menyempurnakan kesimpulan yang sudah dibuat siswa Guru melakukan umpan balik terhadap materi yang sudah dipelajari	Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membuat kesimpulan Siswa bertanya materi yang belum jelas Siswa menjawab pertanyaan dari guru	10 menit
Memberikan evaluasi (post test)	Guru memberikan soal post test, soal post test sesuai materi, meminta siswa menjawab dengan sungguh-sungguh,	Siswa mengerjakan post test	

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN		
	GURU	SISWA	ALOKASI WAKTU
	dan mengawasi siswa mengerjakan post test.		
Menutup pelajaran	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya Guru memberikan tugas rumah Guru dan siswa berdoa Guru mengucapkan salam	Siswa mendengarkan informasi yang diberikan guru, berdoa, dan menjawab salam dari guru	

J. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Kognitif

Teknik : Tes Tertulis
Bentuk Soal : Pilihan Ganda, isian dan uraian (terlampir)

b. Penilaian Sikap

Teknik : Non Tes
Bentuk Soal : Lembar Observasi (terlampir)

c. Penilaian Keterampilan

Teknik : Non Tes
Bentuk Soal : Asesmen Produk (terlampir)

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Pembelajaran Remedial

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian, siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran remedial dalam bentuk:

- ◇ Bimbingan perorangan jika siswa yang belum tuntas $\leq 20\%$
- ◇ Belajar kelompok jika siswa yang belum tuntas antara 20% dan 50%, dan
- ◇ Pembelajaran ulang jika siswa yang belum tuntas $\geq 50\%$

b. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pengayaan dalam bentuk penugasan untuk mempelajari soal-soal PAS.



Lahat, 31 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran

YENNI HERIANI



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT
SD NEGERI 10 LAHAT

Jl. Letnan Amir Hamzah I Kelurahan Pasar Baru Lahat
PROVINSI SUMATERA SELATAN



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS 2

Satuan Pendidikan : SD Negeri 10 Lahat
Kelas / Semester : IV / 1
Materi Pembelajaran : Wujud Materi/Sifat-Sifat Benda
Alokasi waktu : 90 menit
Tahun Pelajaran : 2024 - 2025

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menyaberdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR/CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energy dalam kehidupan sehari-hari

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan guru siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat benda cair
2. Melalui penjelasan guru siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat benda padat
3. Melalui penjelasan guru siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat benda gas

D. PENDEKATAN, MODEL dan METODE PEMBELAJARAN

1. Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan
2. Pendekatan : Saintifik
3. Model : Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

E. MEDIA PEMBELAJARAN

Media / Alat : LKPD, Papan Tulis , spidol

F. SUMBER BELAJAR

Buku teks IPA Kelas IV SD dan buku penunjang lainnya

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJAR AN	KEGIATAN PEMBELAJARAN		
	GURU	SISWA	ALOKASI WAKTU
D. KEGIATAN PENDAHULUAN			
Mengarahkan kesiapan belajar siswa	Guru mengucapkan salam, membimbing siswa berdoa, mengabsen siswa dan memeriksa kesiapan siswa.	Siswa menjawab salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa	10 menit
Guru memberikan Pre test	Guru membagikan soal pre test, menjelaskan bentuk soal, meminta siswa untuk mengerjakan dengan hati-hati dan sungguh-sungguh, disesuaikan dengan alokasi waktu	Siswa mengerjakan soal pre test yang diberikan oleh guru	
Guru memberikan apersepsi	Guru menanyakan materi dan memancing materi sebelumnya sebagai prasyarat : Masih ingatkah kalian tentang Materi pelajaran kita yang lalu? Guru memberikan apersepsi sebagai pengantar dalam memulai pembelajaran agar siswa dapat memahami materi tentang wujud benda cair, padat dan gas, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka merasa tertantang dan memiliki rasa penasaran ingin memiliki ilmu yang akan dipelajari dalam pembelajaran yang akan dibimbing oleh guru	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	
E. KEGIATAN INTI			
Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok Guru <i>menyangkan</i>	Siswa memperhatikan dan mengamati PPT yang ditayangkan oleh	70 menit

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJAR AN	KEGIATAN PEMBELAJARAN		
	GURU	SISWA	ALOKASI WAKTU
	<p><i>gambar melalui PPT pada layar infokus berupa gambar pena dan pensil yang berada di suatu wadah..</i></p>  <p>Guru mengajukan pertanyaan : Apa yang terdapat di dalam wadah ? Semakin besar wadah maka barang yang bisa dimasukkan akan semakin.... Guru menjelaskan secara singkat pelajaran hari ini.yaitu tentang wujud materi / sifat-sifat benda..</p>	<p>guru. Siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah yang disampaikan oleh guru Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.</p>	
Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan apa yang ia ketahui	Siswa menyapaikan pendapatnya sesuai dengan apa yang ia ketahui	
Merancang percobaan	Guru membimbing siswa merancang percobaan.	Siswa bekerjasama merancang percobaan sesuai kelompoknya masing-masing	
Melakukan diskusi untuk memperoleh	Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan membantu	Siswa bekerjasama melakukan percobaan dan menggali informasi	

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN		
	GURU	SISWA	ALOKASI WAKTU
informasi	siswa untuk mendapatkan informasi tentang materi melalui diskusi kelompok.	sebanyak-banyaknya tentang percobaan sesuai kelompoknya masing-masing	
Mengumpulkan dan menganalisis data	<p>Guru memastikan setiap siswa terlibat dalam diskusi dan pengumpulan informasi sembari memberikan motivasi</p> <p>Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengumpulan dan pengolahan data dari percobaan yang mereka lakukan.</p> <p>Guru mengontrol waktu pengerjaan tugas kelompok agar mereka tepat waktu</p>	<p>Setiap siswa berlomba-lomba/termotivasi untuk terlibat dalam diskusi dan pengumpulan informasi</p> <p>Siswa menyampaikan hasil pengumpulan dan pengolahan data dari percobaan yang mereka lakukan.</p> <p>siswa berusaha memanfaatkan waktu yang tersedia untuk mengerjakan tugas kelompoknya dan bekerjasama dalam mengerjakannya</p>	
Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan	Siswa membuat kesimpulan dari hasil percobaan	
F. KEGIATAN PENUTUP			
Refleksi pembelajaran	<p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang tidak jelas</p> <p>Guru menyempurnakan kesimpulan yang sudah</p>	<p>Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membuat kesimpulan</p> <p>Siswa bertanya materi yang belum jelas</p>	10 menit

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN		
	GURU	SISWA	ALOKASI WAKTU
	dibuat siswa Guru melakukan umpan balik terhadap materi yang sudah dipelajari	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	
Memberikan evaluasi (post test)	Guru memberikan siswa soal post test, soal post test sesuai materi, meminta siswa menjawab dengan sungguh-sungguh, dan mengawasi siswa mengerjakan post test.	Siswa mengerjakan post test	
Menutup pelajaran	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya Guru memberikan tugas rumah Guru dan siswa berdoa Guru mengucapkan salam	Siswa mendengarkan informasi yang diberikan guru, berdoa, dan menjawab salam dari guru	

J. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Kognitif

Teknik : Tes Tertulis

Bentuk Soal : Pilihan Ganda, isian dan uraian (terlampir)

b. Penilaian Sikap

Teknik : Non Tes

Bentuk Soal : Lembar Observasi (terlampir)

c. Penilaian Keterampilan

Teknik : Non Tes

Bentuk Soal : Asesmen Produk (terlampir)

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Pembelajaran Remedial

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian, siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran remedial dalam bentuk:

◇ Bimbingan perorangan jika siswa yang belum tuntas $\leq 20\%$

- ◇ Belajar kelompok jika siswa yang belum tuntas antara 20% dan 50%, dan
 - ◇ Pembelajaran ulang jika siswa yang belum tuntas $\geq 50\%$
- b. Pembelajaran Pengayaan
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pengayaan dalam bentuk penugasan untuk mempelajari soal-soal PAS.



Lahat, 7 Agustus 2024
Guru Mata Pelajaran

[Signature]
YENNI HERIANI



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT
SD NEGERI 10 LAHAT

Jl. Letnan Amir Hamzah I Kelurahan Pasar Baru Lahat
PROVINSI SUMATERA SELATAN



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS 3

Satuan Pendidikan : SD Negeri 10 Lahat
Kelas / Semester : IV / 1
Materi Pembelajaran : Perubahan wujud benda
Alokasi waktu : 90 menit
Tahun Pelajaran : 2024 - 2025

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanyaberdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR/CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energy dalam kehidupan sehari-hari

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan guru siswa mampu mengidentifikasi perubahan wujud benda mencair dan membeku
2. Melalui penjelasan guru siswa mampu mengidentifikasi wujud benda menguap dan mengembun
3. Melalui penjelasan guru siswa mampu mengidentifikasi wujud benda menyublim dan deposisi

D. PENDEKATAN, MODEL dan METODE PEMBELAJARAN

1. Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan
2. Pendekatan : Saintifik
3. Model : Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

E. MEDIA PEMBELAJARAN

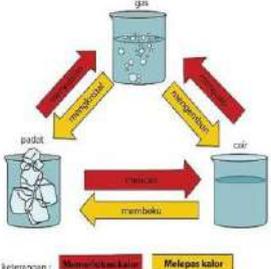
Media / Alat : LKPD, Papan Tulis , spidol

F. SUMBER BELAJAR

Buku teks IPA Kelas IV SD dan buku penunjang lainnya

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJAR AN	KEGIATAN PEMBELAJARAN		
	GURU	SISWA	ALOKASI WAKTU
G. KEGIATAN PENDAHULUAN			
Mengarahkan kesiapan belajar siswa	Guru mengucapkan salam, membimbing siswa berdoa, mengabsen siswa dan memeriksa kesiapan siswa.	Siswa menjawab salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa	10 menit
Guru memberikan Pre test	Guru membagikan soal pre test, menjelaskan bentuk soal, meminta siswa untuk mengerjakan dengan hati-hati dan sungguh-sungguh, disesuaikan dengan alokasi waktu	Siswa mengerjakan soal pre test yang diberikan oleh guru	
Guru memberikan apersepsi	Guru menanyakan materi dan memancing materi sebelumnya sebagai prasyarat : Masih ingatkah kalian materi pembelajaran yang lalu? Siapa yang tahu sifat benda cair? Guru memberikan apersepsi sebagai pengantar dalam memulai pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pembelajaran tentang perubahan wujud benda padat, cair dan gas, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka merasa tertantang dan memiliki rasa penasaran ingin memiliki ilmu yang	Siswa menjawab pertanyaan dari guru Siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru	

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN		
	GURU	SISWA	ALOKASI WAKTU
	akan dipelajari dalam pembelajaran yang akan dibimbing oleh guru		
H. KEGIATAN INTI			
Menyajikan pertanyaan atau masalah	<p>Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, membimbing proses diskusi dan mengarahkan kelompok dalam untuk memecahkan permasalahan.</p> <p>Melalui ppt, guru menyampaikan dan menjelaskan model pembelajaran Inquiry Terbimbing</p>  <p>Guru mengajukan pertanyaan : Apa yang ada dalam gelas ? Jika dibiarkan terus di atas meja apa yang akan terjadi? Mengapa hal tersebut terjadi? Guru menjelaskan secara singkat pelajaran hari ini.yaitu tentang perubahan wujud benda.</p>	<p>Siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah yang disampaikan oleh guru</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.</p>	60 menit
Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan apa yang ia ketahui	Siswa menyampaikan pendapatnya sesuai dengan apa yang ia ketahui	

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN		
	GURU	SISWA	ALOKASI WAKTU
Merancang percobaan	Guru membimbing siswa merancang percobaan.	Siswa bekerjasama merancang percobaan sesuai kelompoknya masing-masing	
Melakukan diskusi untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan membantu siswa untuk mendapatkan informasi tentang materi melalui diskusi kelompok.	Siswa bekerjasama melakukan percobaan dan menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang percobaan sesuai kelompoknya masing-masing	
Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengumpulan dan pengolahan data dari percobaan yang mereka lakukan.	Siswa menyampaikan hasil pengumpulan dan pengolahan data dari percobaan yang mereka lakukan.	
Membuat kesimpulan	Guru membimbing kelompok untuk membuat kesimpulan Guru berkeliling kelas dalam rangka memastikan bahwa setiap individu terlibat dalam membuat kesimpulan	Setiap kelompok membuat kesimpulan Setiap individu berusaha terlibat dalam membuat kesimpulan dibawah pengawasan dan bimbingan guru	
I.			
Refleksi pembelajaran	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang tidak jelas Guru menyempurnakan	Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membuat kesimpulan Siswa bertanya materi	20 menit

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJAR AN	KEGIATAN PEMBELAJARAN		
	GURU	SISWA	ALOKASI WAKTU
	kesimpulan yang sudah dibuat siswa Guru melakukan umpan balik terhadap materi yang sudah dipelajari	yang belum jelas Siswa menjawab pertanyaan dari guru	
Memberikan evaluasi (post test)	Guru memberikan siswa soal post test, soal post test sesuai materi, meminta siswa menjawab dengan sungguh-sungguh, dan mengawasi siswa mengerjakan post test.	Siswa mengerjakan post test	
Menutup pelajaran	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya Guru memberikan tugas rumah Guru dan siswa berdoa Guru mengucapkan salam	Siswa mendengarkan informasi yang diberikan guru, berdoa, dan menjawab salam dari guru	

J. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Kognitif

Teknik : Tes Tertulis

Bentuk Soal : Pilihan Ganda, isian dan uraian (terlampir)

b. Penilaian Sikap

Teknik : Non Tes

Bentuk Soal : Lembar Observasi (terlampir)

c. Penilaian Keterampilan

Teknik : Non Tes

Bentuk Soal : Asesmen Produk (terlampir)

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Pembelajaran Remedial

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian, siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran remedial dalam bentuk:

- ◇ Bimbingan perorangan jika siswa yang belum tuntas $\leq 20\%$
- ◇ Belajar kelompok jika siswa yang belum tuntas antara 20% dan 50%, dan
- ◇ Pembelajaran ulang jika siswa yang belum tuntas $\geq 50\%$

b. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pengayaan dalam bentuk penugasan untuk mempelajari soal-soal PAS.



Lahat, 14 Agustus 2024
Guru Mata Pelajaran

[Signature]
YENNI HERIANI



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT

SD NEGERI 10 LAHAT

Jl. Letnan Amir Hamzah I Kelurahan Pasar Baru Lahat
PROVINSI SUMATERA SELATAN



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 10 Lahat
Kelas / Semester : IV / 1
Materi Pembelajaran : Perubahan wujud benda
Alokasi waktu : 90 menit
Tahun Pelajaran : 2024 - 2025

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanyaberdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR/CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energy dalam kehidupan sehari-hari

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan guru siswa mampu mengidentifikasi perubahan wujud benda mencair dan membeku
2. Melalui penjelasan guru siswa mampu mengidentifikasi wujud benda menguap dan mengembun
3. Melalui penjelasan guru siswa mampu mengidentifikasi wujud benda menyublim dan deposisi

D. PENDEKATAN, MODEL dan METODE PEMBELAJARAN

1. Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan
2. Pendekatan : Saintifik
3. Model : Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

E. MEDIA PEMBELAJARAN

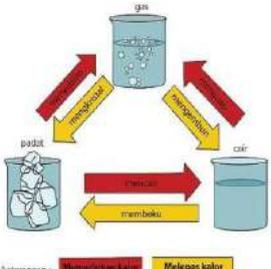
Media / Alat : LKPD, Papan Tulis , spidol

F. SUMBER BELAJAR

Buku teks IPA Kelas IV SD dan buku penunjang lainnya

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN		
	GURU	SISWA	ALOKASI WAKTU
J. KEGIATAN PENDAHULUAN			
Mengarahkan kesiapan belajar siswa	Guru mengucapkan salam, membimbing siswa berdoa, mengabsen siswa dan memeriksa kesiapan siswa.	Siswa menjawab salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa	10 menit
Guru memberikan Pre test	Guru membagikan soal pre test, menjelaskan bentuk soal, meminta siswa untuk mengerjakan dengan hati-hati dan sungguh-sungguh, disesuaikan dengan alokasi waktu	Siswa mengerjakan soal pre test yang diberikan oleh guru	
Guru memberikan apersepsi	Guru menanyakan materi dan memancing materi sebelumnya sebagai prasyarat : Masih ingatkah kalian materi pembelajaran yang lalu? Siapa yang tahu sifat benda cair? Guru memberikan apersepsi sebagai pengantar dalam memulai pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pembelajaran tentang perubahan wujud benda padat, cair dan gas, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka merasa tertantang dan	Siswa menjawab pertanyaan dari guru Siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru	

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN		
	GURU	SISWA	ALOKASI WAKTU
	memiliki rasa penasaran ingin memiliki ilmu yang akan dipelajari dalam pembelajaran yang akan dibimbing oleh guru		
K. KEGIATAN INTI			
Menyajikan pertanyaan atau masalah	<p>Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, membimbing proses diskusi dan mengarahkan kelompok dalam untuk memecahkan permasalahan.</p> <p>Melalui ppt, guru menyampaikan dan menjelaskan model pembelajaran Inquiry Terbimbing</p>  <p>Keterangan : → Melepaskan kalor → Menyerap kalor</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan : Apa yang ada dalam gelas ? Jika dibiarkan terus di atas meja apa yang akan terjadi? Mengapa hal tersebut terjadi? Guru menjelaskan secara singkat pelajaran hari ini.yaitu tentang perubahan wujud benda.</p>	<p>Siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah yang disampaikan oleh guru</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.</p>	60 menit
Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan apa yang ia ketahui	Siswa menyampaikan pendapatnya sesuai dengan apa yang ia ketahui	

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJAR AN	KEGIATAN PEMBELAJARAN		
	GURU	SISWA	ALOKASI WAKTU
Merancang percobaan	Guru membimbing siswa merancang percobaan.	Siswa bekerjasama merancang percobaan sesuai kelompoknya masing-masing	
Melakukan diskusi untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan membantu siswa untuk mendapatkan informasi tentang materi melalui diskusi kelompok.	Siswa bekerjasama melakukan percobaan dan menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang percobaan sesuai kelompoknya masing-masing	
Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengumpulan dan pengolahan data dari percobaan yang mereka lakukan.	Siswa menyampaikan hasil pengumpulan dan pengolahan data dari percobaan yang mereka lakukan.	
Membuat kesimpulan	Guru membimbing kelompok untuk membuat kesimpulan Guru berkeliling kelas dalam rangka memastikan bahwa setiap individu terlibat dalam membuat kesimpulan	Setiap kelompok membuat kesimpulan Setiap individu berusaha terlibat dalam membuat kesimpulan dibawah pengawasan dan bimbingan guru	
L.			
Refleksi pembelajaran	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada	Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membuat	20 menit

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN		
	GURU	SISWA	ALOKASI WAKTU
	<p>materi yang tidak jelas</p> <p>Guru menyempurnakan kesimpulan yang sudah dibuat siswa</p> <p>Guru melakukan umpan balik terhadap materi yang sudah dipelajari</p>	<p>kesimpulan</p> <p>Siswa bertanya materi yang belum jelas</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan dari guru</p>	
Memberikan evaluasi (post test)	Guru memberikan siswa soal post test, soal post test sesuai materi, meminta siswa menjawab dengan sungguh-sungguh, dan mengawasi siswa mengerjakan post test.	Siswa mengerjakan post test	
Menutup pelajaran	<p>Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya</p> <p>Guru memberikan tugas rumah</p> <p>Guru dan siswa berdoa</p> <p>Guru mengucapkan salam</p>	Siswa mendengarkan informasi yang diberikan guru, berdoa, dan menjawab salam dari guru	

J. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Kognitif

Teknik : Tes Tertulis

Bentuk Soal : Pilihan Ganda, isian dan uraian (terlampir)

d. Penilaian Sikap

Teknik : Non Tes

Bentuk Soal : Lembar Observasi (terlampir)

e. Penilaian Keterampilan

Teknik : Non Tes

Bentuk Soal : Asesmen Produk (terlampir)

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Pembelajaran Remedial

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian, siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran remedial dalam bentuk:

- ◇ Bimbingan perorangan jika siswa yang belum tuntas $\leq 20\%$
- ◇ Belajar kelompok jika siswa yang belum tuntas antara 20% dan 50%, dan
- ◇ Pembelajaran ulang jika siswa yang belum tuntas $\geq 50\%$

b. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pengayaan dalam bentuk penugasan untuk mempelajari soal-soal PAS.



Lahat, 14 Agustus 2024
Guru Mata Pelajaran

[Signature]
YENNI HERIANI



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT

SD NEGERI 10 LAHAT

Jl. Letnan Amir Hamzah I Kelurahan Pasar Baru Lahat
PROVINSI SUMATERA SELATAN



SOAL PRE TEST DAN POST TEST

SIKLUS 1

1. Segala sesuatu yang memiliki massa dan menempati ruang disebut.....
 - a. volume
 - b. benda
 - c. materi
 - d. berat
2. Makhluk tak hidup biasanya kita sebut dengan
 - a. volume
 - b. benda
 - c. materi
 - d. berat
3. Massa adalah
 - a. jumlah dari suatu benda
 - b. besaran dari suatu benda
 - c. kekuatan dari suatu benda
 - d. muatan dari suatu benda
4. Perbedaan massa suatu benda disebabkan oleh
 - a. perbedaan jumlah zat
 - b. perbedaan jumlah volume
 - c. perbedaan jumlah berat
 - d. perbedaan jumlah ruang
5. Sebuah botol kaca yang ukurannya sama dengan botol plastik maka massanya akan
 - a. sama pula
 - b. lebih besar botol plastik

- c. lebih kecil botol kaca
 - d. lebih besar botol kaca
6. Botol yang kosong bisa kita isi dengan air, ini membuktikan bahwa materi memiliki.....
- a. massa
 - b. zat
 - c. volume
 - d. jumlah
7. Massa suatu benda dinyatakan dengan
8. Volume biasanya digunakan untuk mengukur banyak zat
9. Perhatikan gambar berikut.....



- Jika timbangan di atas sebelah kiri kita isi sepuluh kelereng dan sebelah kanan kita isi lima kelereng maka timbangan akan miring ke kiri. Mengapa hal ini terjadi?
10. Jelaskan apa hubungan antara massa dan volume!



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT

SD NEGERI 10 LAHAT

Jl. Letnan Amir Hamzah I Kelurahan Pasar Baru Lahat

PROVINSI SUMATERA SELATAN



KUNCI JAWABAN SOAL PRE TEST DAN POST TEST

SIKLUS 1

1. C
2. B
3. B
4. A
5. D
6. C
7. Kilogram
8. cair
9. massa 10 kelereng lebih besar dari 5 kelereng
10. Materi menempati ruang/volume, materi juga memiliki massa , maka dapat disimpulkan bahwa materi tertentu memiliki massa dan volume



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT

SD NEGERI 10 LAHAT

Jl. Letnan Amir Hamzah I Kelurahan Pasar Baru Lahat

PROVINSI SUMATERA SELATAN



SOAL PRE TEST DAN POST TEST

SIKLUS 2

1. Bentuk dan volume benda padat ketika berpindah tempat akan.....
 - a. berubah
 - b. lebih sedikit
 - c. mengecil
 - d. tetap sama
2. Benda padat jika diremas/dipotong/dipukul/dipanaskan maka akan
 - a. berubah
 - b. lebih sedikit
 - c. mengecil
 - d. tetap sama
3. Bentuk benda cair adalah
 - a. tidak tetap
 - b. tetap
 - c. selalu sama
 - d. padat
4. Permukaan benda cair adalah
 - a. miring
 - b. tidak teratur
 - c. selalu datar
 - d. selalu berubah
5. Benda cair mengalir dari.....
 - a. tempat yang rendah ke tempat yang tinggi
 - b. tempat yang tinggi ke tempat yang rendah
 - c. tempat yang ke keras tempat yang lembut
 - d. tempat yang lembut ke tempat yang keras

6. Jika kamu menyemprotkan minyak wangi di sudut ruangan kelas, maka
 - a. sudut ruangan akan wangi
 - b. hanya sekitar botol minyak yang wangi
 - c. ruang kelas dan luar ruangan akan wangi
 - d. ruang kelas akan wangi
7. Sebutkan 5 benda padat yang ada di dalam ruangan kelasmu!
8. Sebutkan 2 benda cair yang ada di dalam ruangan kelasmu!
9. Sebutkan 3 sifat benda padat !
10. Sebutkan 5 sifat benda cair !

**PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT****SD NEGERI 10 LAHAT**

Jl. Letnan Amir Hamzah I Kelurahan Pasar Baru Lahat

PROVINSI SUMATERA SELATAN



KUNCI JAWABAN SOAL PRE TEST DAN POST TEST**SIKLUS 2**

1. D
2. A
3. A
4. C
5. B
6. D
7. meja, kursi, papan tulis, penghapus, spidol (d disesuaikan)
8. air, minyak (d disesuaikan)
9. a. bentuk benda padat tetap
 - b. volume benda padat tetap
 - c. benda padat bersifat keras dan padat
10. a. bentuk benda cair tidak tetap
 - b. permukaan benda cair selalu datar
 - c. mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah
 - d. menekan ke segala arah
 - e. meresap melalui celah-celah sempit



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT

SD NEGERI 10 LAHAT

Jl. Letnan Amir Hamzah I Kelurahan Pasar Baru Lahat
PROVINSI SUMATERA SELATAN



SOAL PRE TEST DAN POST TEST

SIKLUS 3

1. Contoh kejadian mencair adalah.....
 - a. es batu berubah menjadi cair
 - b. air panas berubah menjadi uap ketika mendidih
 - c. minyak wangi dibuka tutupnya makin lama makin habis
 - d. semen menjadi keras ketika tercampur air
2. kapur barus di lemari makin lama makin habis . Hal ini menunjukkan perubahan wujud.....
 - a. padat menjadi cair
 - b. cair menjadi gas
 - c. padat menjadi gas
 - d. gas menjadi padat
3. Permukaan gelas yang berisi es terdapat titik-titik air. Hal ini karena udara di luar gelas mengalami
 - a. penguapan
 - b. penyubliman
 - c. pengembunan
 - d. pembekuan
4. Tutup cangkir yang digunakan untuk menutup cangkir yang berisi air panas akan Tampak butiran air, hal ini merupakan peristiwa.....
 - a. membeku
 - b. menyublim
 - c. menguap
 - d. mencair

5. Kegiatan di bawah ini adalah contoh memanfaatkan proses pembekuan, kecuali....
 - a. mencetak gula merah
 - b. membuat es
 - c. membuat kue agar-agar
 - d. membuat garam dapur
6. Air yang direbus terus menerus akan habis karena mengalami peristiwa

 - a. membeku
 - b. menyublim
 - c. menguap
 - d. mencair

7. menyublim adalah peristiwa berubahnya benda dari wujud
8. Baju yang basah ketika dijemur akan kering, hal ini terjadi karena adanya peristiwa
9. Berikan contoh peristiwa terjadinya pembekuan dalam kehidupan sehari-hari!
10. Berikan contoh peristiwa terjadinya penyubliman dalam kehidupan sehari-hari!

**PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT****SD NEGERI 10 LAHAT**

Jl. Letnan Amir Hamzah I Kelurahan Pasar Baru Lahat

PROVINSI SUMATERA SELATAN



KUNCI JAWABAN SOAL PRE TEST DAN POST TEST**SIKLUS 3**

1. A
2. C
3. B
4. C
5. D
6. C
7. padat menjadi gas
8. menguap
9. Seseorang memasukkan air dalam plastic ke dalam kulkas yang teraliri listrik, setelah beberapa saat air yang tadinya berwujud cair akan menjadi padat (d disesuaikan)
10. Seseorang meletakkan kapur barus yang dikeluarkan dari bungkusnya ke dalam lemari. Lama-kelamaan kapur barus akan habis (d disesuaikan)

**PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT****SD NEGERI 10 LAHAT**

Jl. Letnan Amir Hamzah I Kelurahan Pasar Baru Lahat
PROVINSI SUMATERA SELATAN



SOAL PRE TEST DAN POST TEST**KELAS EKSPERIMEN**

1. Contoh kejadian mencair adalah.....
 - a. es batu berubah menjadi cair
 - b. air panas berubah menjadi uap ketika mendidih
 - c. minyak wangi dibuka tutupnya makin lama makin habis
 - d. semen menjadi keras ketika tercampur air
2. kapur barus di lemari makin lama makin habis . Hal ini menunjukkan perubahan wujud.....
 - a. padat menjadi cair
 - b. cair menjadi gas
 - c. padat menjadi gas
 - d. gas menjadi padat
3. Permukaan gelas yang berisi es terdapat titik-titik air. Hal ini karena udara di luar gelas mengalami
 - a. penguapan
 - b. penyubliman
 - c. pengembunan
 - d. pembekuan
4. Tutup cangkir yang digunakan untuk menutup cangkir yang berisi air panas akan Tampak butiran air, hal ini merupakan peristiwa.....
 - a. membeku
 - b. menyublim
 - c. menguap
 - d. mencair

5. Kegiatan di bawah ini adalah contoh memanfaatkan proses pembekuan, kecuali....
 - a. mencetak gula merah
 - b. membuat es
 - c. membuat kue agar-agar
 - d. membuat garam dapur
6. Air yang direbus terus menerus akan habis karena mengalami peristiwa

 - a. membeku
 - b. menyublim
 - c. menguap
 - d. mencair

7. menyublim adalah peristiwa berubahnya benda dari wujud
8. Baju yang basah ketika dijemur akan kering, hal ini terjadi karena adanya peristiwa
9. Berikan contoh peristiwa terjadinya pembekuan dalam kehidupan sehari-hari!
10. Berikan contoh peristiwa terjadinya penyubliman dalam kehidupan sehari-hari!

**PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT****SD NEGERI 10 LAHAT**

Jl. Letnan Amir Hamzah I Kelurahan Pasar Baru Lahat

PROVINSI SUMATERA SELATAN



KUNCI JAWABAN SOAL PRE TEST DAN POST TEST**KELAS EKSPERIMEN**

1. A
2. C
3. B
4. C
5. D
6. C
7. padat menjadi gas
8. menguap
9. Seseorang memasukkan air dalam plastic ke dalam kulkas yang teraliri listrik, setelah beberapa saat air yang tadinya berwujud cair akan menjadi padat (d disesuaikan)
10. Seseorang meletakkan kapur barus yang dikeluarkan dari bungkusnya ke dalam lemari. Lama-kelamaan kapur barus akan habis (d disesuaikan)

LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing)
Siklus 1

Nama Pengamat : Feri Ningsih, S.Pd
Materi Pembelajaran : Pengertian Materi/Materi memiliki massa dan volume
Tanggal Pengamatan : 31 Juli 2024
Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan pengamatan anda sesuai dengan indikator yang ada!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN			
		SK	K	B	SB
		1	2	4	5
1	Guru mengarahkan kesiapan belajar siswa		√		
2	Memberikan pre test		√		
3	Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi			√	
4	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah			√	
5	Guru memberikan kesempatan siswa menyampaikan pendapat		√		
6	Guru memberikan kesempatan siswa menentukan langkah-langkah percobaan		√		
7	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui diskusi		√		
8	Guru memberikan kesempatan tiap kelompok menyampaikan hasil pengolahan data		√		
9	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan		√		
10	Guru merefleksi proses pembelajaran		√		
11	Guru memberikan evaluasi (post test)			√	
12	Guru menutup pembelajaran		√		
Total Skor		0	18	12	0
		30			
Rata-rata		2,50			
Kategori		KURANG			

Lahat, 31 Juli 2024
Pengamat 1

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Feri Ningsih', written over a light blue rectangular background.

Feri Ningsih, S.Pd
NIP.196512141992102001

LEMBAR OBSERVASI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing) Siklus 1

Nama Pengamat : Rustianah, S.Pd
 Materi Pembelajaran : Pengertian Materi/Materi memiliki massa dan volume
 Tanggal Pengamatan : 31 Juli 2024
 Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan pengamatan anda sesuai dengan indikator yang ada!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN			
		SK	K	B	SB
		1	2	4	5
1	Guru mengarahkan kesiapan belajar siswa		√		
2	Memberikan pre test			√	
3	Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi		√		
4	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah		√		
5	Guru memberikan kesempatan siswa menyampaikan pendapat			√	
6	Guru memberikan kesempatan siswa menentukan langkah-langkah percobaan		√		
7	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui diskusi		√		
8	Guru memberikan kesempatan tiap kelompok menyampaikan hasil pengolahan data		√		
9	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan		√		
10	Guru merefleksi proses pembelajaran		√		
11	Guru memberikan evaluasi (post test)		√		
12	Guru menutup pembelajaran		√		
Total Skor		0	20	8	0
		28			
Rata-rata		2,33			
Kategori		KURANG			

Lahat, 31 Juli 2024
Pengamat 2

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rustianah', written over a light grey rectangular background.

Rustianah, S.Pd
NIP.196903131993122002

LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing)
Siklus 2

Nama Pengamat : Feri Ningsih, S.Pd
Materi Pembelajaran : Wujud Materi/Sifat-sifat benda
Tanggal Pengamatan : 7 Agustus 2024
Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan pengamatan anda sesuai dengan indikator yang ada!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN			
		SK	K	B	SB
		1	2	4	5
1	Guru mengarahkan kesiapan belajar siswa			√	
2	Memberikan pre test			√	
3	Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi			√	
4	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah			√	
5	Guru memberikan kesempatan siswa menyampaikan pendapat			√	
6	Guru memberikan kesempatan siswa menentukan langkah-langkah percobaan			√	
7	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui diskusi		√		
8	Guru memberikan kesempatan tiap kelompok menyampaikan hasil pengolahan data		√		
9	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan			√	
10	Guru merefleksi proses pembelajaran			√	
11	Guru memberikan evaluasi (post test)			√	
12	Guru menutup pembelajaran		√		
Total Skor		0	6	36	0
		42			
Rata-rata		3,50			
Kategori		BAIK			

Lahat, 7 Agustus 2024
Pengamat 1

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Feri Ningsih', is written over a light blue rectangular background.

Feri Ningsih, S.Pd
NIP.196512141992102001

LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing)
Siklus 2

Nama Pengamat : Rustianah, S.Pd
Materi Pembelajaran : Wujud Materi/Sifat-sifat benda
Tanggal Pengamatan : 7 Agustus 2024
Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan pengamatan anda sesuai dengan indikator yang ada!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN			
		SK	K	B	SB
		1	2	4	5
1	Guru mengarahkan kesiapan belajar siswa			√	
2	Memberikan pre test			√	
3	Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi			√	
4	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah			√	
5	Guru memberikan kesempatan siswa menyampaikan pendapat			√	
6	Guru memberikan kesempatan siswa menentukan langkah-langkah percobaan		√		
7	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui diskusi			√	
8	Guru memberikan kesempatan tiap kelompok menyampaikan hasil pengolahan data			√	
9	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan		√		
10	Guru merefleksi proses pembelajaran		√		
11	Guru memberikan evaluasi (post test)			√	
12	Guru menutup pembelajaran			√	
Total Skor		0	6	36	0
		42			
Rata-rata		3,50			
Kategori		BAIK			

Lahat, 7 Agustus 2024
Pengamat 2

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rustianah', written in a cursive style.

Rustianah, S.Pd
NIP.196903131993122002

LEMBAR OBSERVASI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing) Siklus 3

Nama Pengamat : Feri Ningsih, S.Pd
 Materi Pembelajaran : Perubahan Wujud Benda
 Tanggal Pengamatan : 14 Agustus 2024
 Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan pengamatan anda sesuai dengan indikator yang ada!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN			
		SK	K	B	SB
		1	2	4	5
1	Guru mengarahkan kesiapan belajar siswa				√
2	Memberikan pre test				√
3	Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi				√
4	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah				√
5	Guru memberikan kesempatan siswa menyampaikan pendapat				√
6	Guru memberikan kesempatan siswa menentukan langkah-langkah percobaan				√
7	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui diskusi			√	
8	Guru memberikan kesempatan tiap kelompok menyampaikan hasil pengolahan data			√	
9	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan				√
10	Guru merefleksi proses pembelajaran				√
11	Guru memberikan evaluasi (post test)				√
12	Guru menutup pembelajaran			√	
Total Skor		0	0	12	45
		57			
Rata-rata		4,75			
Kategori		SANGAT BAIK			

Lahat, 14 Agustus 2024
Pengamat 1

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Feri Ningsih', is written over a light blue rectangular background.

Feri Ningsih, S.Pd
NIP.196512141992102001

LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing)
Siklus 3

Nama Pengamat : Rustianah, S.Pd
Materi Pembelajaran : Perubahan Wujud Benda
Tanggal Pengamatan : 14 Agustus 2024
Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan pengamatan anda sesuai dengan indikator yang ada!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN			
		SK	K	B	SB
		1	2	4	5
1	Guru mengarahkan kesiapan belajar siswa				√
2	Memberikan pre test				√
3	Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi			√	
4	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah			√	
5	Guru memberikan kesempatan siswa menyampaikan pendapat			√	
6	Guru memberikan kesempatan siswa menentukan langkah-langkah percobaan			√	
7	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui diskusi			√	
8	Guru memberikan kesempatan tiap kelompok menyampaikan hasil pengolahan data				√
9	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan			√	
10	Guru merefleksi proses pembelajaran			√	
11	Guru memberikan evaluasi (post test)			√	
12	Guru menutup pembelajaran				√
Total Skor		0	0	28	25
		53			
Rata-rata		4,42			
Kategori		SANGAT BAIK			

Lahat, 14 Agustus 2024
Pengamat 2

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rustianah', written in a cursive style.

Rustianah, S.Pd
NIP.196903131993122002

**DATA HASIL PRESTASI BELAJAR SISWA
SIKLUS 1**

Sekolah : SD Negeri 10 Lahat
 Kelas : IV C (Empat)
 Mata Pelajaran : IPA
 Materi : Wujud Benda dan Perubahannya /
 Pengertian

No	Nama Siswa	Nilai		Ket
		Pre Test	Post Test	
1	AF	40	64	Belum Tuntas
2	AR	46	58	Belum Tuntas
3	AS	60	70	Tuntas
4	DA	52	66	Belum Tuntas
5	DH	54	58	Belum Tuntas
6	DI	48	66	Belum Tuntas
7	ES	52	64	Belum Tuntas
8	FA	40	54	Belum Tuntas
9	FI	50	64	Belum Tuntas
10	GE	48	62	Belum Tuntas
11	HA	62	72	Tuntas
12	KH	42	58	Belum Tuntas
13	KN	60	70	Tuntas
14	KY	60	70	Tuntas
15	MA	58	70	Tuntas
16	ME	46	58	Belum Tuntas
17	MI	48	58	Belum Tuntas
18	MH	50	58	Belum Tuntas
19	MN	52	58	Belum Tuntas
20	MR	48	58	Belum Tuntas
21	NA	60	72	Tuntas
22	NY	36	58	Belum Tuntas
23	RA	64	70	Tuntas
24	RE	46	54	Belum Tuntas
25	RT	62	72	Tuntas
26	SA	58	70	Tuntas
27	SF	70	74	Tuntas
28	SI	42	58	Belum Tuntas
29	SO	44	66	Belum Tuntas

30	SY	54	66	Belum Tuntas
31	VA	70	74	Tuntas
32	ZA	56	66	Belum Tuntas
Jumlah		1678	2056	
Rata-rata		52,44	64,25	
Jumlah siswa belum tuntas		30	21	
Jumlah siswa tuntas		2	11	
Ketuntasan Klasikal		6	34	Belum Tuntas
Nilai Tertinggi		70	74	
Nilai Terendah		36	54	

Lahat, 7 Agustus 2024

Peneliti,



YENNI HERIANI

NPM. A2M022091

**DATA HASIL PRESTASI BELAJAR SISWA
SIKLUS 2**

Sekolah : SD Negeri 10 Lahat
 Kelas : IV C (Empat)
 Mata Pelajaran : IPA
 Materi : Wujud Benda dan Perubahannya /
 Wujud Materi

No	Nama Siswa	Nilai		Ket
		Pre Test	Post Test	
1	AF	60	72	Tuntas
2	AR	50	66	Belum Tuntas
3	AS	64	78	Tuntas
4	DA	66	68	Belum Tuntas
5	DH	60	70	Tuntas
6	DI	64	74	Tuntas
7	ES	54	64	Belum Tuntas
8	FA	60	72	Tuntas
9	FI	58	68	Belum Tuntas
10	GE	44	66	Belum Tuntas
11	HA	72	84	Tuntas
12	KH	50	64	Belum Tuntas
13	KN	70	80	Tuntas
14	KY	64	78	Tuntas
15	MA	60	80	Tuntas
16	ME	52	70	Tuntas
17	MI	54	74	Tuntas
18	MH	60	72	Tuntas
19	MN	46	50	Belum Tuntas
20	MR	48	70	Tuntas
21	NA	70	80	Tuntas
22	NY	50	64	Belum Tuntas
23	RA	60	78	Tuntas
24	RE	58	72	Tuntas
25	RT	70	82	Tuntas
26	SA	60	80	Tuntas
27	SF	72	84	Tuntas
28	SI	50	68	Belum Tuntas
29	SO	50	76	Tuntas

30	SY	58	72	Tuntas
31	VA	70	86	Tuntas
32	ZA	62	70	Tuntas
Jumlah		1886	2332	
Rata-rata		58,94	72,88	
Jumlah siswa belum tuntas		26	9	
Jumlah siswa tuntas		6	23	
Ketuntasan Klasikal		17	75	Belum Tuntas
Nilai Tertinggi		72	86	
Nilai Terendah		44	50	

Lahat, 14 Agustus 2024

Peneliti,



YENNI HERIANI

NPM. A2M022091

**DATA HASIL PRESTASI BELAJAR SISWA
SIKLUS 3**

Sekolah : SD Negeri 10 Lahat
 Kelas : IV C (Empat)
 Mata Pelajaran : IPA
 Materi : Wujud Benda dan Perubahannya /
 Perubahan Wujud Benda

No	Nama Siswa	Nilai		Ket
		Pre Test	Post Test	
1	AF	70	78	Tuntas
2	AR	60	76	Tuntas
3	AS	66	78	Tuntas
4	DA	60	74	Tuntas
5	DH	72	92	Tuntas
6	DI	62	82	Tuntas
7	ES	50	66	Belum Tuntas
8	FA	70	82	Tuntas
9	FI	62	84	Tuntas
10	GE	52	68	Belum Tuntas
11	HA	74	86	Tuntas
12	KH	60	82	Tuntas
13	KN	74	84	Tuntas
14	KY	76	84	Tuntas
15	MA	70	82	Tuntas
16	ME	60	76	Tuntas
17	MI	62	76	Tuntas
18	MH	70	78	Tuntas
19	MN	46	58	Belum Tuntas
20	MR	72	84	Tuntas
21	NA	70	80	Tuntas
22	NY	62	76	Tuntas
23	RA	66	78	Tuntas
24	RE	74	90	Tuntas
25	RT	60	80	Tuntas
26	SA	70	84	Tuntas
27	SF	66	84	Tuntas
28	SI	64	76	Tuntas
29	SO	70	84	Tuntas

30	SY	72	78	Tuntas
31	VA	76	88	Tuntas
32	ZA	62	74	Tuntas
Jumlah		2100	2542	
Rata-rata		65,63	79,44	
Jumlah siswa belum tuntas		17	3	
Jumlah siswa tuntas		15	29	
Ketuntasan Klasikal		53	91	Tuntas
Nilai Tertinggi		76	96	
Nilai Terendah		46	58	

Lahat, 21 Agustus 2024

Peneliti,



YENNI HERIANI

NPM. A2M022091

DATA HASIL PRESTASI BELAJAR SISWA**Kelas Eksperimen**

Sekolah : SD Negeri 10 Lahat
 Kelas : IV A (Empat)
 Mata Pelajaran : IPA
 Materi : Wujud Benda dan
 Perubahannya /
 Perubahan Wujud Benda

No	Nama Siswa	Nilai		Ket
		Pre Test	Post Test	
1	ADZ	66	84	Tuntas
2	AFA	50	72	Tuntas
3	AJD	40	56	Belum Tuntas
4	ALF	52	66	Belum Tuntas
5	ARA	54	66	Belum Tuntas
6	ARD	62	72	Tuntas
7	ARE	56	76	Tuntas
8	AZK	34	58	Belum Tuntas
9	AZZ	56	80	Tuntas
10	BR	64	80	Tuntas
11	DAF	72	84	Tuntas
12	DAV	64	76	Tuntas
13	DEF	56	66	Belum Tuntas
14	ELV	58	78	Tuntas
15	GEM	48	62	Belum Tuntas
16	KEN	48	70	Tuntas
17	MEL	34	52	Belum Tuntas
18	KEY	50	68	Belum Tuntas
19	MHA	52	68	Belum Tuntas
20	MHM	60	76	Tuntas
21	MHI	54	74	Tuntas
22	MHR	36	68	Belum Tuntas
23	NAD	58	78	Tuntas
24	NES	52	68	Belum Tuntas
25	ORC	56	78	Tuntas
26	PUT	58	72	Tuntas
27	RAH	70	86	Tuntas
28	SAB	62	74	Tuntas

29	SAK	52	70	Tuntas
30	SHA	70	76	Tuntas
31	THO	48	60	Belum Tuntas
32	ZAK	54	72	Tuntas
Jumlah		1746	2286	
Rata-rata		54,56	71,44	
Jumlah siswa belum tuntas		30	12	
Jumlah siswa tuntas		3	20	
Ketuntasan Klasikal		9,38%	62,50%	Belum Tuntas
Nilai Tertinggi		72	86	
Nilai Terendah		34	52	

Lahat, 21 Agustus 2024

Peneliti,



YENNI HERIANI

NPM. A2M022091

DATA HASIL PRESTASI BELAJAR SISWA**Kelas Kontrol**

Sekolah : SD Negeri 10 Lahat
 Kelas : IV B (Empat)
 Mata Pelajaran : IPA
 Materi : Wujud Benda dan
 Perubahannya /
 Perubahan Wujud Benda

No	Nama Siswa	Nilai		Ket
		Pre Test	Post Test	
1	AIS	30	42	Belum Tuntas
2	AQI	64	68	Belum Tuntas
3	ARE	40	64	Belum Tuntas
4	ABD	66	70	Tuntas
5	APR	68	68	Belum Tuntas
6	DHI	72	70	Tuntas
7	DEB	62	66	Belum Tuntas
8	DEF	46	58	Belum Tuntas
9	ELS	64	72	Tuntas
10	FAR	40	60	Belum Tuntas
11	FAT	48	64	Belum Tuntas
12	FIT	50	64	Belum Tuntas
13	GIA	50	70	Tuntas
14	HAI	40	62	Belum Tuntas
15	IND	52	66	Belum Tuntas
16	IMA	56	64	Belum Tuntas
17	KEN	70	70	Tuntas
18	KHA	40	64	Belum Tuntas
19	MEL	66	70	Tuntas
20	MHA	68	68	Tuntas
21	MHI	72	80	Tuntas
22	MHU	62	66	Belum Tuntas
23	NAU	46	58	Belum Tuntas
24	NES	64	78	Tuntas
25	NIN	40	60	Belum Tuntas
26	RES	48	64	Belum Tuntas
27	SAL	50	64	Belum Tuntas
28	SHA	50	62	Belum Tuntas

29	VAH	40	62	Belum Tuntas
30	YES	52	66	Tuntas
31	YHA	56	64	Belum Tuntas
32	ZHA	72	76	Tuntas
Jumlah		1744	2100	
Rata-rata		54,50	65,63	
Jumlah siswa belum tuntas		30	24	
Jumlah siswa tuntas		4	9	
Ketuntasan Klasikal		23,53%	52,94%	Belum Tuntas
Nilai Tertinggi		72	80	
Nilai Terendah		30	42	

Lahat, 20 Februari 2024

Peneliti,



YENNI HERIANI

NPM. A2M022091

REKAPITULASI PRESTASI BELAJAR SISWA
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sekolah : SD Negeri 10 Lahat
 Kelas Eksperimen : Kelas IV A
 Kelas Kontrol : Kelas IV B
 Mata Pelajaran : IPA
 Materi : Wujud Benda dan Perubahannya /
 Perubahan Wujud Benda

No	Nama Siswa	Nilai Kelas Eksperimen		Nilai Kelas Kontrol	
		Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
1	NO. ABSEN1	66	84	30	42
2	NO. ABSEN2	50	72	64	68
3	NO. ABSEN3	40	56	40	64
4	NO. ABSEN4	52	66	66	70
5	NO. ABSEN5	54	66	68	68
6	NO. ABSEN6	62	72	72	70
7	NO. ABSEN7	56	76	62	66
8	NO. ABSEN8	34	58	46	58
9	NO. ABSEN9	56	80	64	72
10	NO. ABSEN10	64	80	40	60
11	NO. ABSEN11	72	84	48	64
12	NO. ABSEN12	64	76	50	64
13	NO. ABSEN13	56	66	50	70
14	NO. ABSEN14	58	78	40	62
15	NO. ABSEN15	48	62	52	66
16	NO. ABSEN16	48	70	56	64
17	NO. ABSEN17	34	52	70	70
18	NO. ABSEN18	50	68	40	64
19	NO. ABSEN19	52	68	66	70
20	NO. ABSEN20	60	76	68	68
21	NO. ABSEN21	54	74	72	80
22	NO. ABSEN22	36	68	62	66
23	NO. ABSEN23	58	78	46	58
24	NO. ABSEN24	52	68	64	78
25	NO. ABSEN25	56	78	40	60
26	NO. ABSEN26	58	72	48	64
27	NO. ABSEN27	70	86	50	64
28	NO. ABSEN28	62	74	50	62
29	NO. ABSEN29	52	70	40	62
30	NO. ABSEN30	70	76	52	66

31	NO. ABSEN31	48	60	56	64
32	NO. ABSEN32	54	72	72	76
	Jumlah	1746	2286	918	1098
	Rata-rata	79,36	103,91	54,00	64,59
	Jumlah siswa belum tuntas	30	12	30	24
	Jumlah siswa tuntas	3	20	4	9
	Ketuntasan Klasikal	9,38%	62,50%	23,53%	52,94%
	Nilai Tertinggi	72	82	72	72
	Nilai Terendah	34	52	30	42

Lahat, 21 Agustus 2024

Peneliti,



YENNI HERIANI

NPM. A2M022091

**LEMBAR OBSERVASI PERCAYA DIRI SISWA
OBSERVER 1 SIKLUS 1**

Nama
Pengamat : Feri Ningsih, S.Pd
Pertemuan : 1 (2x45 menit)
Hari/Tanggal : Rabu, 7 Agustus 2024
Materi : Wujud Benda dan Perubahannya/Pengertian
Petunjuk : Berikan skor sesuai skala penilaian untuk setiap descriptor yang tersedia
Pengisian : Berikan skor sesuai skala penilaian untuk setiap descriptor yang tersedia

Skala Penilaian untuk setiap descriptor :

Skala Penilaian		Penjelasan
1	Sangat Kurang Percaya Diri/SKPD	Jika 1 deskriptor terpenuhi
2	Kurang Percaya Diri / KPD	Jika 2 deskriptor terpenuhi
3	Cukup Percaya Diri / CPD	Jika 3 deskriptor terpenuhi
4	Percaya Diri / PD	Jika 4 deskriptor terpenuhi
5	Sangat Percaya Diri/SPD	Jika 5 deskriptor terpenuhi

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati							Jumlah	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7			
1	AF	1	2	4	1	2	2	2	14	2,00	KPD
2	AR	2	2	2	1	2	2	1	12	1,71	SKPD
3	AS	1	1	2	2	4	2	2	14	2,00	SKPD
4	DA	2	2	4	2	2	2	1	15	2,14	KPD
5	DH	1	2	2	1	4	1	2	13	1,86	SKPD
6	DI	2	2	2	1	4	2	2	15	2,14	KPD
7	ES	2	2	4	2	2	1	1	14	2,00	KPD
8	FA	1	2	2	1	2	2	1	11	1,57	SKPD
9	FI	1	2	2	2	4	1	2	14	2,00	KPD
10	GE	2	2	2	1	2	2	2	13	1,86	SKPD
11	HA	2	2	4	1	4	1	2	16	2,29	KPD
12	KH	2	2	2	2	2	2	2	14	2,00	KPD
13	KN	2	2	2	1	2	1	1	11	1,57	SKPD
14	KY	1	2	2	2	4	2	2	15	2,14	KPD
15	MA	2	2	4	1	2	2	2	15	2,14	KPD
16	ME	2	2	2	2	2	1	2	13	1,86	SKPD
17	MI	1	4	4	2	1	1	2	15	2,14	KPD
18	MH	2	2	2	1	2	2	1	12	1,71	SKPD
19	MN	1	2	2	2	2	2	1	12	1,71	SKPD
20	MR	2	2	2	2	2	1	2	13	1,86	SKPD

21	NA	1	4	4	1	4	1	1	16	2,29	KPD
22	NY	2	2	2	2	2	2	2	14	2,00	KPD
23	RA	2	4	4	1	2	2	2	17	2,43	KPD
24	RE	1	2	2	1	2	1	2	11	1,57	SKPD
25	RT	1	2	2	2	4	2	1	14	2,00	KPD
26	SA	2	2	2	2	2	1	1	12	1,71	SKPD
27	SF	2	4	4	2	2	2	4	20	2,86	CPD
28	SI	2	2	2	2	2	2	1	13	1,86	SKPD
29	SO	2	2	4	1	2	1	2	14	2,00	KPD
30	SY	1	2	4	2	2	1	2	14	2,00	KPD
31	VA	2	4	2	1	4	2	1	16	2,29	KPD
32	ZA	2	2	4	1	2	2	2	15	2,14	KPD
Jumlah		52	73	88	48	81	51	54			
Rata-rata		1,6 3	2,2 8	2,7 5	1,5 0	2,5 3	1,5 9	1,6 9	13,97	2,00	Kurang Percaya Diri

Keterangan Aspek yang
diamati :

1 = Merasa yakin dengan kemampuan diri sendiri

2 = Tidak cemas dalam tindakan-tindakannya

3 = Merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukai

4 = Berani menyampaikan pendapat

5 = Mudah bersosialisasi dan berkomunikasi

6 = Memiliki penampilan yang baik

7 = Memiliki rasa optimis yang tinggi

Lahat, 31 Juli 2024

Observer 1

FERI NINGSIH, S.Pd
NIP.196512141992102
001

**LEMBAR OBSERVASI PERCAYA DIRI SISWA
OBSERVER 2 SIKLUS 1**

Nama
Pengamat : Rustianah, S.Pd
Pertemuan : 1 (2x45 menit)
Hari/Tanggal : Rabu, 7 Agustus 2024
Materi : Wujud Benda dan Perubahannya/Pengertian
Petunjuk
Pengisian : Berikan skor sesuai skala penilaian untuk setiap descriptor yang tersedia
Skala Penilaian untuk setiap descriptor :

Skala Penilaian		Penjelasan
1	Sangat Kurang Percaya Diri/SKPD	Jika 1 deskriptor terpenuhi
2	Kurang Percaya Diri / KPD	Jika 2 deskriptor terpenuhi
3	Cukup Percaya Diri / CPD	Jika 3 deskriptor terpenuhi
4	Percaya Diri / PD	Jika 4 deskriptor terpenuhi
5	Sangat Percaya Diri/SPD	Jika 5 deskriptor terpenuhi

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati							Jumlah	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7			
1	AF	2	1	4	1	2	1	2	13	1,86	SKPD
2	AR	2	2	2	1	2	2	1	12	1,71	SKPD
3	AS	1	2	2	2	4	2	2	15	2,14	KPD
4	DA	1	2	4	2	2	2	1	14	2,00	KPD
5	DH	1	2	2	1	4	1	2	13	1,86	SKPD
6	DI	2	2	2	1	4	2	2	15	2,14	KPD
7	ES	2	2	4	2	2	1	1	14	2,00	KPD
8	FA	1	2	2	1	2	2	1	11	1,57	SKPD
9	FI	1	2	2	2	4	1	2	14	2,00	KPD
10	GE	2	2	2	1	2	2	2	13	1,86	SKPD
11	HA	1	2	4	1	4	1	2	15	2,14	KPD
12	KH	2	1	2	2	2	2	2	13	1,86	SKPD
13	KN	2	2	2	1	2	1	1	11	1,57	SKPD
14	KY	1	2	2	2	4	2	2	15	2,14	KPD
15	MA	2	1	4	1	2	2	2	14	2,00	KPD
16	ME	1	2	2	2	2	1	2	12	1,71	SKPD
17	MI	1	2	4	2	1	1	2	13	1,86	SKPD
18	MH	2	2	2	1	2	2	1	12	1,71	SKPD
19	MN	1	2	2	2	2	2	1	12	1,71	SKPD

20	MR	2	1	2	2	2	1	2	12	1,71	SKPD
21	NA	1	4	4	1	4	1	1	16	2,29	KPD
22	NY	1	2	2	2	2	1	2	12	1,71	SKPD
23	RA	2	4	4	1	2	2	1	16	2,29	KPD
24	RE	1	2	2	1	2	1	2	11	1,57	SKPD
25	RT	1	2	2	2	4	2	1	14	2,00	KPD
26	SA	2	2	2	2	2	1	1	12	1,71	SKPD
27	SF	2	4	4	1	2	2	2	17	2,43	KPD
28	SI	2	2	2	2	2	2	1	13	1,86	SKPD
29	SO	2	2	4	1	2	1	2	14	2,00	KPD
30	SY	1	2	4	2	2	1	2	14	2,00	KPD
31	VA	4	4	2	1	4	2	2	19	2,71	CPD
32	ZA	2	2	4	1	2	2	1	14	2,00	KPD
Jumlah		51	68	88	47	81	49	51			
Rata-rata		1,59	2,13	2,75	1,47	2,53	1,53	1,59	13,59	1,94	Kurang Percaya Diri

Keterangan Aspek yang
diamati :

1 = Merasa yakin dengan kemampuan diri sendiri

2 = Tidak cemas dalam tindakan-tindakannya

3 = Merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukai

4 = Berani menyampaikan pendapat

5 = Mudah bersosialisasi dan berkomunikasi

6 = Memiliki penampilan yang baik

7 = Memiliki rasa optimis yang tinggi

Lahat, 31 Juli 2024

Observer 2

RUSTIANAH, S.Pd
NIP.19690313199312
2002

**LEMBAR OBSERVASI PERCAYA DIRI SISWA
OBSERVER 1 SIKLUS 2**

Nama Pengamat : Feri Ningsih, S.Pd
 Pertemuan : 1 (2x45 menit)
 Hari/Tangga :
 I : Rabu, 14 Agustus 2024
 : Wujud Benda dan Perubahannya/Wujud Materi
 Materi : Materi
 Petunjuk :
 Pengisian : Berikan skor sesuai skala penilaian untuk setiap descriptor yang tersedia
 Skala Penilaian untuk setiap deskriptor :
 :

Skala Penilaian		Penjelasan
1	Sangat Kurang Percaya Diri/SKPD	Jika 1 deskriptor terpenuhi
2	Kurang Percaya Diri / KPD	Jika 2 deskriptor terpenuhi
3	Cukup Percaya Diri / CPD	Jika 3 deskriptor terpenuhi
4	Percaya Diri / PD	Jika 4 deskriptor terpenuhi
5	Sangat Percaya Diri/SPD	Jika 5 deskriptor terpenuhi

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati							Jumlah	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7			
1	AF	4	2	4	2	4	4	4	24	3,43	PD
2	AR	4	2	4	2	2	4	4	22	3,14	CPD
3	AS	2	4	2	2	4	4	4	22	3,14	CPD
4	DA	4	2	4	2	4	4	2	22	3,14	CPD
5	DH	2	4	4	2	4	4	4	24	3,43	PD
6	DI	4	4	4	2	4	4	4	26	3,71	PD
7	ES	4	2	4	2	2	2	2	18	2,57	KPD
8	FA	4	4	2	4	4	4	2	24	3,43	PD
9	FI	2	4	4	2	4	2	4	22	3,14	CPD
10	GE	4	2	2	2	4	4	2	20	2,86	CPD
11	HA	4	4	4	2	5	4	2	25	3,57	PD
12	KH	4	4	2	2	4	4	4	24	3,43	PD
13	KN	2	4	2	2	4	2	4	20	2,86	CPD
14	KY	4	4	4	4	4	2	2	24	3,43	PD
15	MA	2	4	4	2	2	4	4	22	3,14	CPD
16	ME	4	2	2	4	4	2	2	20	2,86	CPD
17	MI	4	2	2	2	4	2	4	20	2,86	CPD
18	MH	4	2	2	2	2	4	2	18	2,57	KPD
19	MN	2	4	2	2	4	4	2	20	2,86	CPD

20	MR	4	2	4	4	4	2	4	24	3,43	PD
21	NA	4	4	5	2	5	4	2	26	3,71	PD
22	NY	2	2	4	2	2	2	4	18	2,57	KPD
23	RA	4	2	4	2	4	4	4	24	3,43	PD
24	RE	2	4	5	2	4	2	2	21	3,00	CPD
25	RT	4	5	4	4	2	4	2	25	3,57	PD
26	SA	4	4	4	2	4	2	4	24	3,43	PD
27	SF	2	2	2	2	4	4	4	20	2,86	CPD
28	SI	4	2	4	2	2	2	2	18	2,57	KPD
29	SO	4	4	2	2	4	4	4	24	3,43	PD
30	SY	2	4	4	2	2	4	2	20	2,86	CPD
31	VA	4	2	4	2	4	2	2	20	2,86	CPD
32	ZA	4	2	4	2	2	4	2	20	2,86	CPD
Jumlah		108	99	108	74	112	104	96			
Rata-rata		3,3 8	3,0 9	3,3 8	2,3 1	3,5 0	3,2 5	3,0 0	21,91	3,13	Kurang Percaya Diri

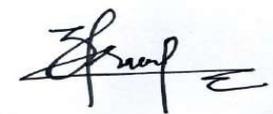
Keterangan Aspek yang diamati

:

- 1 = Merasa yakin dengan kemampuan diri sendiri
- 2 = Tidak cemas dalam tindakan-tindakannya
- 3 = Merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukai
- 4 = Berani menyampaikan pendapat
- 5 = Mudah bersosialisasi dan berkomunikasi
- 6 = Memiliki penampilan yang baik
- 7 = Memiliki rasa optimis yang tinggi

Lahat, 7 Agustus 2024

Observer 1



FERI NINGSIH, S.Pd
NIP.196512141992102
001

**LEMBAR OBSERVASI PERCAYA DIRI SISWA
OBSERVER 2 SIKLUS 2**

Nama
Pengamat : Rustianah, S.Pd
Pertemuan : 1 (2x45 menit)
Hari/Tanggal : Rabu, 14 Agustus 2024
Materi : Wujud Benda dan Perubahannya/Wujud Materi
Petunjuk : Berikan skor sesuai skala penilaian untuk setiap descriptor yang tersedia
Pengisian : Berikan skor sesuai skala penilaian untuk setiap descriptor yang tersedia

Skala Penilaian untuk setiap descriptor :

Skala Penilaian		Penjelasan
1	Sangat Kurang Percaya Diri/SKPD	Jika 1 deskriptor terpenuhi
2	Kurang Percaya Diri / KPD	Jika 2 deskriptor terpenuhi
3	Cukup Percaya Diri / CPD	Jika 3 deskriptor terpenuhi
4	Percaya Diri / PD	Jika 4 deskriptor terpenuhi
5	Sangat Percaya Diri/SPD	Jika 5 deskriptor terpenuhi

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati							Jumlah	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7			
1	AF	4	2	4	2	4	4	4	24	3,43	PD
2	AR	4	2	4	2	2	4	2	20	2,86	CPD
3	AS	2	4	2	2	4	4	4	22	3,14	CPD
4	DA	4	2	4	2	4	4	2	22	3,14	CPD
5	DH	2	4	4	2	4	2	4	22	3,14	PD
6	DI	4	4	4	2	4	4	4	26	3,71	PD
7	ES	4	2	4	2	2	2	2	18	2,57	KPD
8	FA	4	4	2	4	4	4	2	24	3,43	PD
9	FI	2	4	4	2	4	2	4	22	3,14	CPD
10	GE	4	2	2	2	4	4	2	20	2,86	CPD
11	HA	4	4	4	2	5	4	2	25	3,57	PD
12	KH	4	4	2	2	4	2	4	22	3,14	CPD
13	KN	2	4	2	2	4	2	4	20	2,86	CPD
14	KY	4	4	4	4	4	2	2	24	3,43	PD
15	MA	2	4	4	2	2	4	4	22	3,14	CPD
16	ME	4	2	2	4	4	2	2	20	2,86	CPD
17	MI	4	2	2	2	4	2	4	20	2,86	CPD
18	MH	4	2	2	2	2	4	2	18	2,57	KPD

19	MN	2	4	2	2	4	4	2	20	2,86	CPD
20	MR	4	2	4	4	4	2	4	24	3,43	PD
21	NA	4	4	5	2	5	4	2	26	3,71	PD
22	NY	2	2	4	2	2	2	4	18	2,57	KPD
23	RA	4	2	4	2	4	4	4	24	3,43	PD
24	RE	2	4	5	2	4	2	2	21	3,00	CPD
25	RT	4	4	4	4	2	4	2	24	3,43	PD
26	SA	4	4	4	2	4	2	4	24	3,43	PD
27	SF	2	2	2	2	4	4	4	20	2,86	CPD
28	SI	4	2	4	2	2	2	2	18	2,57	KPD
29	SO	4	4	2	2	4	4	4	24	3,43	PD
30	SY	2	4	4	2	2	4	2	20	2,86	CPD
31	VA	5	4	2	2	4	2	2	21	3,00	KPD
32	ZA	4	2	4	2	2	4	2	20	2,86	CPD
Jumlah		109	100	106	74	112	100	94			
Rata-rata		3,41	3,13	3,31	2,31	3,50	3,13	2,94	21,72	3,10	Kurang Percaya Diri

Keterangan Aspek yang diamati :

1 = Merasa yakin dengan kemampuan diri sendiri

2 = Tidak cemas dalam tindakan-tindakannya

3 = Merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukai

4 = Berani menyampaikan pendapat

5 = Mudah bersosialisasi dan berkomunikasi

6 = Memiliki penampilan yang baik

7 = Memiliki rasa optimis yang tinggi

Lahat, 7 Agustus 2024

Observer 2

RUSTIANAH, S.Pd
NIP.19690313199312
2002

**LEMBAR OBSERVASI PERCAYA DIRI SISWA
OBSERVER 1 SIKLUS 3**

Nama Pengamat : Feri Ningsih, S.Pd
 Pertemuan : 1 (2x45 menit)
 Hari/Tanggal : Rabu, 21 Agustus 2024
 Materi : Wujud Benda dan Perubahannya/Peubahan Wujud Benda
 Petunjuk :
 Pengisian : Berikan skor sesuai skala penilaian untuk setiap descriptor yang tersedia

Skala Penilaian untuk setiap descriptor :

Skala Penilaian		Penjelasan
1	Sangat Kurang Percaya Diri/SKPD	Jika 1 deskriptor terpenuhi
2	Kurang Percaya Diri / KPD	Jika 2 deskriptor terpenuhi
3	Cukup Percaya Diri / CPD	Jika 3 deskriptor terpenuhi
4	Percaya Diri / PD	Jika 4 deskriptor terpenuhi
5	Sangat Percaya Diri/SPD	Jika 5 deskriptor terpenuhi

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati							Jumlah	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7			
1	AF	4	2	4	4	4	4	4	26	3,71	PD
2	AR	4	2	4	2	4	4	4	24	3,43	PD
3	AS	4	4	2	2	4	4	5	25	3,57	PD
4	DA	4	2	4	4	4	4	2	24	3,43	PD
5	DH	4	4	4	4	4	5	4	29	4,14	PD
6	DI	4	4	4	4	4	4	5	29	4,14	PD
7	ES	4	2	4	2	2	2	4	20	2,86	CPD
8	FA	4	4	4	4	4	5	4	29	4,14	PD
9	FI	4	4	4	4	4	4	4	28	4,00	PD
10	GE	4	2	2	2	4	4	2	20	2,86	CPD
11	HA	4	4	4	4	5	5	4	30	4,29	PD
12	KH	4	4	4	4	4	5	4	29	4,14	PD
13	KN	4	4	4	4	4	4	4	28	4,00	PD
14	KY	4	4	4	4	4	4	4	28	4,00	PD
15	MA	4	4	4	2	2	4	4	24	3,43	PD
16	ME	4	4	4	4	4	2	4	26	3,71	PD
17	MI	4	4	4	2	4	2	4	24	3,43	PD
18	MH	4	4	4	2	4	4	2	24	3,43	PD
19	MN	4	4	2	2	4	4	2	22	3,14	CPD
20	MR	4	4	4	4	4	4	5	29	4,14	PD
21	NA	4	4	5	2	5	4	4	28	4,00	PD

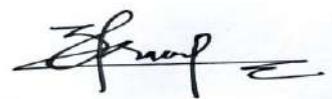
22	NY	4	2	4	2	4	2	4	22	3,14	CPD
23	RA	4	4	4	2	4	4	4	26	3,71	PD
24	RE	4	4	5	4	4	4	5	30	4,29	SPD
25	RT	4	5	4	4	4	4	4	29	4,14	PD
26	SA	4	4	4	4	4	4	4	28	4,00	PD
27	SF	4	4	4	2	4	4	4	26	3,71	PD
28	SI	4	2	4	2	4	4	4	24	3,43	PD
29	SO	4	4	4	4	4	4	5	29	4,14	PD
30	SY	4	4	4	2	2	4	4	24	3,43	PD
31	VA	4	4	4	2	4	4	4	26	3,71	PD
32	ZA	4	2	4	2	2	5	4	23	3,29	CPD
Jumlah		12 8	11 3	12 4	96	12 2	12 5	12 5			
Rata-rata		4,0 0	3,5 3	3,8 8	3,0 0	3,8 1	3,9 1	3,9 1	26,03	3,72	Percaya Diri

Keterangan Aspek yang diamati :

- 1 = Merasa yakin dengan kemampuan diri sendiri
- 2 = Tidak cemas dalam tindakan-tindakannya
- 3 = Merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukai
- 4 = Berani menyampaikan pendapat
- 5 = Mudah bersosialisasi dan berkomunikasi
- 6 = Memiliki penampilan yang baik
- 7 = Memiliki rasa optimis yang tinggi

Lahat, 14 Agustus
2024

Observer 1



FERI NINGSIH, S.Pd
NIP.196512141992102
001

**LEMBAR OBSERVASI PERCAYA DIRI SISWA
OBSERVER 2 SIKLUS 3**

Nama Pengamat : Rustianah, S.Pd
 Pertemuan : 1 (2x45 menit)
 Hari/Tanggal : Rabu, 21 Agustus 2024
 Materi : Wujud Benda dan Perubahannya/Peubahan Wujud Benda
 Petunjuk : Berikan skor sesuai skala penilaian untuk setiap descriptor yang tersedia
 Pengisian : Berikan skor sesuai skala penilaian untuk setiap descriptor yang tersedia
 Skala Penilaian untuk setiap descriptor :

Skala Penilaian		Penjelasan
1	Sangat Kurang Percaya Diri/SKPD	Jika 1 deskriptor terpenuhi
2	Kurang Percaya Diri / KPD	Jika 2 deskriptor terpenuhi
3	Cukup Percaya Diri / CPD	Jika 3 deskriptor terpenuhi
4	Percaya Diri / PD	Jika 4 deskriptor terpenuhi
5	Sangat Percaya Diri/SPD	Jika 5 deskriptor terpenuhi

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati							Jumlah	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7			
1	AF	5	2	4	2	4	4	4	25	3,57	PD
2	AR	4	2	4	2	4	4	4	24	3,43	PD
3	AS	4	4	2	2	4	4	5	25	3,57	PD
4	DA	4	2	4	4	4	4	2	24	3,43	PD
5	DH	5	4	4	4	4	5	4	30	4,29	SPD
6	DI	4	4	4	4	4	4	5	29	4,14	PD
7	ES	4	2	4	2	2	2	4	20	2,86	CPD
8	FA	4	4	4	4	4	5	4	29	4,14	PD
9	FI	4	4	4	4	4	4	4	28	4,00	PD
10	GE	4	2	2	2	4	4	2	20	2,86	CPD
11	HA	4	4	4	4	5	5	4	30	4,29	SPD
12	KH	4	4	4	4	4	5	5	30	4,29	PD
13	KN	4	4	4	4	4	4	4	28	4,00	PD
14	KY	4	4	4	4	4	4	4	28	4,00	PD
15	MA	4	4	4	2	2	4	4	24	3,43	PD
16	ME	4	4	4	4	4	2	4	26	3,71	PD
17	MI	4	4	4	2	4	2	4	24	3,43	PD
18	MH	4	4	4	2	4	4	2	24	3,43	PD
19	MN	4	4	2	2	4	4	2	22	3,14	CPD
20	MR	4	4	4	4	4	4	5	29	4,14	PD

21	NA	4	4	5	2	5	4	4	28	4,00	PD
22	NY	4	2	4	2	4	2	4	22	3,14	CPD
23	RA	4	4	4	2	4	4	4	26	3,71	PD
24	RE	4	4	5	4	4	4	5	30	4,29	SPD
25	RT	4	5	4	4	4	4	4	29	4,14	PD
26	SA	4	4	4	4	4	4	4	28	4,00	PD
27	SF	4	4	4	2	4	4	4	26	3,71	PD
28	SI	4	2	4	2	4	4	4	24	3,43	PD
29	SO	4	4	4	4	4	4	5	29	4,14	PD
30	SY	4	4	4	2	2	4	4	24	3,43	PD
31	VA	5	4	4	2	4	4	4	27	3,86	PD
32	ZA	4	2	4	2	2	5	4	23	3,29	CPD
Jumlah		131	113	124	94	122	125	126	835	119,29	
Rata-rata		4,09	3,53	3,88	2,94	3,81	3,91	3,94	26,09	3,73	Percaya Diri

Keterangan Aspek yang diamati

:

1 = Merasa yakin dengan kemampuan diri sendiri

2 = Tidak cemas dalam tindakan-tindakannya

3 = Merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukai

4 = Berani menyampaikan pendapat

5 = Mudah bersosialisasi dan berkomunikasi

6 = Memiliki penampilan yang baik

7 = Memiliki rasa optimis yang tinggi

Lahat, 21 Agustus

2024

Observer 2

RUSTIANAH, S.Pd

NIP.196903131993122
002

Tabel Uji T Paired Pre Test dan Post Test Siklus 1

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Test	52,44	32	8,662	1,531
	Pos_Test	64,25	32	6,196	1,095

Hasil Paired Samples Statistics menunjukkan nilai deskriptif sebagai berikut:

- Pre_test mempunyai nilai rata-rata (mean) 52,44 dari 32 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 8,662 dengan standar error 1,531.
- Post_Test mempunyai nilai rata-rata (mean) 64,25 dari 32 data. Sebaran data (Std.Deviation) yang diperoleh 6,196 dengan standar error 1,095

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test - Pos_Test	-11,812	4,935	,872	-13,592	-10,033	-13,541	31	,000

$$Md = 11,812 \quad SDd = 4,935 \quad SEmd = 0,872$$

$$T \text{ hitung} = 13,541$$

Tabel Paired Samples Test dilihat dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi (2-tailed) dari contoh kasus ini adalah 0.000 ($p < 0.05$). maka disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai Pre_test dan Post_Test setelah diterapkan **Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing**

Uji T Paired Pre Test dan Post Test Siklus 2`

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Test	58,94	32	8,000	1,414
	Pos_Test	72,88	32	7,534	1,332

Hasil Paired Samples Statistics menunjukkan nilai deskriptif sebagai berikut:

- Pre_test mempunyai nilai rata-rata (mean) 58,94 dari 32 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 8,000 dengan standar error 1,414.
- Post_Test mempunyai nilai rata-rata (mean) 72,88 dari 32 data. Sebaran data (Std.Deviation) yang diperoleh 7,534 dengan standar error 1,332.

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test - Pos_Test	-13,937	5,193	,918	-15,810	-12,065	-15,183	31	,000

$$Md = 13,937 \quad SDd = 5,193 \quad SEmd = 0,918$$

$$T \text{ hitung} = 15,183$$

Tabel Paired Samples Test dilihat dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi (2-tailed) dari contoh kasus ini adalah 0.000 ($p < 0.05$). maka disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai Pre_test dan Post_Test setelah diterapkan **Model**

Pembelajaran Inquiry Terbimbing

Uji T Paired Pre Test dan Post Test Siklus 3

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Test	65,63	32	7,456	1,318
	Pos_Test	79,44	32	6,858	1,212

Hasil Paired Samples Statistics menunjukkan nilai deskriptif sebagai berikut:

- Pre_test mempunyai nilai rata-rata (mean) 65,63 dari 32 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 7,456 dengan standar error 1,318.
- Post_Test mempunyai nilai rata-rata (mean) 79,44 dari 32 data. Sebaran data (Std.Deviation) yang diperoleh 6,858 dengan standar error 1,212

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test - Pos_Test	-13,812	4,075	,720	-15,282	-12,343	-19,172	31	,000

$$Md = 13,812 \quad SDd = 4,075 \quad SEmd = 0,720$$

$$T \text{ hitung} = 19,172$$

Tabel Paired Samples Test dilihat dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi (2-tailed) dari contoh kasus ini adalah 0.000 ($p < 0.05$). maka disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai Pre_test dan Post_Test setelah diterapkan **Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing**

Uji T Paired Post Test Siklus 1 dan Siklus 2

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Siklus_1	64,25	32	6,196	1,095
	Siklus_2	72,88	32	7,534	1,332

Hasil Paired Samples Statistics menunjukkan nilai deskriptif sebagai berikut:

- Siklus 1 mempunyai nilai rata-rata (mean) 64,25 dari 32 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 6,196 dengan standar error 1,095
- Siklus 2 mempunyai nilai rata-rata (mean) 72,88 dari 32 data. Sebaran data (Std.Deviation) yang diperoleh 7,534 dengan standar error 1,332

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Siklus_1 - Siklus_2	-8,625	5,116	,904	-10,470	-6,780	-9,536	31	,000

$$Md = 8,625 \quad SDd = 5,116 \quad SEmd = 0,904$$

$$T \text{ hitung} = 9,536$$

Tabel Paired Samples Test dilihat dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi (2-tailed) dari contoh kasus ini adalah 0.000 ($p < 0.05$). maka disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai Pre_test dan Post_Test setelah diterapkan **Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing**

Uji T Paired Post Test Siklus 2 dan Siklus 3

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Siklus_2	72,88	32	7,534	1,332
	Siklus_3	79,44	32	6,858	1,212

Hasil Paired Samples Statistics menunjukkan nilai deskriptif sebagai berikut:

- Siklus 2 mempunyai nilai rata-rata (mean) 72,88 dari 32 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 7,534 dengan standar error 1,332.
- Siklus 3 mempunyai nilai rata-rata (mean) 79,44 dari 32 data. Sebaran data (Std.Deviation) yang diperoleh 6,858 dengan standar error 1,212

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Siklus_2 - Siklus_3	-6,562	5,951	1,052	-8,708	-4,417	-6,238	31	,000

$$Md = 6,562 \quad SDd = 5,951 \quad SEmd = 1,052$$

$$T \text{ hitung} = 6,238$$

Tabel Paired Samples Test dilihat dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi (2-tailed) dari contoh kasus ini adalah 0.000 ($p < 0.05$). maka disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai Pre_test dan Post_Test setelah diterapkan **Model**

Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

Tabel Uji T Independent Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_Belajar	1	32	54,5625	9,62838	1,70207
	2	32	54,1875	11,46506	2,02676

Hasil Independent Samples Statistics menunjukkan nilai deskriptif sebagai berikut:

- Kelas Eksperimen mempunyai nilai rata-rata (mean) 54,56 dari 32 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 9,628 dengan standar error 1,702
- Kelas Kontrol mempunyai nilai rata-rata (mean) 54,187 dari 32 data. Sebaran data (Std.Deviation) yang diperoleh 11,465 dengan standar error 2,027.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	3,555	,064	,142	62	,888	,37500	2,64666	-4,91559	5,66559
	Equal variances not assumed			,142	60,202	,888	,37500	2,64666	-4,91874	5,66874

Tabel Independent Samples Test dilihat dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi (2-tailed) dari contoh kasus ini adalah 0,888 yang lebih tinggi dari alpha penelitian = 5% atau 0,05. maka disimpulkan bahwa hasil ini menolak H_a dan menerima H_o sebelum diterapkan **Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing**

**Tabel Uji T Independent Post Test
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_Belajar	Kelas A	32	71,4375	8,14758	1,44030
	Kelas B	32	64,6875	5,67074	1,00245

Hasil Independent Samples Statistics menunjukkan nilai deskriptif sebagai berikut:

- Kelas Eksperimen mempunyai nilai rata-rata (mean) 71,44 dari 32 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 8,148 dengan standar error 1,440
- Kelas Kontrol mempunyai nilai rata-rata (mean) 64,68 dari 32 data. Sebaran data (Std.Deviation) yang diperoleh 5,670 dengan standar error 1,002

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_	Equal variances assumed	4,968	,029	3,847	62	,000	6,75000	1,75482	3,24217	10,25783
Belajar	Equal variances not assumed			3,847	55,326	,000	6,75000	1,75482	3,23373	10,26627

Tabel Independent Samples Test dilihat dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi (2-tailed) dari contoh kasus ini adalah 0.000 ($p < 0.05$). maka disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai Post_Test pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol setelah diterapkan **Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing**.

FOTO-FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



















**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PASCASARJANA (S2) TEKNOLOGI PENDIDIKAN
Jalan. W.R. Supratman Kandang Limun, Bengkulu 38371 A
Telepon/ Faksimile : (0736) 21186
Laman : <http://s2tp.fkip.unib.ac.id> e-mail : s2tp@unib.ac.id

Nomor : 614/UN30.7.4/PP/2024 Bengkulu, 21 Juli 2024
Lampiran : 1 (satu) eks Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SDN 10 LAHAT
di Kabupaten Lahat

Dengan Hormat
Sehubungan dengan akan dilaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tesis Mahasiswa Program Studi Pascasarjana (S2) Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu, maka bersama ini kami mohon kiranya diberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Saudara pimpin, yaitu :

Nama : Yenni Heriani
NPM : A2M022091
Tempat Penelitian : SDN 10 LAHAT
Waktu Penelitian : 22 Juli s.d 24 Agustus 2024
Judul Penelitian : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERBIMBING
UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DAN PRESTASI
BELAJAR (Studi pada Muatan Pelajaran IPA kelas IV di SDN 10
Lahat).

Demikian permohonan ini disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.


 Koordinator,

 Prof. Dr. Bambang Sahono, M.Pd
 NIP. 195910151985031016

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Yenni Heriani, S.Pd.SD. Dilahirkan di Desa Tanjung Tebat Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 27 November 1975 dari pasangan Bapak Razak (ALM) dan Ibu Surianah. Penulis merupakan anak kelima dari enam bersaudara. Penulis memiliki Suami yang bernama Jalaludin, S.Pd serta memiliki dua anak yang bernama Muhammad Malik Pratama dan Muhammad Rahman Azis.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar tahun 1987, SMP tahun 1990, SMA tahun 1993, D2 UT PGSD tahun 2007 dan S1 UT PGSD pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 Program Studi Teknologi Pendidikan di Universitas Bengkulu yang jika tidak ada halangan akan selesai pada Desember 2024.

Riwayat mengajar penulis berawal menjadi guru honor di SD Negeri 2 Tanjung Tebat dari tahun 2005 – 2006 lalu guru honor di SD Negeri 2 Mulak Sebingkai dari tahun 2006 – 2008. Diangkat sebagai CPNS/PNS di SD Negeri 2 Mulak Sebingkai dari tahun 2009-2011. Selanjutnya mutasi ke SD Negeri 2 Tanjung Tebat dari tahun 2011-2021. Selanjutnya mutasi ke SD Negeri 10 Lahat dari tahun 2021-sekarang. Kemudian diangkat menjadi Kepala Sekolah Definitif pada tahun 2022 s.d. sekarang di SD Negeri 10 Lahat.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

Telepon (0736) 21170.Psw.203-232,21186 Faksimile : (0736) 21186
Laman: fkip.unib.ac.id e-mail: jip@unib.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor : 1091/UN30.7.7/PP/JIP/2024

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Yenni Heriani
NPM : A2M022091
Program : Pascasarjana (S2)
Program Studi : Teknologi Pendidikan

Judul Tesis :

Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Prestasi Belajar (Studi pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 10 Lahat).

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 19% pada setiap subbab naskah tesis yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tesis.

Bengkulu, 28 Oktober 2024
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,

Dr. Osa Luarsa, M.Pd.
NIP 196206151986031027

Penerapan Model
Pembelajaran Inquiry
Terbimbing untuk
Meningkatkan Percaya Diri dan
Prestasi Belajar (Studi pada
Muatan Pelajaran IPA Kelas IV
di SD Negeri 10 Lahat)

by Yenni Heriani

Submission date: 28-Oct-2024 01:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2499904134

File name: NEW_TESIS_YENNI_HERIANI_BAB_1-5.docx (775.92K)

Word count: 25816

Character count: 184178

Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Prestasi Belajar (Studi pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 10 Lahat)

ORIGINALITY REPORT

19%	17%	9%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unib.ac.id Internet Source	2%
2	repository.unpas.ac.id Internet Source	2%
3	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	2%
4	www.mikirbae.com Internet Source	1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	1%
7	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	1%
8	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%